

Toni Toharudin | Atin Kartinah | Fatkhuri



PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP

Mendorong Inovasi dan Kreativitas Kewirausahaan
Generasi Muda Indonesia

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP)

**MENDORONG INOVASI DAN KREATIVITAS GENERASI MUDA
INDONESIA**



Toni Toharudin | Atin Kartinah | Fatkhuri

www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

PENERBIT KBM INDONESIA



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP):

Mendorong Inovasi Dan Kreativitas Generasi Muda Indonesia

Copyright ©**2023 By Toni Toharudin, Atin Kartinah, dan Fatkhuri**

All rights reserved

ISBN : 978-623-499-294-6

14 x 21 cm

Cetakan ke-1, Maret 2023

Penulis : **Toni Toharudin
Atin Kartinah
Fatkhuri**

Desain Sampul : **Aswan Kreatif.**

Tata Letak : **Tim KBM Indonesia Group**

Editor Naskah : **Fatkhuri**

Background buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Diterbitkan Oleh:

PENERBIT KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

NO. IKAPI 279/JTI/2021

Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)

Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)

081357517526 (Tlpn/WA)

Website : <https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email : naskah@penerbitkbm.com

Distributor : <https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube : Penerbit KBM Sastrabook

Instagram : @penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa izin dari penerbit



KATA PENGANTAR

Entrepreneurship merupakan isu besar yang saat ini tengah menjadi perhatian pemerintah. Dalam banyak hal, *entrepreneurship* terbukti dan dipercaya dapat menjadi lokomotif perubahan sebuah negara menuju tingkat yang lebih maju. Dengan kondisi jumlah pengusaha di Indonesia yang masih minim dengan kisaran 3,4 persen, pekerjaan rumah pemerintah untuk mendorong wirausahawan Indonesia masih sangat besar. Apalagi dalam berbagai sumber diuraikan bahwa untuk menjadi negara maju, Indonesia setidaknya harus memiliki 14 persen pengusaha dari total populasi saat ini.

Secara literal *entrepreneurship* merupakan sebuah proses memulai dan mengelola bisnis atau perusahaan baru dengan mengambil risiko dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan keuntungan. Konsep ini dalam derajat tertentu membincang tentang identifikasi dan pengembangan ide bisnis, perencanaan, pembuatan bisnis, dan manajemen operasi sehari-hari untuk memastikan kesuksesan sebuah bisnis yang dijalankan seseorang. Dalam dunia pendidikan, pendidikan *entrepreneurship* penting bagi

siswa sebab muatan yang terkandung dalam pembelajaran ini mendorong siswa untuk memahami dan belajar mencari peluang bisnis, mengelola risiko, dan berpikir kreatif dan inovatif. Pendidikan *entrepreneurship* juga membantu mereka memahami bagaimana ekonomi dan pasar bekerja, serta mengembangkan kemampuan manajemen dan pemecahan masalah. Selain itu, pendidikan *entrepreneurship* juga dapat membantu membentuk sikap dan sifat sebagai seorang *entrepreneur* seperti kemandirian, keberanian, dan kemampuan untuk memimpin dan beradaptasi dengan perubahan. Pendek kata, pendidikan *entrepreneurship* memberikan peluang yang cukup luas untuk peserta didik menjadi kreatif, inovatif, dan berinovasi sebab konsep ini berfokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam menjalankan usaha.

Dengan pertimbangan pentingnya bekal keahlian bagi siswa untuk menapaki jalan masa depan mereka, buku yang diberi judul **PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP): MENDORONG INOVASI DAN KREATIVITAS GENERASI MUDA INDONESIA** ini dihadirkan sebagai wujud komitmen untuk transfer pengetahuan dan keterampilan untuk siswa dan pihak-pihak terkait lainnya agar mau belajar, memahami, dan mempraktikkan wirausaha dalam kehidupan mereka. Berangkat dari dasar pemikiran tersebut, pendidikan *entrepreneurship* penting diajarkan di sekolah sebagai modal berharga bagi siswa setelah lulus. Oleh karena itu, memfasilitasi siswa untuk belajar secara mendalam tentang *entrepreneurship* merupakan strategi jitu. Buku ini hadir sebagai wujud strategi yang dimaksud. Buku ini ditulis dalam rangka turut memberikan kontribusi bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya yang ingin menekuni pendidikan *entrepreneurship*. Buku ini dirancang untuk memberikan pengetahuan tentang konsep dasar

entrepreneurship, yang perlu difahami oleh siswa di lingkungan sekolah.

Di era di mana disrupsi tengah melanda dunia, penguatan *skills* dan keterampilan yang menunjang masa depan siswa menjadi sebuah kebutuhan. Pengetahuan terkait bagaimana menemukan dan mengevaluasi peluang bisnis, serta memahami bagaimana pasar dan konsumen bekerja, bagaimana menyusun rencana bisnis, termasuk menentukan tujuan, strategi, dan anggaran, membuat keputusan, dan mengatasi masalah merupakan beberapa isu yang dibahas secara detail dalam buku ini. Selanjutnya, buku ini juga memberikan pedoman bagi para pendidik untuk menerapkan pendidikan *entrepreneurship* di satuan pendidikan sehingga diharapkan guru bisa melaksanakan pendidikan *entrepreneurship* dengan baik di sekolah masing-masing. Muara dari seluruh rangkaian agenda ini tentu saja untuk mendorong agar ke depan akan lahir tunas-tunas muda yang memiliki *passion* dalam bidang wirausaha. Dengan demikian, Indonesia akan semakin banyak memiliki para wirausaha yang dapat berkontribusi bukan hanya pada lingkup kecil pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga akselerasi Indonesia menuju negara yang lebih maju di masa depan.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan buku ini sangat kami nantikan. Semoga buku ini memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya para generasi muda yang saat ini masih menempa pendidikan baik di tingkat dasar dan menengah maupun pendidikan tinggi. Terimakasih.

Jakarta, Maret 2023

Penulis



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
Bab 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Sistematika Pembahasan	8
Bab 2	11
PENGERTIAN ENTREPRENEURSHIP	11
A. Entrepreneurship vs Entrepreneur	11
B. Cakupan Makna Entrepreneurship	15
C. Pendidikan Entrepreneurship	19
D. Terminologi Entrepreneurship Dalam Pendidikan	20

Bab 3	25
MANFAAT PENERAPAN PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP	25
A. Manfaat Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Bagi Siswa	26
B. Manfaat Penerapan Pendidikan Kewirausahaan secara Luas	28
Bab 4	33
KOMPONEN DAN KARAKTERISTIK DARI ENTREPRENEUR	33
A. Komponen Entrepreneur	33
B. Karakteristik Entrepreneur	35
1. Kreativitas	35
2. Profesionalisme	36
3. Berani Mengambil Resiko	36
4. Passion	37
5. Perencanaan	37
6. Pengetahuan akan Produk atau Layanan yang Dimiliki	38
7. Keterampilan Sosial	39
8. Open-Mindedness Towards Learning, People, and Even Failure	39
9. Empati	40
10. Motivasi	40
11. Percaya Diri	41
12. Optimis	41
13. Visi	42
14. Berpola Pikir pada Tujuan	42

15. Persuasif	43
16. Pengambil keputusan	43
17. Kegigihan	44
18. Pengaturan Keuangan	44
19. Kemampuan beradaptasi	44
Bab 5	45
INTERNALISASI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM PENDIDIKAN	45
A. Tujuan Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di Sekolah	46
B. Manfaat Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di sekolah	46
C. Mengapa Harus Teacherpreneurship	47
D. Pentingnya Pendidikan Entrepreneurship	50
E. Pendidikan Entrepreneurship VS Visi, Misi, Tujuan, Perspektif Kebijakan Kemendikbud Ristek tahun 2020-2024	51
1. Visi Kemendikbudristek tahun 2020-2024	51
2. Misi Kemendikbudristek tahun 2020-2024	52
3. Tujuan Kemendikbudristek tahun 2020-2024	53
4. Perspektif Kebijakan Kemendikbudristek tahun 2020-2024	54
F. Model Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> / Kewirausahaan di Sekolah	56
1. Model Diintegrasikan dalam Seluruh Mata Pelajaran	57
2. Model Memadukan dengan kegiatan Ekstrakurikuler	59

3. Model Pendidikan kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri	60
4. Model Pengintegrasian pada Materi Ajar	62
5. Model Pengintegrasian Melalui Kultur/Budaya Sekolah	62
6. Model Pengintegrasian melalui muatan lokal	64
G. Model Perkembangan yang Diusulkan oleh Denmark Foundation Mengenai Entrepreneurship pada Pengusaha Pemula (Rasmussen Dan Nybye, 2013).	64
H. Mencapai Model Kemajuan Perkembangan Terpadu untuk Pendidikan Kewirausahaan	66
Bab 6	69
PENERAPAN PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP	69
A. Pendidikan Entrepreneurship dan Hasil Inovasi Siswa	70
B. Kegiatan yang Memicu Kompetensi Kewirausahaan	72
C. Bagaimana Learning by Doing Berlangsung	74
D. Sebuah Pendekatan yang Terencana pada Pendidikan Kewirausahaan	78
E. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan	78
F. Menggapai Jiwa Entrepreneurship Melalui Model Pembelajaran Projek Based Learning (contoh baik penerapan Pendidikan Entrepreneurship)	80
1. Latar Belakang Pemilihan Tema Projek	82
2. (Tabel 4) Alur Rincian Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan untuk Tema Biodegradable Plastic	87

Bab 7	97
PENUTUP	97
Daftar Pustaka	101
Lampiran - Lampiran	109
A. Lampiran 1: Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMP	110
B. Lampiran 2: Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMK	136
C. Lampiran 3: Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMA	156
D. Lampiran 4: Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SD	160
E. Lampiran 5. Contoh Rencana Pelaksanaan Perkuliahan Mata Kuliah kewirausahaan	235
TENTANG PENULIS	265

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Cita-cita bangsa yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alenia 4 adalah “...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.....” Sedangkan cita-cita yang termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 terangkum dalam visi “...terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia dan masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan... persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tangguh dalam wadah NKRI.”

Untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan dan visi pembangunan sebagaimana diuraikan di atas, pemerintah—dalam upaya mendorong kesinambungan program pembangunan—telah menetapkan RPJMN 2020-2024 yang menitikberatkan pada upaya untuk membangun masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur, sejahtera, cerdas serta berdaya saing di tengah isu globalisasi dan unggul dalam penguasaan inovasi teknologi. Pondasi mewujudkan pembangunan Indonesia sebagaimana dicita-citakan para *founding fathers* bangsa salah satunya melalui pendidikan yang unggul.

Pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan instrumen mendasar untuk merancang masa depan Indonesia melalui usaha yang terencana, terukur, dan berkesinambungan untuk mendorong peserta didik agar secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang unggul menurut Toharudin dan Fatkhuri (2022) adalah bagaimana pemerintah merancang sistem pendidikan yang dalam derajat tertentu mampu memfasilitasi generasi bangsa yang unggul, humanis dan kolaboratif. Yang dimaksud dengan istilah unggul tidak selalu berkaitan dengan aspek pengetahuan dan mahir dalam angka-angka, tetapi hal ini juga berkaitan dengan kompetensi sosial yang mesti dimiliki mutu lulusan sekolah. Hal tersebut tidak terbatas pada etos kerja, disiplin, kreatif, imajinatif, inovatif, cerdas, rasional, *persistent*, terbuka, lincah, aktif, dan terampil.

Tujuan pembangunan Indonesia baik yang tertuang dalam UUD 1945, RPJPN, Visi Misi presiden, RPJMN 2020-2024, maupun dalam Visi Indonesia 2045 memberikan pesan kuat bahwa pendidikan merupakan kunci

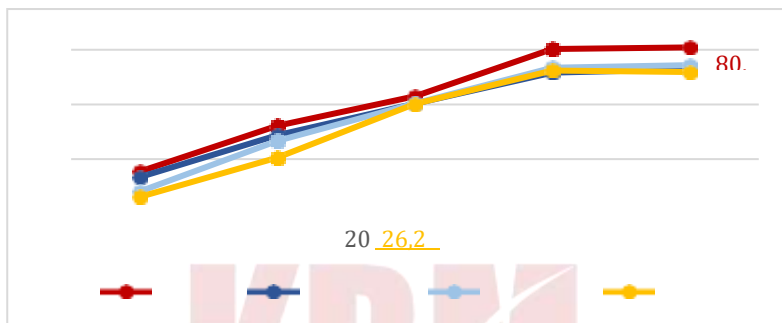
mewujudkan Indonesia yang merdeka. Dalam konteks tersebut, pendidikan diarahkan untuk memfasilitasi tunas-tunas bangsa agar memiliki kompetensi holistik yang tidak terbatas pada kecerdasan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains, tetapi juga pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, toleran, mandiri, bernalar kritis, kreatif, inovatif dan selalu siap bekerja.

Pendidikan yang bertujuan membekali siswa dengan berbagai nilai-nilai di atas menjadi pekerjaan rumah dan tantangan yang harus dipenuhi oleh pemerintah saat ini. Selama ini, pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan guna mengakselerasi mutu pendidikan di Indonesia. Dalam tataran praksis, dalam rangka mengukur capaian mutu pendidikan, terdapat 4 (empat) alat ukur yaitu akreditasi, ujian nasional tahun 2015-2019, nilai Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia SD tahun 2016 dan SMP tahun 2019, serta nilai hasil uji *Programme for International Student Assessment*.

Dalam konteks penilaian akreditasi, hasil penilaian satuan pendidikan khususnya pada periode tahun 2015-2019 diukur dengan menggunakan perangkat akreditasi yang mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk mengetahui kualitas satuan pendidikan telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan atau tidak, maka sekolah tersebut diakreditasi yang dilaksanakan oleh Lembaga Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah atau BAN-SM. Berdasarkan data empiris, capaian mutu pendidikan di Indonesia jika dilihat dalam kurun waktu (periode) tahun 2015-2019 menunjukkan jumlah satuan pendidikan terakreditasi minimal B di seluruh jenjang meningkat rata-rata 44,2% (empat puluh empat koma dua persen). Jenjang SD/MI merupakan jenjang dengan akreditasi minimal B terbanyak. Namun, apabila memperhatikan peningkatan akreditasi minimal B pada jenjang pendidikan menengah, jenjang SMK merupakan

yang terendah dan jenjang SMA/MA mengalami peningkatan tertinggi.

Gambar 1. Persentase Sekolah dengan Akreditasi Minimal B Tahun 2015-2019



Sumber: BAN-S/M, 2015-2019

Alat ukur berikutnya adalah untuk melihat capaian hasil belajar siswa antar wilayah di Indonesia, pemerintah menggunakan nilai Ujian Nasional dan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia. Dengan memperhatikan skor Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia SMP tahun 2019 per provinsi pada grafik spasial skor literasi, numerasi, dan sains, terlihat adanya disparitas capaian antarwilayah. Beberapa daerah seperti Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera Barat, dan Kalimantan Timur memiliki capaian yang lebih tinggi dibanding provinsi-provinsi lain.

Selanjutnya alat ukur untuk melihat mutu pendidikan mengacu pada Uji *Programme for International Student Assessment*. Ini merupakan instrumen asesmen capaian pendidikan yang dikembangkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* untuk mengukur capaian belajar siswa usia 15 (lima belas) tahun

di bidang literasi, numerasi, dan sains. Melihat perkembangan uji *Programme for International Student Assessment* dari tahun 2000-2018, capaian nilai *Programme for International Student Assessment* Indonesia masih jauh di bawah rata-rata negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development*. Capaian skor *Programme for International Student Assessment* dan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia yang belum signifikan tersebut disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah desain kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan belum secara khusus menekankan pada pengembangan kompetensi dasar yaitu literasi, numerasi, dan sains. Sebagai contoh, mekanisme kurikulum di SD yang menggunakan pendekatan tematik kurang menyediakan ruang yang memadai bagi guru untuk pengembangan kompetensi literasi, terutama di kelas awal. Contoh lainnya adalah pada mata pelajaran matematika yang lebih menekankan penguasaan rumus-rumus, formula, dan teori matematika daripada penggunaan numerasi di dalam kehidupan sehari-hari.

Tolok ukur lain untuk melihat kualitas hasil belajar yaitu keterserapan lulusan di dunia kerja, terutama untuk jenjang menengah dan tinggi. Terdapat 2 (dua) perspektif dalam menganalisis keterserapan tersebut. Pertama, perspektif berdasarkan tingkat ke bekerjaan seluruh angkatan kerja. Pada jenjang pendidikan tinggi terdapat tingkat keterserapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memberikan nilai tambah yang cukup signifikan, dan jika kita bandingkan maka jalur pendidikan tinggi akademis masih memiliki keterserapan yang lebih baik daripada jalur pendidikan tinggi vokasi. Khusus terkait pendidikan vokasi ini, Kemendikbud Ristek berupaya mengembangkan strategi khusus dalam mendorong mutu pendidikan vokasi melalui strategi penyalarsan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan/atau melalui strategi lainnya yang relevan.

Isu lain yang terkait kebecerjaan lulusan pendidikan SMK adalah adanya rentang perbedaan yang cukup besar antara kemampuan siswa SMK dan kemampuan siswa SMA dalam berpikir kritis, analitis, dan memecahkan masalah. Sebagai akibatnya, siswa SMA memiliki tingkat kebecerjaan yang lebih tinggi dari pada siswa SMK karena lebih adaptif menyerap keterampilan yang baru. Untuk mengatasi isu tersebut, SMK perlu mempertimbangkan penguatan kompetensi dasar dan penanaman karakter abad 21 (seperti *critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*). Hal ini sejalan dengan proyeksi dari *study World Economic Forum* tahun 2020 terkait pergeseran kebutuhan kecakapan di pasar kerja masa depan. (Salinan Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022). Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh semua generasi saat ini harus benar-benar ditanamkan di semua jenjang Pendidikan dengan baik. Oleh karena itu cara belajar mengajar betul-betul dibuat guna mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan siswa menghadapi tantangan-tantangan baru tersebut. Semua upaya pendidik di dalam kelas termasuk cara memotivasi siswa disesuaikan dengan dunia siswa itu sendiri guna kebutuhan hidupnya kelak. Upaya pendidik ini tidak terlepas pula pada pengetahuan pedagogik dan profesional termasuk keterampilan teknologi pendidik yang baik yang diharapkan bisa beradaptasi dengan tuntutan siswa yang hidup di era digital ini.

Mengacu pada data tentang masalah mutu pendidikan dan daya serap lulusan yang belum menunjukkan hasil memuaskan, perlu ada kesadaran kolektif bagaimana mengatasi berbagai masalah tersebut. Pondasi yang kuat untuk membekali siswa dengan karakter dan nilai-nilai seperti jiwa kreatif, kritis, berani, dan inovatif menjadi kebutuhan saat ini. Oleh karena itu, desain kurikulum pendidikan juga perlu mengintegrasikan dengan usaha mengkombinasikan kompetensi siswa baik dari aspek

kognitif, afektif, psikomotorik, termasuk memberikan tekanan pada upaya mendorong kemandirian dan kreativitas siswa melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang difasilitasi melalui Pendidikan *Entrepreneurship*.

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah saat ini menjadi salah satu bagian penting yang menjadi perhatian pemerintah. Dalam draf rancangan Undang-Undang tentang Kewirausahaan Nasional, pemerintah menekankan agar Pendidikan Kewirausahaan masuk dalam kurikulum pendidikan. Pemerintah menaruh harapan besar agar para lulusan institusi pendidikan memiliki memiliki nilai, kultur, mental, dan karakter kewirausahaan yang mereka dapat melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Dalam tataran operasional, draf UU tersebut mengatur agar pendidikan Kewirausahaan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dengan memuat substansi komponen muatan wajib, muatan lokal dan pengembangan diri pada jalur pendidikan formal dan nonformal serta jenis pendidikan khusus lainnya yang memfokuskan pada Kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan misi penting untuk mengakselerasi mutu pendidikan yang lebih berdaya guna dan berhasil guna di masa depan. Hal ini sangat beralasan sebab pendidikan Kewirausahaan dalam penerapannya bukan sekadar mendorong siswa untuk memiliki kecakapan yang bersifat psikomotoris, tetapi desain kurikulum juga dirancang untuk tidak menanggalkan aspek kognitif dan afektif. Ketiga dimensi muatan pendidikan tersebut tentu saja dilaksanakan secara terpadu dan kontekstual sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) menuntut kreativitas dan inovasi seorang pendidik. Ini

menjadi tantangan tersendiri sebab peran guru sangat sentral. Hal ini dikarenakan pendidik dihadapkan pada beberapa tantangan. Pertama pendidik harus meluangkan waktu yang cukup untuk bisa merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai Entrepreneur tersebut. Kemudian Belum pahamnya para pendidik terhadap definisi *Entrepreneur* secara luas dan sempit yang merupakan salah satu hal yang akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Lebih jauh situasi ini akan berpengaruh pada ketakutan pendidik akan komersialisme dalam Pendidikan sehingga akan mempengaruhi struktur Pendidikan yang dilaksanakan. Disamping itu pendidik masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian ketika mencoba memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran.

Secara umum, pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan wujud konkret dari pembentukan kualitas siswa yang memiliki daya kreatifitas dan inovasi. Dengan penerapan pendidikan ini, diharapkan bisa memupuk siswa untuk berpikir kreatif, mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan mengembangkan hasil yang inovatif melalui berbagai upaya penyelenggaraan pembelajaran termasuk memberi pemahaman mengenai nilai-nilai *entrepreneur* atau kewirausahaan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan.

B. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Buku ini hadir dengan menyematkan harapan agar bisa menjadi perspektif dan jendela pengetahuan bagi para pendidik khususnya dalam konteks pendidikan kewirausahaan di satuan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan merupakan tantangan baru bagi para pendidik untuk menumbuhkan budaya kreatif dan inovasi bagi para siswa. Buku ini akan disajikan ke dalam enam bab

yang memfokuskan pada isu Pendidikan kewirausahaan sebagai sebuah pengetahuan (*knowledge*) dan penerapannya (*practices*). Penyajian buku ini dimulai dari pendahuluan. Dalam pendahuluan, penulis memberikan perspektif tentang visi pembangunan pendidikan di Indonesia dan pentingnya membangun kreatifitas dan inovasi yang berfokus pada usaha membekali peserta didik dengan pendidikan kewirausahaan. Selanjutnya pada bab dua akan dibahas pengertian perbedaan antara *entrepreneur* dan *entrepreneurship*, termasuk memberikan penjelasan secara detail mengenai cakupan makna *entrepreneurship* baik dalam perspektif yang sempit maupun dalam pengertiannya yang luas. Pada bagian ini dipaparkan pula bagaimana upaya pendidik yang mendorong siswa untuk belajar memulai usahanya sendiri. Hal ini mengacu pada definisi kewirausahaan secara sempit yang dipandang sebagai upaya siswa memulai bisnis sejak dini. Pengertian lain mengenai makna kewirausahaan secara luas mengandung arti bukan tentang memulai usaha/bisnis baru, tetapi lebih tentang bagaimana upaya pendidik membuat siswa lebih kreatif, berorientasi pada peluang, proaktif, memiliki daya juang yang tinggi, inovatif. Berbagai istilah dan pembahasan secara lebih rinci akan dibahas pada bagian terminology *entrepreneurship* di bab dua ini.

Kemudian pada bab tiga akan dibahas mengenai manfaat penerapan *entrepreneur* dalam kehidupan secara luas misalnya meningkatkan perekonomian, terciptanya lapangan kerja, meningkatnya ketahanan masyarakat dan kualitas individu, meningkatnya keterlibatan sekolah dan peningkatan kesetaraan. Intinya tujuan penerapan pendidikan kewirausahaan /*entrepreneur* adalah bagaimana semua siswa dapat dan harus melatih kemampuan dan kemauan mereka untuk menciptakan nilai bagi orang lain. Ini adalah inti dari kewirausahaan dan juga merupakan kompetensi yang semakin dibutuhkan oleh semua warga

negara dalam masyarakat saat ini, apa pun pilihan kariernya.

Pada bab empat akan dibahas komponen dan karakteristik *entrepreneur* yang perlu dipahami dengan baik karena kebermanfaatannya dalam menjalankan kehidupan secara umum. Pada bab lima akan dibahas mengenai proses internalisasi *entrepreneurship* dalam Pendidikan. Paparan pada bagian ini akan diawali dengan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat internalisasi Pendidikan *entrepreneurship* dalam satuan Pendidikan, kemudian penjelasan mengenai kenapa pemahaman mengenai *entrepreneurship* harus berawal dari pendidik terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membahas mengapa *entrepreneurship* itu penting. Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan mengupas gagasan memasukkan *entrepreneurship* atau kewirausahaan ke dalam pendidikan yang telah mendorong banyak upaya dalam penerapannya.

Memasukan nilai-nilai *entrepreneur* ke dalam praktik pembelajaran telah menimbulkan tantangan yang signifikan bagi pendidik dan siswa di samping efek positif yang didapatkan.

Terakhir, dalam bab enam akan dibahas contoh baik penerapan *entrepreneur* dalam pembelajaran. Pada bagian ini akan dibahas pula implikasi yang luas tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan dan menilai konsep kewirausahaan dalam Pendidikan melalui praktik baik penerapan konsep *entrepreneur* secara sempit dan luas dalam pembelajaran di dalam kelas.



BAB 2

PENGERTIAN ENTREPRENEURSHIP

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah

A. ENTREPRENEURSHIP VS ENTREPRENEUR

Kata Entrepreneurship atau Kewirausahaan adalah istilah yang tidak asing lagi dan sering kita dengar. Dari beberapa makna yang dikemukakan para ahli dan berbagai artikel menyatakan bahwa *entrepreneurship* adalah proses memulai, mengembangkan, dan mengoperasikan bisnis dari awal sampai berkembang. Inti dari usaha bisnis itu sendiri terletak pada keinginan untuk mencapainya, antusiasme untuk melaksanakan semua prosesnya, selalu berupaya untuk mencari peluang, senantiasa untuk berkarya, dan mengejar mimpi dengan giat. Pengusaha sukses adalah orang yang berani bermimpi dan mengerahkan seluruh

hidup untuk mewujudkannya. Ini adalah jenis pola pikir yang memiliki perspektif terhadap kehidupan yang bisa menggerakkan semangat untuk menjadi *entrepreneur* atau pengusaha yang sukses.

Secara umum kata *entrepreneurship* memiliki cakupan topik yang sama dengan kata *entrepreneur* yang bermakna sebagai pengusaha yang memiliki pandangan yang dapat mengubah ide menjadi bisnis besar atau kecil. Tetapi pada bagian berikut ini akan dibahas lebih detail mengenai perbedaan gambaran istilah *entrepreneur* dan *entrepreneurship*.

Beberapa gambaran mengenai konsep *Entrepreneur* dapat diuraikan sebagai berikut:

- Seorang *entrepreneur* memiliki sesuatu yang baru untuk ditawarkan kepada masyarakat dengan menjalankan perusahaannya;
- Seorang *entrepreneur* adalah inovator yang menggunakan ide dan pemikirannya untuk memimpin pasar;
- Seorang *entrepreneur* adalah seorang pengembang yang membentuk ide dan membuat model bisnis;
- Seorang *entrepreneur* adalah pemimpin yang memberikan bimbingan dan arahan kepada timnya untuk mencapai target dan memenuhi batas waktu; dan
- Seorang *entrepreneur* adalah seorang pengambil risiko yang dapat mengantisipasi masalah yang mungkin timbul di masa depan, meminimalkan efeknya dan bahkan mengambil risiko yang diperhitungkan untuk keuntungan bisnis.

Sedangkan untuk gambaran mengenai *entrepreneurship* penjelasannya sebagai berikut:

- *Entrepreneurship* adalah proses sistematis, bertujuan, dan kreatif yang membantu seorang individu menjalankan bisnis dengan lancar;
- *Entrepreneurship* mendorong orang untuk berpikir *out of the box* dan menawarkan produk dan layanan yang unik;
- *Entrepreneurship* membantu menciptakan berbagai jaringan profesional dan memperkuat hubungan interpersonal dengan orang-orang dari semua lapisan masyarakat;
- *Entrepreneurship* mendorong potensi laba memotivasi individu dan membantu mereka tetap fokus dan menjaga organisasi tetap berjalan;
- *Entrepreneurship* adalah keberanian untuk mengambil risiko dan keuntungan dari sebuah bisnis; dan
- *Entrepreneurship* mendorong orang untuk melakukan lompatan dari keyakinan yang biasa.

Dari beberapa gambaran tentang dua istilah di atas, maka penulis mencoba memberi penekanan untuk membedakan antara *entrepreneur* dan *entrepreneurship* pada table1 berikut:

Tabel 1. Perbedaan antara Entrepreneur dan Entrepreneurship

<i>Entrepreneur</i>	<i>Entrepreneurship</i>
Seorang pendiri bisnis yang bekerja mengejar visi atau harapan.	Upaya yang beragam dari satu proyek hingga beberapa proyek, yang bisa

	membantu menghasilkan banyak peluang kerja.
Individu atau tim yang tidak hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga mengatasi kesulitan dalam masyarakat melalui produk dan layanan. Mereka memberikan kontribusi baik melalui produk mereka, terlibat dengan klien maupun pelanggan dan berani mengambil risiko.	Seni mengubah ide menjadi usaha. Ini bukan hanya tentang mendapatkan sumber daya tetapi juga melakukan upaya yang terus menerus untuk membangun ide. Dalam hal ini semua orang-orang yang terlibat memiliki arah untuk menuju tujuan yang sama.
Pemikir kritis yang membawa ide-ide baru dan inovatif untuk ditunjukkan dengan harapan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.	Menyediakan pola untuk melakukan perubahan melalui inovasi dan pemikiran <i>out-of-the-box</i> . Hal ini memungkinkan orang untuk memecahkan masalah dengan solusi kreatif.
Seorang <i>entrepreneur</i> biasanya memulai dan menjalankan bisnis baru. secara bersamaan, mereka bertanggung jawab atas segala risiko terkait.	Prosedur memulai bisnis baru yang mempersiapkan seseorang untuk menghadapi risiko dan peluang.

Seorang pengusaha mengoordinasikan persyaratan penting dari suatu organisasi. Mereka memimpin, memotivasi dan mengarahkan untuk mengkoordinasikan berbagai upaya dari berbagai arah.

Entrepreneurship adalah proses koordinasi yang memungkinkan individu untuk merampingkan upaya dan sumber daya mereka. Ini merupakan perencanaan dan pengaturan dari tugas dan prioritas.

Diolah dari berbagai sumber

B. CAKUPAN MAKNA ENTREPRENEURSHIP

Merujuk pada pengertian *entrepreneurship* dan penjabarannya yang dikelompokkan dalam dua kategori di atas, maka dapat diperoleh dua poin penting terkait makna konsep ini. Pertama, makna *entrepreneurship* secara sempit yang mengkhhususkan pada segala sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan *entrepreneur* dalam merintis, menjalankan dan membangun usaha. Hal ini dikhususkan untuk berwirausaha. Seorang *entrepreneur* berani memulai suatu bisnis dan bersedia mengambil risiko kerugian untuk menghasilkan uang. Kedua, makna *entrepreneurship* secara luas dimaknai bukan hanya tentang memulai organisasi baru atau bisnis baru, tetapi ini tentang membuat siswa lebih kreatif, berorientasi pada peluang, proaktif dan inovatif (Martin Leckes - 2015). Makna ini bisa dipahami sebagai pandangan jauh ke depan dan menciptakan suatu inovasi sebagai penerapan kreativitas untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang

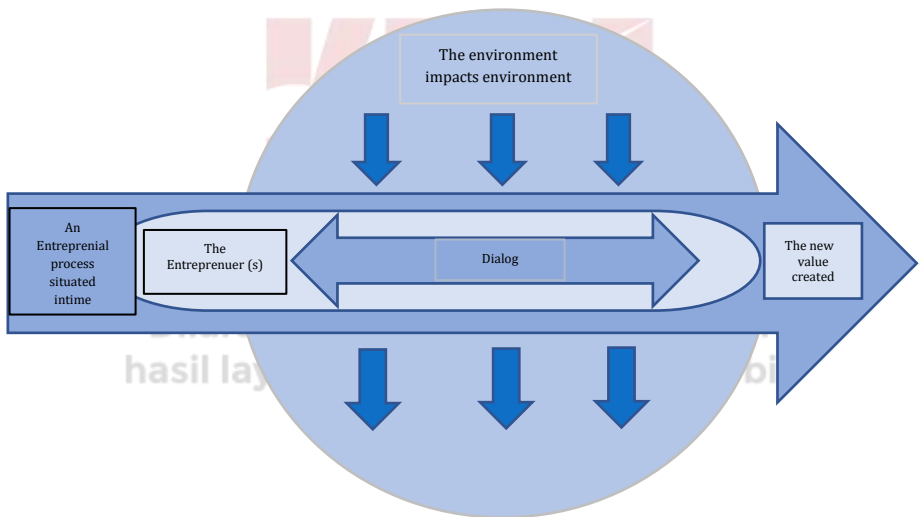
yang dihadapi orang setiap hari. (Thomas W. Zimmerer - 2008).

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pemaknaan *entrepreneurship* secara sempit bisa dipahami bahwa siswa didorong untuk bisa memulai bisnisnya sendiri. Dari hal ini diharapkan siswa bisa belajar dari pengalaman para *entrepreneur* yang senantiasa mengatur, mengelola, dan menanggung risiko bisnis atau usaha yang dijalankannya. Lebih jauh lagi, pembelajaran bisa dialami oleh siswa dari upaya seorang *entrepreneur* yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha secara inovatif untuk bisa mendapatkan keuntungan. (Andrew J. Dubrin - 2008).

Menjadi *entrepreneur* dapat dimaknai sebagai upaya untuk memperoleh kebermanfaatan bagi orang lain. Konsepsi umum menurut Gartner (1990) bahwa *entrepreneurship*/kewirausahaan adalah upaya individu atau orang untuk berwirausaha menciptakan organisasi inovatif yang tumbuh dan menghasilkan nilai, baik untuk tujuan keuntungan atau tidak. Dalam konteks tersebut, *entrepreneurship* sesungguhnya merupakan *values* bagi individu atau kelompok dalam rangka melahirkan inovasi yang bermuara pada nilai tambah (*added-value*) yang tidak terbatas pada nilai yang bersifat material. Dalam skalanya, proses kewirausahaan /*entrepreneurship* tidak harus mencakup penciptaan organisasi baru, bisa juga terjadi di organisasi yang sudah ada (Shane dan Venkataraman, 2007).

Berwirausaha tidak hanya terbatas pada upaya individu saja, tetapi juga pada peluang wirausaha dan hubungan antara individu dan peluang itu sendiri. Pada pola Nexus peluang individu seperti yang dijelaskan oleh Shane (2003), Stevenson dan Jarillo (1990) mendefinisikan *entrepreneurship*/kewirausahaan sebagai “sebuah proses di mana individu secara pribadi – atau di antara anggota di dalam organisasi tersebut mengejar peluang tanpa

memperhatikan sumber daya yang saat ini mereka kuasai” (p.23). Bruyat dan Julien (2001) menjelaskan dalam proses berwirausaha menggunakan pendekatan konstruktivis dan mengusulkan definisi yang menggabungkan tidak hanya unsur pengusaha/*entrepreneur*, tetapi juga nilai baru yang diciptakan, lingkungan tempat berlangsungnya usaha, proses kewirausahaan itu sendiri dan hubungan antara unsur di dalamnya dari waktu ke waktu. Pada pola ini juga mengusulkan istilah "individu" dan "pengusaha" untuk mewakili tim di mana pun konsep ini digunakan.



Gambar 2. Proses Kewirausahaan Menurut Bruyat dan Julien (2001)

Gambar 2 mengilustrasikan proses kewirausahaan yang terdapat dalam lingkungan dan memiliki proses waktu. Dialog antara individu dan nilai baru yang diciptakan

ditampilkan di tengah, dan merupakan inti dari kewirausahaan (diadaptasi dari Bruyat dan Julien, 2001, p.170). Dalam konteks pendidikan di sekolah, proses kewirausahaan menempatkan seorang pendidik untuk mempunyai kewajiban bukan hanya memberikan pengajaran secara akademik, tetapi juga memberikan pendidikan untuk bisa membentuk karakter dan pribadi yang kreatif, inovatif, mandiri, dan berani mengambil risiko sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini. Atas dasar alasan tersebut memahami *entrepreneurship* tidak hanya upaya bagaimana untuk bisa merintis dan melaksanakan suatu usaha baru sebagaimana diuraikan di atas, tetapi juga dapat diterapkan melalui penanaman nilai-nilai sebagaimana diuraikan di atas agar peserta didik mampu memahami maknanya secara luas dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka di masa depan. Hal ini ditujukan agar proses pembelajaran yang diberikan lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan siswa secara nyata dan terarah untuk membentuk generasi yang sukses dalam menjalani kehidupan di zamannya sekarang dan di masa depan.

Makna *entrepreneurship* secara luas seperti dipaparkan di atas ditujukan untuk bisa membuat siswa lebih kreatif, berorientasi pada peluang, proaktif, memiliki pandangan jauh ke depan dan menciptakan suatu inovasi sebagai penerapan kreativitas untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Seorang pendidik perlu terus mengupayakan dan membuat berbagai strategi pembelajaran yang bermakna untuk siswa untuk bisa mencapai semua tujuan tersebut.

Istilah *entrepreneurship* (kewirausahaan) pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Dalam ranah pendidikan, dua istilah pendidikan

entrepreneurship dan kewirausahaan menunjukkan bahwa ada dua pandangan yang sangat berbeda tentang apa yang dimaksud dengan kewirausahaan, yang satu disebut pemahaman sudut pandang "luas" dan satu lagi disebut sudut pandang "sempit" seperti yang telah dibahas sebelumnya.

C. PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP

Ada 3 (tiga) kategori pendekatan dalam Pendidikan *Entrepreneurship* yaitu mengajarkan "tentang" *Entrepreneurship* yang merupakan pendekatan sarat konten dan teoritis yang bertujuan untuk memberikan pemahaman umum tentang fenomena tersebut. Ini adalah pendekatan yang paling umum di lembaga pendidikan tinggi (Mwasalwiba, 2010). Mengajar *entrepreneurship* "untuk" berarti pendekatan berorientasi pekerjaan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada wirausahawan pemula. Mengajar *entrepreneurship* "melalui" berarti sebuah proses berdasarkan pendekatan pengalaman di mana siswa menjalani proses pembelajaran kewirausahaan yang sebenarnya (Kyrö, 2005). Pendekatan ini sering bersandar pada definisi *entrepreneur* yang lebih luas, dan dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain dalam pendidikan umum, menghubungkan karakteristik, proses dan pengalaman kewirausahaan dengan mata pelajaran inti.

Pendekatan "tentang" dan "untuk" relevan untuk sekelompok siswa pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi, sedangkan pendekatan kewirausahaan "melalui" dapat relevan untuk semua siswa dan pada semua tingkat pendidikan (Lihat untuk contoh Smith et al., 2006, Handscombe et al., 2008). Beberapa tantangan penting telah teridentifikasi ketika mencoba menanamkan kewirausahaan ke dalam pendidikan dengan cara ini, seperti kendala sumber daya dan waktu, penolakan dari

guru, tantangan penilaian dan implikasi biaya (Smith et al., 2006).

D. TERMINOLOGI ENTREPRENEURSHIP DALAM PENDIDIKAN

Dalam ranah pendidikan, istilah *entrepreneurship* melahirkan perspektif yang beragam sehingga diskursus mengenai konsep *entrepreneurship* mendorong perdebatan yang melibatkan para sarjana. Sebuah perdebatan terlihat dalam penerapan istilah pada pendidikan *entrepreneurship* /kewirausahaan *versus* pendidikan perusahaan (Hynes, 1996; Garavan dan O'Kinneide, 1994a, b.), termasuk substitusi pendidikan kewirausahaan dengan pendidikan perusahaan (Jones dan English, 2004. Garavan dan O'Kinneide (1994a, b) berpendapat bahwa ada perbedaan konseptual antara pendidikan *entrepreneurship*/kewirausahaan dan pendidikan perusahaan. Penjelasan keduanya sebagai berikut. Kelompok pertama berkaitan dengan usaha untuk menciptakan sikap kemandirian dan yang kedua adalah untuk menciptakan individu yang mencari peluang bisnis. Tetapi untuk ahli lain, seperti Gibb (1993) sebagaimana dikutip dalam Fank et al. (2005), kedua istilah tersebut secara konseptual sama, tetapi berbeda secara kontekstual. Kadang-kadang pendidikan *entrepreneurship*/kewirausahaan dan kewirausahaan dibahas dengan menggunakan istilah pendidikan kewirausahaan saja, tetapi hal ini bagaimana pun membuka kesalahpahaman. Erkkilä (2000) telah mengusulkan menyatukan makna dari istilah pendidikan kewirausahaan yang mencakup bisnis murni.

Menurut Gibb (1993), pendidikan *entrepreneurship*/kewirausahaan adalah istilah yang kebanyakan digunakan di Amerika dan Kanada, sedangkan istilah pendidikan perusahaan digunakan di Inggris dan Irlandia. Pengamatan menarik lainnya adalah dalam karya Jones dan English

(2004) yang terus-menerus mengganti konsep kewirausahaan dengan pendidikan kewirausahaan; dan mendefinisikannya sebagai “suatu proses memberikan individu kemampuan untuk mengenali peluang komersial dan wawasan, harga diri, pengetahuan dan keterampilan untuk bertindak atas mereka mereka sendiri” (Jones dan English, 2004, hlm. 2). Terlepas dari kontroversi di atas, sebagian besar artikel secara bergantian menggunakan istilah ini (pendidikan kewirausahaan/*Entrepreneurship Education*, pendidikan perusahaan/*enterprise education* atau bahkan pendidikan kewirausahaan/*Entrepreneurial Education*).

Dengan analisis definisi yang berbeda, namun beberapa kesamaan dapat ditelusuri. Contillon (1931) sebagaimana dikutip dalam Ahmad & Seymor (2006); Schumpeter (1934) sebagaimana dikutip dalam Faoite et al. (2003) dan Kirby (2004) mencirikan *entrepreneur* sebagai 'inovator'. Sedangkan Drucker (1985) dan NKC (2008) menyebutkan *entrepreneur* sebagai pencipta kekayaan dan pengambil tantangan. Pendidikan kewirausahaan adalah studi tentang sumber peluang dan proses penemuan (Shane dan Venkataraman, 2000; NKC, 2008; Timmons, 1989), di mana individu berusaha meningkatkan kemampuan kreativitasnya, pengambilan risiko dan mengubah ide-ide mereka menjadi tindakan (Komisi Komunikasi 2006; Komisi Eropa 2003; kamus Oxford 2005; dan Jones and English 2004).

Beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pelatihan untuk mempersiapkan siswa untuk masa depan yang tidak pasti (Kratko, 1997), yang menyediakan kemampuan penciptaan usaha (Kirby, 2004; Garavan dan O'Conneide, 1994). Tetapi sebagian besar literature fokus untuk meninjau bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat membina sikap kewirausahaan, keterampilan, atribut manajerial (Co dan Mitchell, 2006). Dengan demikian telah ditunjukkan pada

banyak artikel yang diulas terkait pendidikan kewirausahaan dengan beberapa jenis proses pendidikan (atau pelatihan) yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau niat individu terhadap kewirausahaan baik sebagai karir yang mungkin untuk meningkatkan penghargaan mereka atas perannya dalam masyarakat.

Pengamatan terkait pendidikan kewirausahaan pada SPIJE, Vol.5, No.1, Januari 2015 [23] mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengubah ide menjadi tindakan. Ini mencakup kreativitas, inovasi, dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses penerapan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi secara profesional. Ini lebih dari sekadar mengajar siswa bagaimana bisa menjadi pemilik bisnis mandiri. Tetapi ini tentang menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang mempromosikan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti menjadi pemikir kreatif dan mandiri, pengambil risiko, memikul tanggung jawab, dan menghargai keragaman. (<https://www.researchgate.net>).

Dari semua penjelasan di atas, konsep *entrepreneurship*—bagi pendidik yang memberikan bimbingan langsung terhadap siswa—diharapkan bisa dipahami sebagai sebuah pengetahuan yang notabene memiliki berbagai perspektif baik dalam konteks kewirausahaan secara luas maupun sempit. Pemahaman konsep kewirausahaan secara luas menyatakan bahwa kewirausahaan adalah tentang pengembangan pribadi, kreativitas, kemandirian, pengambilan inisiatif, orientasi tindakan, yaitu memiliki jiwa wirausaha. Sedangkan pemahaman secara sempit menyatakan bahwa kewirausahaan adalah tentang identifikasi peluang, pengembangan bisnis, wirausaha, penciptaan dan

pertumbuhan usaha, yaitu menjadi wirausaha (Fayolle dan Gailly, 2008, QAA, 2012, Mahieu, 2006).

Tiga pendekatan dalam *entrepreneur education* yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu *teaching "about" entrepreneurship* yang sarat konten dan teoritis umumnya dilaksanakan di lembaga pendidikan tinggi (Mwasalwiba, 2010). Kedua, *Teaching "for" entrepreneurship* yaitu pendekatan yang berorientasi pada pekerjaan yang bertujuan memberi wirausahawan pemula pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan pendekatan *Teaching "through"* dimana Pendekatan ini berbasis proses dan sering kali berbasis pengalaman di mana siswa menjalani proses pembelajaran kewirausahaan yang sebenarnya (Kyrö, 2005). Semua pendekatan tersebut terintegrasi ke dalam mata pelajaran di pendidikan umum, menghubungkan karakteristik kewirausahaan, proses dan pengalaman ke mata pelajaran inti.

Dari ketiga pendekatan di atas yang menjadi tujuan adalah pembentukan nilai secara umum dari pendidikan kewirausahaan. Oleh sebab itu *entrepreneurship*/kewirausahaan adalah tentang perubahan dan pembelajaran yang dialami oleh wirausahawan sendiri bagaimana berinteraksi dengan lingkungan. Sebagai contoh pada perubahan dan penciptaan nilai yang dilakukan oleh wirausahawan melalui tindakannya (Bruyat dan Julien (2001). Dengan demikian pembelajaran dan penciptaan nilai dilihat sebagai dua aspek utama kewirausahaan. Pandangan ini lebih selaras dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada proses pendidikan dari pada hanya berfokus pada definisi kewirausahaan itu sendiri. Ini menjadi dasar definisi yang dihasilkan oleh Pendidikan *entrepreneurship*/ kewirausahaan yang bersandar pada penciptaan nilai sebagai tujuan utama bagi siswa.

Memasukkan kewirausahaan ke dalam Pendidikan sejalan dengan model perkembangan siswa itu sendiri.

Tujuan apa yang harus difokuskan pada setiap jenjangnya perlu dirumuskan sehingga siswa dapat menjadi sangat termotivasi dan terlibat dengan menciptakan nilai bagi orang lain berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh, dan ini dapat mendorong pembelajaran yang mendalam dan menggambarkan relevansi praktis dari pengetahuan yang siswa peroleh. Para siswa yang memiliki minat dan bakat yang kuat untuk penciptaan nilai kewirausahaan dapat melanjutkan dengan mengikuti program pilihan yang berfokus pada bagaimana membuat proses penciptaan nilai dengan membangun usaha baru.



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



BAB 3

MANFAAT PENERAPAN PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP

hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Bab ini akan menyajikan manfaat penerapan Pendidikan *entrepreneurship* bagi siswa, dan manfaatnya secara praktis dalam kehidupan secara luas. Artinya, manfaat pendidikan ini bukan sekadar untuk kepentingan membangun basis pengetahuan dan keterampilan dalam jangka pendek. Melainkan, pendidikan *entrepreneurship* merupakan pondasi yang sangat penting untuk memberikan bekal bagi para lulusan agar siap terjun dalam dunia nyata. Pendidikan yang dimaksud misalnya dalam rangka meningkatkan perekonomian, terciptanya lapangan kerja, meningkatnya ketahanan masyarakat dan kualitas individu, meningkatnya

keterlibatan sekolah dan peningkatan kesetaraan. Semua manfaat tersebut merupakan buah dari sebuah proses panjang yang diperoleh melalui penerapan pendidikan kewirausahaan/*entrepreneurship* di lingkungan sekolah di mana semua siswa dapat dan harus melatih kemampuan dan kemauan mereka untuk menciptakan nilai (tambah) bagi orang lain. Isu ini adalah inti dari kewirausahaan dan juga merupakan kompetensi yang semakin dibutuhkan oleh semua warga negara dalam masyarakat saat ini, apa pun pilihan kariernya.

A. MANFAAT PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA

Jika diuraikan secara detail, keuntungan dan manfaat utama dari pendidikan *entrepreneurship* bagi siswa dapat ditelisik seperti:

Pertama, Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di sekolah atau perguruan tinggi menyiapkan siswa untuk memperoleh keterampilan masa depan yang masih belum pasti. Hal ini seiring dengan pesatnya perubahan ekonomi global dengan transformasi teknologi dalam dunia industri.

Kedua, belajar tentang kewirausahaan mendorong kolaborasi dan kerja tim. Hal ini menumbuhkan pola pikir dan dorongan di mana siswa harus bisa bekerja sama satu sama lain untuk menghasilkan kreatifitas, bukan hanya sekadar bersaing di dalam kelas.

Ketiga, siswa adalah wirausahawan masa depan. Dengan memberi mereka alat, sumber daya, dan keahlian yang terdapat pada nilai-nilai *entrepreneurship*, maka dapat melatih siswa untuk berwirausaha, salah satunya untuk belajar tentang manajemen perusahaan. Oleh karena alasan tersebut, lembaga pendidikan dapat membuat hal baru ini dalam proses layanan pendidikan.

Keempat, aspek kunci dari pendidikan kewirausahaan adalah tentang menanamkan keterampilan pemecahan masalah. Di luar dunia pekerjaan dan bisnis, keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan dengan lebih baik.

Kelima, menumbuhkan budaya jiwa kewirausahaan juga membantu siswa dalam menciptakan dan mencapai tujuan yang realistis. Siswa dilatih berpikir pencapaian tujuan jangka panjang dan jangka pendek.

Keenam, setiap siswa adalah kreatif dan memiliki kemampuan yang unik. Dengan pembinaan yang kreatif dan mencerahkan, mereka dapat melakukan lebih baik lagi dengan bakat dan ide-ide imajinatif mereka sendiri. Sehingga sekolah dan universitas memiliki lebih banyak lagi siswa yang berprestasi dalam praktik.

Ketujuh, selain siswa, lembaga pendidikan juga dapat memperoleh keuntungan besar dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Di sisi lain, pengembangan kurikulum melalui pengintegrasian antar-bidang studi dengan keterampilan *entrepreneur*, dapat mendorong lebih banyak siswa dan orang tua yang memiliki kecenderungan tertarik pada lembaga pendidikan tersebut.

Tujuan akhir dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk membina pikiran generasi muda. Siswa dapat memperoleh banyak manfaat dari pelajaran ini. Siswa belajar lebih dari sekadar pelajaran teori, dalam pembelajaran kewirausahaan memungkinkan mereka mampu untuk mengambil risiko yang bisa diperhitungkan dalam situasi praktis. Hal ini merupakan keterampilan yang harus dipelajari dari konsep baik *entrepreneur* yang berbeda dengan konsep yang lain.
<http://bweducation.businessworld.in/article/Importance-Of-Entrepreneurship-Education-/15-09-2021-404666/>

B. MANFAAT PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SECARA LUAS

Kewirausahaan dipandang sebagai mesin utama untuk pertumbuhan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja (Wong et al., 2005). Hal ini sebagai sebuah respon terhadap keadaan kita yang semakin mengglobal, tidak pasti dan kompleks yang menuntut semua orang dan organisasi di masyarakat untuk semakin dibekali dengan kompetensi kewirausahaan. (Gibb, 2002). Pengaruh kegiatan kewirausahaan memiliki relevansi, keterlibatan dan motivasi yang dirasakan siswa serta karyawan baik dalam pendidikan (Surlemont, 2007) dan dalam kehidupan kerja (Amabile dan Kramer, 2011).

Konsep kewirausahaan dapat mempunyai peranan yang penting dalam menghadapi tantangan sosial (Rae, 2010). Pemahaman ini telah memposisikan pendidikan kewirausahaan sebagai sarana untuk memberdayakan orang dan organisasi untuk menciptakan nilai sosial untuk kepentingan publik (Volkman et al., 2009, Austin et al., 2006). Oleh karena itu semua siswa diharapkan bisa meningkatkan kemampuannya dalam pengetahuan *entrepreneur* karena tuntutan globalisasi dan meningkatnya ketidakpastian akan lapangan pekerjaan yang telah mendorong aktivitas yang signifikan pada tingkat kebijakan. Meskipun dalam hal ini sasarannya belum begitu berkembang kepada aspek yang lebih luas misalnya ke guru di semua tingkat pendidikan.

Gambaran yang jelas dari situasi perekonomian saat ini berubah dengan cepat. Oleh karena itu, negara yang berhasil secara ekonomi adalah negara yang dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Jika kita melihat perjalanan sejarah perkembangan ekonomi, ditemukan ide-ide baru yang menekankan pada pengembangan dan kemajuan industri pada ekonomi masyarakat yang didasarkan pada mengubah

ide dan menciptakan inovasi. Tanpa kemajuan pada ilmu pengetahuan dan inovasi, tidak akan ada negara yang dapat mengikuti alur pembangunan dengan cepat. Hal ini wajar jika alat yang paling menonjol yang dapat membawa ke tujuan keberhasilan adalah *entrepreneurship*.

Dalam sistem ekonomi yang berbasis kewirausahaan, inovator dan pemilik ide dan gagasan adalah modal utama untuk sebuah perusahaan dan merupakan salah satu faktor utama dari pembangunan berkelanjutan. Kewirausahaan memiliki kedekatan hubungan dengan pembangunan sosial dan ekonomi negara. Situasi saat ini menunjukkan kemajuan pembangunan di negara berkembang. Karena peran khusus pengusaha dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, banyak pemerintah di negara berkembang berupaya untuk memaksimalkan peluang dan mengeksplorasi pencapaian penelitian, memimpin sejumlah orang berdasar pada karakteristik kewirausahaan pada pendidikan kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan.

Laporan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Badri, Nahidi, dan Ghalami dengan judul *The Effects of Entrepreneurship and Education on Economic Growth in Selected Countries* menjelaskan bahwa dalam perkembangan dan perubahan yang cepat pada masyarakat Internasional menunjukkan bergesernya keadaan dari masyarakat tradisional ke masyarakat informasi, serta perubahan ekonomi nasional ke ekonomi global membutuhkan solusi yang berbeda untuk kemungkinan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di masyarakatnya.

Dalam hal ini, *entrepreneurship* yang merupakan konsep dari penemuan dan eksploitasi peluang untuk penciptaan nilai di berbagai sektor yang merupakan dasar untuk mengimbangi semua perkembangan. Oleh karena itu, untuk mendorong kemajuan negara-negara tersebut,

pemerintah memberikan perhatian khusus pada pentingnya *entrepreneurship*. Maka penelitian ini mencoba untuk menyelidiki pengaruh kewirausahaan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 25 negara terpilih menggunakan metode panel-data pada periode 2001 hingga 2015. Hasilnya menunjukkan bahwa kewirausahaan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga masing-masing variabel meningkat satu persen, sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi masing-masing akan meningkat sebesar 0,41 dan 0,21 persen. (<https://www.napublisher.org/pdf-files/NIJSSR-268-46-54>.)

Artikel penelitian yang ditulis oleh Kucel, Robert, Buil, dan Masferrer memaparkan mengenai pendidikan kewirausahaan dan dampaknya pada kesesuaian keterampilan kerja bagi lulusan pendidikan tinggi. Mahasiswa yang memiliki keterampilan kewirausahaan diasumsikan lebih sadar pasar dan kreatif dalam mencari pekerjaan mereka. Mereka juga diharapkan untuk memperkirakan tawaran pekerjaan mana yang cocok dan tidak cocok dengan keahlian mereka.

Menggunakan survei komparatif besar (REFLEX-HEGESCO) untuk menguji hipotesis ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan kewirausahaan yang lebih tinggi (didefinisikan sebagai pemindaian dan pencarian, asosiasi dan koneksi, serta evaluasi dan penilaian) mengurangi kemungkinan pendidikan berlebih bagi lulusan universitas di 18 negara OECD lima tahun setelah lulus. Pendidikan kewirausahaan membantu individu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, bahkan jika mereka mencari pekerjaan tetap dan bukan untuk wiraswasta. Beralih ke regresi bertingkat, hasilnya menunjukkan kebutuhan yang lebih kuat untuk pelatihan keterampilan kewirausahaan di lembaga pendidikan tinggi di satu sisi, dan pengenalan kebijakan yang mempromosikan inovasi pada tingkat mikro

dan makro dalam ekonomi negara, di sisi lain.
(<https://www.jstor.org/stable/26609307>)

Selanjutnya, dalam penelitian yang berjudul "*How does enterprise and entrepreneurship education influence postgraduate students' career intentions in the New Era economy?*" ditulis oleh David Rae, Naomi Ruth Woodier-Harris memperlihatkan bagaimana EEE (*Enterprise and entrepreneurship education*) dapat mempengaruhi kewirausahaan pascasarjana dan inisiasi karir dalam konteks ekonomi Era Baru di tingkat internasional. Pendidikan kewirausahaan dan kewirausahaan (EEE) dipandang sebagai kontributor utama bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Era pasca-2008 yang kita sebut sebagai "Era Baru". Oleh karena itu, peran EEE dalam mendorong lulusan untuk mengembangkan niat kewirausahaan dan rencana karir menjadi sangat penting.

Temuan dari penelitian ini adalah EEE memiliki pengaruh yang lebih luas pada pengembangan pribadi dan perencanaan karir dari sekedar niat untuk menciptakan usaha baru. Makalah tersebut didasarkan pada studi sebelumnya tentang orientasi mahasiswa pascasarjana internasional terhadap pendidikan kewirausahaan dalam ekspektasi mereka terhadap pendidikan tinggi di Inggris, yang menegaskan bahwa pengembangan karir merupakan motivator utama untuk studi internasional di Inggris (Rae dan Woodier-Harris, 2012).

Makalah tersebut memberikan kontribusi pemahaman baru tentang hubungan antara EEE dan niat karir lulusan, terutama di tingkat perguruan tinggi dan internasional. Makalah tersebut juga mengeksplorasi perkembangan kemajuan pribadi, kepercayaan diri dan pengembangan identitas, pembentukan niat karir baru dan penerapan konsep-konsep pembelajaran.
(<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/ET-07-2013-0095/full/html?fullSc=1&mbSc=1>)

Pengaruh pendidikan kewirausahaan memiliki intervensi dalam pendidikan adalah ketika siswa cepat atau lambat akhirnya akan menciptakan usaha baru yang berkembang dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan fokus yang dijelaskan sebelumnya pada manfaat ekonomi dari pendidikan kewirausahaan. (untuk beberapa pengecualian, lihat Moberg, 2014a, Nakkula et al., 2004).

Sebagian besar studi tentang efek pendidikan kewirausahaan bersandar pada asumsi bahwa menjadi wirausahawan adalah perilaku yang direncanakan secara sadar. Keterkaitan antara sikap, niat dan perilaku yang digunakan, berdasarkan "*Theory of Planned Behaviour*" (TPB) yang diambil dari ranah psikologi (Ajzen, 1991, Bandura, 1997, Krueger et al., 2000). Jika sikap masyarakat terhadap kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh pendidikan kewirausahaan, niat kewirausahaan mereka juga selanjutnya akan mengarah pada perilaku kewirausahaan yang diinginkan.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



BAB 4

KOMPONEN DAN KARAKTERISTIK DARI ENTREPRENEUR

hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

A. KOMPONEN ENTREPRENEUR

Menurut Prof Howard Stevenson dari Harvard Business School, *entrepreneur* adalah “*The pursuit opportunity beyond resources controlled*”. Pengertian tersebut mengandung makna mengejar peluang diluar sumber yang bisa dikendalikan. Hal ini berarti seorang *Entrepreneur* berupaya terus mencari peluang keberhasilan di luar sumber daya yang dimiliki, tetapi mencari sumber-sumber lain yang bisa mendorong kesuksesan. Makna pursuit atau mengejar memiliki 4 komponen besar. Yang

pertama harus fokus, dan dalam mengejar tujuan pantang menyerah (*relentless*). Jadi seorang *entrepreneur* ketika mengejar sesuatu harus fokus dan pantang menyerah. Kedua yakni *opportunity* atau peluang. Hal ini berkaitan dengan sesuatu yang kita ciptakan atau *create supply*. Jadi untuk *Entrepreneur* ketika menciptakan sesuatu haruslah baru, lebih baik, dan lebih murah yang diorientasikan pada pelanggan (*customer oriented*).

Ketiga *beyond resources controlled* (di luar sumber daya yang bisa dikendalikan). Yang termasuk sumber daya misalnya: uang, waktu, energi. Sesuatu di luar sumber daya yang bisa dikendalikan itulah seni dari *entrepreneurship*. dalam konteks ini, seni yang dimaksud adalah bagaimana bisa memanfaatkan sumber daya yang terbatas yang mungkin sebagian tidak bisa dikendalikan untuk mengejar *opportunity* yang di dapat. Itulah makna terpenting dari *Entrepreneur* yaitu *the pursuit of opportunity beyond resources controlled* (mengejar peluang diluar sumber daya yang tidak bisa dikendalikan).

Keempat, keterampilan dalam pengorganisasian. Menjadi wirausahawan pada dasarnya adalah menitikberatkan pada *performance* individu untuk menjalankan bisnis dengan lancar. Seorang pengusaha harus memiliki pilihan keputusan untuk mengawasi dan mengatur dana, pemerolehan keuangan, mengutus perwakilannya, dan menginventarisir asetnya. Untuk mengelola semua ini, pengusaha perlu memiliki keterampilan pengorganisasian sebagai komponen utama. (<https://dutchuncles.in/aspire/entrepreneurship-key-components-and-entrepreneurial-mindset/>). Untuk lebih lebih jelasnya, berikut ini akan dibahas dalam karakteristik dari *entrepreneur*.

B. KARAKTERISTIK ENTREPRENEUR

Selain beberapa keterampilan yang bisa diperoleh secara alami, menjadi wirausahawan membutuhkan beberapa keterampilan khusus yang dapat dipelajari atau dikembangkan melalui latihan yang cermat. Memahami kualitas yang dibutuhkan oleh pengusaha dapat membantu menjadi pemimpin bisnis yang lebih baik. Pada bagian ini akan dibahas 21 karakteristik untuk menjadi seorang *Entrepreneur* yang baik.

1. KREATIVITAS

Kreativitas melahirkan sesuatu yang baru. Tanpa kreativitas, tidak mungkin ada inovasi. Pengusaha biasanya memiliki kemampuan untuk menjabarkan banyak ide dan menindaklanjutinya. Kreativitas membantu dalam menghasilkan solusi baru untuk masalah yang dihadapi dan memungkinkan seseorang untuk memikirkan solusi yang *out of the box*.

Menjadi pengusaha dimulai dengan sebuah ide. Anda perlu melihat peluang, menemukan cara inovatif untuk melakukan sesuatu dan memberikan solusi kepada publik. Untuk meningkatkan kreativitas, perlu membangun kebiasaan yang mendukung munculnya nilai-nilai kreatif. Dalam hal ini, Anda bisa memikirkan tentang apa yang membuat anda merasa kreatif, seperti musik, bertemu orang, membaca, atau aktivitas lainnya. Dedikasikan saat tertentu pada suatu aktifitas harian untuk menemukan inspirasi untuk mendapatkan solusi baru. Memulai hari dengan melakukan apa yang bisa menginspirasi, lalu biarkan pikiran kita mengalir. Kita dapat membuat daftar ide dan memilih beberapa dari ide-ide tersebut untuk dikejar.

2. PROFESIONALISME

Profesionalisme merupakan hal yang harus dimiliki oleh semua pengusaha yang baik. Setiap perilaku wirausahawan dengan karyawan dan klien sangat membantu dalam mengembangkan budaya organisasi. Keandalan dan disiplin diri memungkinkan seorang wirausahawan untuk mencapai keberhasilan. Keandalan menghasilkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan modal pada wirausahawan yang membuat orang-orang dalam organisasi termotivasi dan bersedia memberikan yang terbaik. Profesionalisme adalah salah satu karakteristik terpenting dari seorang wirausahawan.

3. BERANI MENGAMBIL RESIKO

Kemampuan mengambil risiko sangat penting bagi seorang wirausahawan. Tanpa keinginan untuk menjelajahi yang tidak diketahui, seseorang tidak dapat menemukan sesuatu yang unik. Dan keunikan ini mungkin membuat semua perbedaan. Pengambilan risiko melibatkan banyak hal yang harus menjadi pertimbangan yang cerdas. Pengusaha siap mengambil segala risiko baik sukses maupun gagal. Mereka merencanakan hal yang tidak diketahui sehingga mereka dapat membuat keputusan dengan penuh perhitungan dan menguntungkan bagi mereka dan bisnis mereka.

Untuk meningkatkan kemampuan mengambil risiko, seorang *Entrepreneur* bisa mulai mempertimbangkan suatu perjalanan sebagai proses pembelajaran, termasuk kemungkinan kegagalan. Pengusaha sukses senantiasa mengingat tujuan mereka dan berkomitmen untuk bertahan. Mereka merencanakan alternatif solusi dari suatu kejadian yang tidak diketahui sehingga mereka dapat membuat keputusan yang diperhitungkan yang menguntungkan bagi jalannya bisnis mereka.

Berdasar uraian diatas, kita dapat memetik pelajaran penting untuk mengetahui cara mengelola risiko dan mungkin saja mendapatkan kekecewaan. Dalam momen tertentu, Kita mungkin akan merasa lebih percaya diri karena telah melakukan tantangan untuk diri sendiri dan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga untuk pembelajaran kedepannya.

4. PASSION

Pekerjaan kita haruslah menjadi *passion* kita. Hal ini dipahami ketika kita bekerja, ketika kita menikmati apa yang kita lakukan dan tetap termotivasi. *Passion* bertindak sebagai kekuatan pendorong, yang dengannya kita termotivasi untuk berusaha menjadi lebih baik.

Passion adalah apa yang mendorong para *Entrepreneur* untuk terus maju. Mereka biasanya menyukai apa yang mereka lakukan, dan ini membantu mereka menginvestasikan waktu mereka dalam proyek mereka. Untuk menjadi seorang *Entrepreneur* yang lebih bersemangat, kita mesti fokus pada makna pekerjaan kita. Ingatlah bahwa kita berkontribusi untuk menemukan solusi yang akan membantu banyak orang. Mengetahui bahwa komitmen kita memberikan dampak baik bagi yang lain dapat memberi kita dorongan untuk terus maju. Hal ini sangat dibutuhkan ketika hadir keraguan atau ketika bisnis dalam keadaan sulit. *Passion* adalah apa yang membuat kita tetap fokus pada tujuan kita.

5. PERENCANAAN

Seorang *Entrepreneur* menyusun strategi untuk seluruh program. Ini pada dasarnya merangkum semua sumber daya yang ada dan memungkinkan hadir dengan struktur dan proses pemikiran tentang bagaimana mencapai tujuan.

6. PENGETAHUAN AKAN PRODUK ATAU LAYANAN YANG DIMILIKI

Knowledge atau pengetahuan sebagai kunci kesuksesan. Seorang wirausahawan harus memiliki pengetahuan lengkap mengenai usahanya. Karena hanya dengan pengetahuan kesulitan dapat diselesaikan atau krisis dapat diatasi. Salah satunya adalah pengetahuan seorang *Entrepreneur* dapat menelusuri perkembangan dan persyaratan pasar yang terus berubah. Salah satu contoh adalah tren baru di pasar atau kemajuan teknologi atau bahkan masuknya pengiklan baru, seorang pengusaha harus terus mengikuti perkembangannya.

Pengetahuan mengenai keadaan perkembangan pasar bisa menjadi kekuatan untuk mengurangi kompetisi. Rangkaian informasi baru mungkin terbukti sama bergunanya dengan strategi yang baru dibuat. Kita harus tahu apa kekuatan dan kelemahannya sehingga bisa dikelola dan bisa menghasilkan organisasi yang lebih sehat. *Entrepreneur* tahu apa yang mereka tawarkan dan kepada siapa mereka dapat menjualnya. Mengetahui dengan jelas kategori produk atau layanan yang dijual dan bagaimana mereka memberikan nilai kepada konsumen. Juga, mempelajari klien target kita untuk memastikan kita bisa menjawab kebutuhan mereka. Ini akan memungkinkan kita untuk meningkatkan penawaran kita terus menerus sehingga kita dapat tetap mengikuti tren industri.

Untuk meningkatkan dampak positif dari pengetahuan ini, kita harus terus mempelajari pasar kita, memahami apa yang dibutuhkan orang, dan mengetahui fitur yang membedakan kita dari pesaing. Bicaralah dengan klien kita dan gunakan umpan balik mereka. Dengan informasi ini, kita dapat menyesuaikan posisi bila diperlukan.

7. KETERAMPILAN SOSIAL

Keterampilan sosial merupakan senjata yang digunakan seorang *Entrepreneur* untuk menjalankan bisnisnya. Keterampilan sosial juga diperlukan untuk menjadi *Entrepreneur* yang baik. Secara keseluruhan, ini membentuk kualitas yang diperlukan agar kemampuan *entrepreneurship* yang dimiliki berfungsi dengan baik. Keterampilan sosial mencakup hal-hal berikut: membangun hubungan kerjasama dan perumusan strategi tim sebagai sumber kemampuan.

Kemampuan untuk terhubung dengan orang-orang dan mengenali peluang kemitraan sangat penting untuk keberhasilan kewirausahaan. Bertemu orang baru dapat memfasilitasi akses ke sumber daya atau pengetahuan yang dibutuhkan dalam bisnis yang sedang atau akan dijalankan. Ini memungkinkan kita untuk belajar dari kesuksesan orang lain, mempromosikan layanan atau barang kita, dan bertemu klien baru.

Untuk meningkatkan keterampilan jaringan, kita harus mencoba membangun hubungan yang tulus. Kita mungkin memiliki tujuan bisnis, tetapi mendekati orang dengan tujuan menjalin hubungan antar manusia, seperti halnya mencari teman baru adalah upaya yang rasional dan manusiawi. Jika kita bertemu seseorang yang dapat bermanfaat bagi orang lain di jaringan kita, maka kita perlu menghubungkan mereka. Kita tidak hanya akan membantu seseorang, tetapi mereka mungkin akan mengingat kita dan ingin membalas budi.

8. OPEN-MINDEDNESS TOWARDS LEARNING, PEOPLE, AND EVEN FAILURE

Open-mindedness towards learning, people, and even failure atau terbuka terhadap proses belajar orang, dan bahkan kesalahan. Seorang *Entrepreneur* harus memiliki

kemampuan menerima. Realisasi sebenarnya akan apa yang dapat menjadi skenario atau peristiwa yang dapat menjadi peluang yang berguna dan diperlukan. Untuk mengenali celah seperti itu, diperlukan sikap berpikiran terbuka. Seorang pengusaha harus memiliki keteguhan. Dia harus menghadapi kekalahannya dengan memiliki sikap positif dan kemenangannya dengan rendah hati.

Setiap pengusaha yang baik akan menerima kekalahan sebagai pembelajaran. Mencoba terus sampai berhasil adalah mentalitas yang tepat. Kegagalan adalah suatu langkah atau cara yang tidak berjalan sesuai rencana. Seorang pengusaha yang baik mengambil pengalaman akan ketidak berhasilan dan bekerja lebih keras dengan tujuan berikutnya yang lebih sejalan.

9. EMPATI

Empati mungkin nilai yang paling sedikit dibicarakan di dunia saat ini. Seorang *Entrepreneur* harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Empati adalah pemahaman tentang apa yang ada dalam pikiran seseorang terhadap suatu peristiwa atau keadaan. *Entrepreneur* yang baik harus mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap karyawan yang bekerja di bawahnya. *Entrepreneur* harus memahami bahwa orang-oranglah yang membuat bisnisnya berjalan. Seorang *Entrepreneur* harus juga menyebarkan empati terhadap orang-orang dalam lingkungan kerjanya. (<https://www.jbcnschool.edu.in/blog/characteristics-of-an-entrepreneur/>)

10. MOTIVASI

Motivasi adalah keinginan untuk mencapai hal-hal tertentu. *Entrepreneur* didorong untuk membuat bisnis mereka sukses dan mendorong diri mereka sendiri. Untuk meningkatkan motivasi, kita bisa memulainya dengan

menetapkan tujuan-tujuan kecil. Sasaran kecil dapat membantu kita mencapai sasaran yang lebih besar dan mendorong kita untuk membidik lebih tinggi. Kenali pekerjaan yang telah dicapai dan merayakan hasilnya, bahkan yang kecil sekalipun. Selain itu, pertahankan pola pikir yang positif. Jauhkan pikiran kita dari hal-hal negatif dan hambatan sehari-hari untuk fokus pada apa yang ingin kita capai dan aspek positif dalam hidup kita.

11. PERCAYA DIRI

Entrepreneur percaya bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka. Mereka mungkin memiliki keraguan, tetapi mereka bisa melewatinya. Mereka siap berinvestasi dalam pekerjaan yang diperlukan karena mereka yakin dapat menciptakan sesuatu yang lebih baik dari yang sudah ada. Kepercayaan diri sangat penting karena membuat kita merasa lebih baik dan lebih mudah mengatasi tantangan, mengambil risiko, dan gigih. Oleh karena itu, ini berkontribusi pada kesuksesan kita secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri, kita bisa menggunakan teknik visualisasi. Visualisasikan diri kita sebagai orang yang kita inginkan dan visualisasikan bisnis kita pada tahap yang akan kita banggakan. Kita juga dapat melatih afirmasi dengan mengucapkan pernyataan yang membangkitkan semangat tentang pencapaian kita. Teknik-teknik ini dapat membantu mengubah cara kita memandang diri sendiri secara positif.

12. OPTIMIS

Entrepreneur adalah pemimpi dengan rencana. Mereka melihat sisi positif dari situasi dan selalu bergerak maju. Optimisme mendukung kreativitas, sehingga membantu para pemimpin bisnis menemukan ide-ide baru

untuk produk atau layanan mereka dan meningkatkan peluang keberhasilan mereka.

Untuk mengembangkan optimisme, kita dapat mempertimbangkan tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan masalah yang dapat menghentikan kita. Ingatlah tujuan akhir, dan jangan memikirkan masalah masa lalu.

13. VISI

Entrepreneur memiliki visi. Mereka melihat gambaran besar yang ingin mereka capai, yang mendorong upaya mereka dan mendorong mereka untuk berbuat lebih banyak. Selain itu, visi adalah apa yang mendefinisikan budaya dan identitas suatu organisasi. Tidak hanya membuat wirausahawan tetap bersemangat, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memotivasi orang lain dan membuat mereka tetap bekerja menuju kesuksesan perusahaan.

Untuk meningkatkan visi kewirausahaan, kita dapat menerapkan rencana aksi harian. Memprioritaskan tugas dapat membuat kita tidak merasa kewalahan dan membantu kita tetap berpegang pada visi kita. Selain itu, mendengarkan atau baca konten-konten yang membangkitkan semangat untuk membentengi pikiran dan tetap fokus pada tujuan.

14. BERPOLA PIKIR PADA TUJUAN

Entrepreneur berorientasi pada tujuan. Mereka tahu apa yang ingin mereka capai, menetapkan tujuan dan bekerja menuju tujuan itu. Tekad sangat penting untuk mengatasi tantangan yang mungkin terjadi, dan itu juga membangkitkan kepercayaan dari orang-orang yang bekerja dengan kita.

Untuk menjadi lebih berorientasi pada tujuan, kita bisa mulai dengan mengidentifikasi apa yang ingin kita capai dan memperjelas visi masa depan kita. Kemudian, tetapkan tujuan dengan garis waktu untuk memandu tindakan kita. Ini akan memungkinkan kita untuk menyaksikan kemajuan kita dan membantu kita tetap berkomitmen pada tujuan kita.

15. PERSUASIF

Entrepreneur tahu bisnis mereka dan bagaimana menyampaikannya kepada orang-orang. Mereka perlu membujuk orang lain untuk percaya pada ide mereka. Untuk meningkatkan keterampilan persuasi kita, pelajari tentang pendengar kita dan sesuaikan dengan kepribadian mereka. Kita dapat berbagi cerita untuk menjangkau mereka secara emosional dan menunjukkan hasrat kita. Jika orang dapat memahami cerita kita, hal itu menciptakan hubungan yang dapat berkembang menjadi loyalitas, yang penting untuk kesuksesan bisnis kita. Kiat lainnya adalah membagikan pencapaian kita dan mengandalkan fakta untuk mendukung argumen kita dan meyakinkan orang.

16. PENGAMBIL KEPUTUSAN

Entrepreneur perlu membuat keputusan cepat dan mengambil tindakan untuk keberhasilan bisnis mereka. Untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan, kita dapat menginformasikan diri kita sendiri untuk lebih memahami masalah yang kita coba selesaikan. Nilailah dampak dari keputusan yang perlu kita buat, dan berikan waktu yang sesuai untuk memutuskan. Kita juga dapat mempersempit pilihan kita untuk memudahkan proses pengambilan keputusan.

17. KEGIGIHAN

Entrepreneur mengatasi tantangan. Mereka bertahan melalui kesulitan dan berpegang pada tujuan dan impian mereka. Untuk meningkatkan keuletan, kita dapat menuliskan tujuan kita dan membacanya setiap hari. Kita dapat memilih panutan dan mengingat tokoh-tokoh besar dalam sejarah yang harus bertahan melalui kegagalan sebelum mencapai kesuksesan.

18. PENGATURAN KEUANGAN

Entrepreneur perlu memahami situasi keuangan bisnis mereka. Bahkan jika mereka mempekerjakan seorang spesialis seperti seorang akuntan, mereka adalah pembuat keputusan dan harus mengetahui situasi mereka untuk menjalankan bisnis dengan sukses. Kita dapat meningkatkan keterampilan manajemen uang sebagai dasar kita dengan menyiapkan anggaran dan berkomitmen untuk itu dan menginvestasikan dana yang tersedia daripada membelanjakannya. Kita juga dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan keuangan dengan mengikuti kelas atau program pelatihan.

19. KEMAMPUAN BERADAPTASI

Ketika *Entrepreneur* memulai berbisnis, mereka seringkali perlu melakukan banyak tugas. Fleksibilitas dalam jadwal kita, serta dalam pemikiran kita, sangat penting untuk terus berkembang dalam situasi yang menantang. Untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi, kita dapat mendekati semua aktivitas dengan pikiran terbuka dan tetap siap untuk mengubah cara kita jika perlu. Coba metode baru dan sambut tren baru untuk menumbuhkan kemampuan kita beradaptasi.



BAB 5

INTERNALISASI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM PENDIDIKAN

Pada bab V akan dibahas mengenai proses internalisasi *entrepreneurship* dalam Pendidikan. Uraian pada bagian ini akan diawali dengan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat Internalisasi Pendidikan *entrepreneurship* dalam satuan Pendidikan. Kemudian penjelasan mengenai kenapa pemahaman mengenai *entrepreneurship* harus berawal dari pendidik terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan membahas mengapa *entrepreneurship* itu penting. Terakhir pembahasan dilanjutkan dengan mengupas gagasan memasukkan *entrepreneurship* atau kewirausahaan ke

dalam pendidikan yang akan mendorong banyak upaya dalam penerapannya. Memasukan nilai-nilai *entrepreneurship* ke dalam praktik pembelajaran menimbulkan tantangan yang signifikan bagi pendidik dan siswa di samping efek positif yang didapatkan.

A. TUJUAN INTERNALISASI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI SEKOLAH

Suatu aktivitas dilaksanakan dengan baik jika terdapat tujuan yang jelas dari aktivitas tersebut. Begitu pun dengan memasukan konsep-konsep *entrepreneurship* dalam pendidikan tentunya memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai seperti pada uraian berikut:

1. Meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses.
2. Membudayakan nilai-nilai dan karakteristik *Entrepreneur* dikalangan peserta didik untuk bisa membentuk generasi yang cakap, handal, dan unggul.
3. Menumbuh kembangkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat.
4. Meningkatkan kualitas peserta didik dalam berbagai bidang terutama bidang kewirausahaan.
5. Merumuskan rancangan pendidikan kewirausahaan di setiap satuan pendidikan mulai dari Pendidikan Usia Dini hingga Pendidikan Menengah Atas serta Pendidikan Non Formal dan Informal.

B. MANFAAT INTERNALISASI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI SEKOLAH

Beberapa manfaat dalam integrasi pendidikan kewirausahaan dalam setiap satuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran;
2. Memberikan contoh untuk senantiasa meningkatkan kreatifitas, berinovasi, bekerja keras, tekun, punya kepribadian unggul yang pantas dijadikan teladan;
3. Mengajarkan pada setiap peserta didik untuk hidup secara efisien dan tidak boros;
4. Dapat melaksanakan persaingan dari berbagai ilmu yang didapat dengan sehat dan wajar;
5. Terciptanya rancangan dan contoh pengintegrasian pendidikan kewirausahaan pada setiap satuan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan formal, non formal, dan informal; dan
6. Terwujudnya seperangkat pemetaan yang memuat nilai-nilai kewirausahaan dan indikator keberhasilan kewirausahaan peserta didik pada setiap satuan Pendidikan.

C. MENGAPA HARUS TEACHERPRENEURSHIP

Persaingan di era disrupsi serta peluang dan tantangan digitalisasi pendidikan, menyebabkan situasi bahwa menjadi guru profesional saja tidak cukup untuk menghadapi tantangan pendidikan. Berbagai perubahan di segala bidang menyebabkan persaingan yang semakin ketat tidak hanya dilakukan oleh calon guru dalam negeri melainkan calon guru yang berasal dari luar negeri. Guru tidak hanya harus kreatif dan inovatif, tetapi juga harus mampu menemukan banyak peluang dalam dunia pendidikan untuk memenangkan persaingan tersebut. Dengan kata lain, seorang guru yang profesional juga harus memiliki jiwa *teacherpreneurship* yang tinggi.

Teacherpreneur yang dimiliki oleh guru kemudian memunculkan daya inovasi dalam mengajar dan kegiatan

lain yang berhubungan dengan dunia pendidikan. *Theory of Resource Based View (RBV)* menjelaskan keterampilan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan menentukan inovasi dan keunggulan untuk bisa berkompetisi (Barney dalam Winoto dan Hadiwidjojo, 2015). Senada dengan hal tersebut Alvarez dan Lowell (2001) menjelaskan pentingnya nilai-nilai kewirausahaan dalam inovasi di suatu perusahaan. Sama halnya dalam sebuah sekolah untuk bisa memiliki keunggulan kompetitif di era disrupsi, dibutuhkan jiwa *teacherpreneurship* yang tinggi oleh guru.

Karakteristik *teacherpreneurship* merupakan nilai-nilai kewirausahaan yang melekat pada diri seseorang, tentunya berbeda-beda intensitasnya. Shapero dan Bird menjelaskan bahwa faktor penting dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang merupakan sifat wirausaha individu. Faktor pribadi dalam diri seorang wirausaha di antaranya adalah kebutuhan untuk berprestasi. Peterson menjelaskan pengaruh lingkungan sosial terhadap karakteristik kewirausahaan. Dengan kondisi tersebut, *teacherpreneurship* tidak hanya didukung oleh tingginya kebutuhan untuk berprestasi yang dimiliki seorang guru, tetapi juga didukung faktor lingkungan sosial. (*International Conference on Economics, Business and Economic Education 2019 Volume 2020*).

Pendidikan di Indonesia membutuhkan guru yang mampu berpikir lokal dengan memperhatikan tantangan global. Guru tidak hanya pintar secara teori, namun cakap dalam keterampilan hidup dan memiliki jiwa *entrepreneurship* karena kondisi sektor ekonomi Indonesia yang tidak semaju negara-negara berkembang lainnya.

Pada masa persaingan di era disrupsi dan tantangan digitalisasi pendidikan, menjadi guru profesional saja tidak cukup untuk menghadapi tantangan pendidikan. Berbagai perubahan di segala bidang ditambah persaingan yang

semakin ketat tidak hanya dialami oleh guru dalam negeri melainkan guru yang berasal dari luar negeri.

Dalam situasi ini guru tidak hanya harus kreatif dan inovatif, tetapi juga harus pintar menemukan banyak peluang dalam dunia pendidikan untuk bisa memenangkan persaingan. Dengan kata lain, seorang guru profesional harus juga memiliki jiwa *teacherpreneurship* yang tinggi. (CE-BEES 2019 International Conference on Economics, Business and Economic Education 2019 Volume 2020).

Teacherpreneurship menuntut guru salah satunya dapat memanfaatkan waktu senggang secara produktif untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship*. Hal ini juga merupakan salah satu penerapan dari konsep literasi finansial. Pada saat ini literasi tidak lagi diartikan sebagai kegiatan baca tulis, tetapi memiliki makna yang lebih luas yang mencakup pemahaman yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti melek ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewargaan, kekritisn pikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Literasi finansial menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Cakap dalam literasi finansial menjadikan guru dapat memanfaatkan peluang mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM) sejak dini, yaitu para siswa saat ini. Menanamkan pemahaman tentang potensi sumber daya alam (SDA) Indonesia yang melimpah dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Potensi inilah yang menjadi modal guru untuk mengintegrasikan *entrepreneurship* dalam pembelajaran.

Kreatif dan produktif menjadi kunci keberhasilan guru memadukan *teacherpreneurship* dan literasi finansial. Hal ini disebabkan isu keuangan adalah hal paling mendasar bagi kehidupan individu dan masyarakat untuk mekanisme kelangsungan hidup. Berkreasi menjadi hal yang dapat dilakukan agar kelangsungan hidup tidak stagnan. Dengan berkreasi akan menghasilkan karya sehingga dapat produktif dalam kondisi apa pun.

Implementasi *teacherpreneurship* yang diterapkan seorang guru akan mewarisi siswanya untuk bisa bertahan hidup dalam situasi apa pun, apalagi dampak di masa pandemi saat ini sangat terasa mengguncang kehidupan Indonesia dalam berbagai sektor, terutama di bidang pendidikan dan keuangan. Dengan mengkolaborasikan *teacherpreneurship* dan literasi finansial, dapat membentuk karakter guru dan siswa sebagai manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi krisis di era globalisasi, serta bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan.

www.penerbitbukumurah.com

D. PENTINGNYA PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP

Pendidikan *Entrepreneurship*/kewirausahaan tercipta ketika seseorang bisa mencurahkan ide-idenya ke dalam rencana nyata dan berjuang untuk meraih rencana-rencana itu. Menumbuhkan pemikiran wirausaha pada siswa dapat menunjang karir siswa ke depannya. Hal ini memotivasi siswa untuk mengeksplorasi proses pembelajaran lebih jauh lagi keluar batas ruangan kelas dan mendapatkan keterampilan yang akan menopang ide-ide mereka. Di sekolah-sekolah dan universitas penerapan *entrepreneurship* bisa diawali dengan pengembangan kurikulum misalnya bisa dengan penambahan materi kewirausahaan ke dalam kurikulum, memberikan praktik

bagaimana melakukan wirausaha atau bisa juga pihak lembaga Pendidikan membuat program-program baru yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan khusus untuk siswa.

Aktivitas apa pun yang dilakukan fokus utama dari pembelajaran kewirausahaan adalah berimplikasi pada kecakapan hidup sehingga akan meningkatkan keterampilan siswa untuk mampu bekerja dalam dunia nyata. Dalam hal ini misalnya siswa dapat belajar serangkaian keterampilan dari kolaborasi dan kerja sama kemudian berani mempresentasikannya di depan umum. Pada saat ini banyak lembaga *training* menggunakan pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan sikap. Konsentrasi penerapannya pada bagian-bagian penting usaha seperti pelatihan penjualan, upaya pemasaran, dan yang hal-hal yang bersifat komersial dengan menerapkan nilai-nilai yang ada pada *Entrepreneurship*.

E. PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP VS VISI, MISI, TUJUAN, PERSPEKTIF KEBIJAKAN KEMENDIKBUD RISTEK TAHUN 2020-2024

Upaya memberikan pendidikan terhadap siswa di sekolah tidak terlepas pada visi, misi, dan tujuan dan perspektif yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan yang menjadi bagian pokok pada proses penyelenggaraan pendidikan di negeri ini. Kemendikbudristek bersama semua bagian di negeri ini bertanggung jawab untuk membangun sumber daya manusia demi meningkatkan mutu pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan Kemendikbud Ristek tahun 2020-2024:

1. VISI KEMENDIKBUDRISTEK TAHUN 2020-2024

Visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Kemendikbud Ristek berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan kewenangan secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. (Permendikbud Ristek Nomor 13 Tahun 2022).

Melihat kembali apa yang terdapat pada nilai-nilai dan karakteristik yang dikembangkan dalam konsep *entrepreneurship* yaitu *collaboration* atau kerjasama dan bergotong royong dalam mencapai tujuan bersama, juga senantiasa menumbuhkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menjalani kehidupan. Semua ini sejalan dengan Visi dari Kemendikbud Ristek untuk mengantarkan generasi bangsa memiliki keterampilan abad 21 supaya bisa bersaing di Era disrupsi seperti saat ini.

2. MISI KEMENDIKBUDRISTEK TAHUN 2020-2024

Dukungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Menjalankan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu dengan penjabaran misi terkait peningkatan kualitas manusia Indonesia, kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa, dan pengelolaan

pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Ada pun dukungan Kemendikbudristek dalam melaksanakan misi tersebut salah satunya adalah mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata, dan berkelanjutan, dengan didukung oleh infrastruktur dan teknologi.

Menelaah pernyataan di atas sudah seharusnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tidak berfokus pada teori saja, tetapi sudah saatnya menghubungkan dengan kebutuhan keterampilan dunia nyata dengan berbagai kreatifitas dan inovasi yang senantiasa diciptakan untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan. Hal ini sejalan dengan konsep yang terdapat pada *entrepreneurship* yaitu *creativity*, *innovation*, motivasi, dan memiliki daya juang yang tinggi untuk meraih tujuan.

3. TUJUAN KEMENDIKBUDRISTEK TAHUN 2020-2024

Perumusan tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ditujukan untuk menggambarkan ukuran terlaksananya visi-misi Presiden dan Wakil Presiden sesuai bidang tugas

Kemendikbudristek. Tujuan Kemendikbudristek sebagai berikut:

- a. perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif;
- b. penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik yang berkarakter;
- c. pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa, dan sastra serta pengaruh utamaannya dalam pendidikan;
- d. peningkatan produktivitas, riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan perguruan tinggi;

- e. penguatan sistem tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

4. PERSPEKTIF KEBIJAKAN KEMENDIKBUDRISTEK TAHUN 2020-2024

Unuk melaksanakan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden, Kemendikbudristek membuat arah kebijakan, strategi, serta program dan kegiatan yang selaras. Kebijakan tersebut terdapat dalam dokumen Renstra Kemendikbudristek yang menyajikan 2 (dua) perspektif dalam pencapaiannya.

Perspektif Tujuan (Profil Pelajar Pancasila)

Profil Pelajar Pancasila sebagai elaborasi tujuan pendidikan nasional adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 (enam) ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergot. Enam ciri tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja tetapi juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan berkewargaan global. Dimensi dari profil pelajar Pancasila tersebut senantiasa diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui berbagai pendekatan, model, strategi dan metode pengajaran termasuk dalam penerapan konsep Pendidikan *entrepreneurship* untuk membentuk generasi yang tangguh, mandiri, dan penuh inovasi dengan tidak meninggalkan kodrat bangsa Indonesia seutuhnya.

Perspektif Cara (Merdeka Belajar)

Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, menyatakan bahwa paradigma pendidikan yang memerdekakan memiliki 3 (tiga) ciri yaitu:

a. Tidak Hidup Terperintah

Peserta didik belajar dengan kesadaran dari dalam diri sendiri, bukan karena paksaan atau perintah orang lain. Hal ini sejalan pula dengan karakteristik *entrepreneurship* yaitu bertanggung jawab dan mandiri.

b. Berdiri Tegak karena Kekuatan Sendiri

Peserta didik berdiri tegak karena kekuatan sendiri dan mampu menemukan cara dalam mengatasi kesulitan belajar. Dalam penerapan pendidikan *entrepreneurship* melatih kemandirian dan kepercayaan diri merupakan unsur yang penting yang senantiasa dilatihkan pada setiap proses pembelajaran.

c. Cakap Mengatur Hidupnya dengan Tertib

Peserta didik mampu menilai tindakan dan kemajuan belajarnya sehingga dapat melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat pada *entrepreneurship* yaitu tanggung jawab, mandiri dan fokus mencapai tujuan yang sudah dicanangkan.

Pada hakikatnya gagasan Ki Hadjar Dewantara yang kemudian disebut sebagai Merdeka Belajar, sejalan dengan konsep *self regulated learning* yang telah dikaji oleh beberapa ahli seperti Zimmerman; Boekaerts, Winne dan Hadwin, Pintrich; Efklides, serta Hadwin, Järvelä dan Miller (Panadero, 2017). *Self regulated learning* adalah keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam menentukan tindakan, pikiran dan perasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan, sembari melakukan monitoring diri dan refleksi diri terhadap kemajuan dalam mencapai target.

Merdeka belajar menjadi semangat yang menjiwai keseluruhan arah kebijakan dan strategi bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Semangat merdeka belajar berarti menekankan murid, guru, orang tua, satuan pendidikan, daerah, komunitas pendidikan, yayasan pendidikan, dunia usaha, dan dunia industri serta pelaku pendidikan lainnya sebagai aktor yang otonom dan berdaya. Pelaku pendidikan berdaya, mandiri, kreatif, dan inovatif memiliki nilai-nilai yang terdapat dalam *Entrepreneurship* untuk bisa mengembangkan praktik-praktik baik pembelajaran, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan yang perlu diperkuat dan ditularkan ke seluruh ekosistem pendidikan sehingga membentuk pembelajaran yang berkualitas.

F. MODEL PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*/ KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH

Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari (Thomas W. Zimmerer - 2008). Istilah *entrepreneurship* merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) atau perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga siswa yang diajarinya mampu mewujudkan kualitas diri yang kreatif, inovatif, berpikir kritis, dan berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*). Melalui jiwa kewirausahaan di antara siswa dapat saling memberi pengaruh baik, menggerakkan, memberdayakan, mengembangkan dan membimbing, sehingga bisa menjadi contoh peserta didik

yang lainnya dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Jiwa wirausaha yang tertanam dalam peserta didik merupakan hal yang utama untuk bisa menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan di era abad 21. Untuk menjawab tantangan tersebut maka jiwa kewirausahaan harus dibina sejak dini. Seorang *Entrepreneur* tercipta dari suatu proses bukan lahir dengan tiba-tiba.

Pada lingkungan masyarakat terutama dalam lingkungan pendidikan sudah seharusnya tertanam nilai-nilai *entrepreneurship*. Proses penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* harus sudah ditanamkan sejak usia dini, sehingga bisa menghasilkan generasi yang tangguh, ulet, mempunyai pandangan kedepan, juga melihat tantangan dan rintangan sebagai peluang. Kepemimpinan, peduli, disiplin, mandiri, kerja sama, jujur, solutif, demokratis, dan bertanggung jawab adalah proses penanaman nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan dalam menanamkan konsep kewirausahaan terhadap siswa di dalam kelas.

Membuat kurikulum baru terlebih dahulu bukanlah cara dalam proses menginternalisasikan model pendidikan kewirausahaan di sekolah, tetapi cukup dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah yang sudah ada. Caranya dengan mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan yang dipandang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan seperti pada penjelasan berikut:

1. MODEL DIINTEGRASIKAN DALAM SELURUH MATA PELAJARAN

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekadar menjadikan anak didik

menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mereka mengenal, menyadari/peduli, menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, dan menjadikannya sebagai perilaku.

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya dapat memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun silabus yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada dengan menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mewadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan. Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengkaji SK dan KD untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup di dalamnya.
- b. Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tercantum di dalam SK dan KD ke dalam silabus.
- c. Mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku.

- d. Memasukan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam RPP.

2. MODEL MEMADUKAN DENGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan secara terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang bisa diberi muatan pendidikan kewirausahaan antara lain: olah raga, seni budaya, kepramukaan, dan pameran. Dalam praktiknya bisa melaksanakan konsep *Entrepreneur* secara sempit dan luas. Penerapan *Entrepreneur* secara sempit pada kegiatan ekstra kurikuler bisa dengan merancang dan melaksanakan kegiatan wirausaha kecil untuk bisa menghasilkan sedikit dana untuk pendanaan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Misalnya membuat kerajinan, bazar makanan, demo aktivitas ekstrakurikuler, mengikuti lomba yang bisa menghasilkan dana. Pelaksanaan dan pasarnya bisa di dalam lingkungan organisasi itu sendiri, sekolah, atau bisa juga dilaksanakan pada skala yang lebih luas. Peran pembina Ekstrakurikuler itu sendiri sangat penting untuk mengarahkan agar bisa program bisa berjalan dengan lancar dan bisa tercapainya tujuan.

Penerapan konsep *entrepreneurship* secara luas pada kegiatan Ekstrakurikuler yaitu dengan memasukan nilai-nilai *Entrepreneur* pada setiap aktivitas kegiatan Ekstrakurikuler tersebut. Peranan pembina Ekstrakurikuler

sangat penting dalam melaksanakan pembinaan dan pembiasaan sehingga semua nilai-nilai *Entrepreneur* bisa terbentuk dalam sikap, pemikiran dan laku setiap peserta ekstrakurikuler sehari-hari. Membuat situasi dan aktivitas untuk bisa menumbuhkan nilai-nilai tersebut sangat penting di mana hal tersebut dapat difasilitasi oleh pembimbing Ekstrakurikuler tersebut. Tujuan yang diharapkan adalah terbentuknya generasi yang ulet, tangguh, kreatif, inovatif. Bisa berkolaborasi, dan mampu berpikir kritis dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari.

3. MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENGEMBANGAN DIRI

Pada model pengembangan diri penerapan Pendidikan kewirausahaan bisa menggunakan konsep kewirausahaan secara sempit dan luas. Konsep kewirausahaan secara sempit dalam model ini misalnya dengan membuat perencanaan dan melaksanakan integrasi ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan *business day* (bazar, karya peserta didik, dan lainnya).

Sedangkan menanamkan konsep kewirausahaan secara luas pada model ini yaitu dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah seperti pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan Rutin Sekolah

Implementasi nilai-nilai kewirausahaan pada aktivitas sehari-hari di sekolah misalnya pada upacara setiap hari senin dan upacara pada hari besar kenegaraan. Pada pelaksanaan kegiatan ini dapat diintegrasikan nilai kewirausahaan (kepemimpinan), dengan cara melalui pemberian tugas pada setiap kelas secara bergantian untuk menjadi tim pelaksana. Dengan cara ini peserta didik dapat

belajar mengkoordinir teman-temannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai petugas upacara. Beribadah bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam). Dengan kegiatan ini dapat juga diintegrasikan nilai kewirausahaan kepemimpinan dengan cara melibatkan anak menjadi imam dan memberi Khutbah singkat 5-7 menit secara bergantian sesuai jadwal yang telah disusun.

Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya berupa teguran. Misalnya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi dengan bijak pada saat itu juga. Begitupun antar siswa itu sendiri untuk saling memberikan apresiasi atas upaya baik temannya. Juga siswa belajar memberikan teguran dengan bijak jika ada temannya yang sedikit melakukan hal-hal yang kurang baik. Hal ini untuk melatih nilai kepemimpinan.

Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang di kantor tepat pada waktunya, bekerja keras, dan jujur.

Pengkondisian

Dalam rangka upaya mendukung keterlaksanaan pendidikan kewirausahaan maka sekolah membuat kondisi untuk mendukung kegiatan tersebut. Suasana sekolah harus mencerminkan penerapan nilai-nilai kewirausahaan yang diinginkan. Misalnya sekolah memiliki *business center*, hasil kreativitas peserta didik di pajang, setiap seminggu sekali atau sebulan sekali ada kegiatan 'business day' (bazar, karya peserta didik, dan lainnya).

4. MODEL PENGINTEGRASIAN PADA MATERI AJAR

Materi ajar merupakan komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran. Proses penerapan *Entrepreneur* tidak hanya menanamkan nilai-nilai *Entrepreneur* tetapi bisa mengupas bagaimana membangun bisnis atau usaha.

Di lain sisi bisa saja materi umum tidak terbatas pada materi seputar bisnis tetapi memasukkan nilai-nilai *Entrepreneur* pada bagian pemaparan materi, tugas dan pada bagian Evaluasi.

5. MODEL PENGINTEGRASIAN MELALUI KULTUR/BUDAYA SEKOLAH

Budaya/kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor,

tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan anak didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah. Budaya sekolah merupakan aspek pendukung untuk menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship*.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

Berbagai fasilitas pendukung yang berada di sekolah seperti adanya kantin kejujuran yang dapat melatih kejujuran peserta didik. Membangun budaya *entrepreneurship* tidaklah mudah, di mana seluruh warga sekolah harus bekerja sama dan berkomitmen untuk menciptakan budaya sekolah yang dapat memberikan contoh baik untuk semua peserta didik.

Salah satu contoh lain dari kegiatan yang dapat melatih *entrepreneurship* untuk siswa adalah dengan membuat program menanam tanaman di sekolah untuk siswa. Kegiatan ini dapat melatih kreatifitas siswa karena siswa diikutsertakan atau diterjunkan langsung mulai dari pemilihan bibit tanaman yang akan ditanam, menanamnya, merawatnya, memanen, sampai dengan memasarkan hasil panen mereka. Program menanam ini diikutsertakan oleh seluruh siswa di sekolah di mana setiap kelas di bagi menjadi beberapa kelompok, hasil memanen ini pun dapat dipasarkan atau dijual pada acara *entrepreneur day* yang bisa diadakan satu bulan sekali di sekolah.

6. MODEL PENGINTEGRASIAN MELALUI MUATAN LOKAL

Muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, ketrampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali anak didik dengan keterampilan dasar (*life skill*), sebagai bekal dalam kehidupan kaitannya dalam proses penciptaan lapangan kerja (Wibowo, 2011).

Pengintegrasian konsep-konsep kewirausahaan di kelas disesuaikan dengan sifat dan karakteristik muatan pelajaran yang harus dicapai siswa. Pada saat ini siswa diharapkan memiliki 6 dimensi keterampilan yaitu: beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kebhinekaan global, bernalar global, dan bernalar Kritis. 6 dimensi tersebut merupakan harapan dari program baru yang diluncurkan pemerintah tentang Merdeka Belajar yang di dalamnya terdapat profil pelajar Pancasila yang harus diwujudkan dan dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek.

Hal ini sangat sejalan dengan konsep pendidikan kewirausahaan.

G. MODEL PERKEMBANGAN YANG DIUSULKAN OLEH DENMARK FOUNDATION MENGENAI ENTREPRENEURSHIP PADA PENGUSAHA PEMULA (RASMUSSEN DAN NYBYE, 2013).

Pendidikan kewirausahaan perlu didasarkan pada tindakan praktis oleh peserta didik di mana mereka bekerja dalam tim yang menciptakan nilai bagi orang lain. Ini perlu memberi peluang meningkatnya kreativitas di mana peserta didik dapat mencoba ide-ide mereka sendiri, menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dan menemukan solusi

baru. Hal ini perlu terhubung dengan lingkungan di luar sekolah/universitas. Misalnya berinteraksi dan belajar dari budaya masyarakat, pasar dan pelaku profesional. Akhirnya juga perlu berhubungan dengan aspek sikap seperti keyakinan pada kemampuan sendiri, mencoba memahami pada ketidakpastian dan resiko kegagalan.

Model Perkembangan (Lackéus, 2013) Menguraikan Empat Jenis Pedagogi Berbasis Tindakan, yaitu:

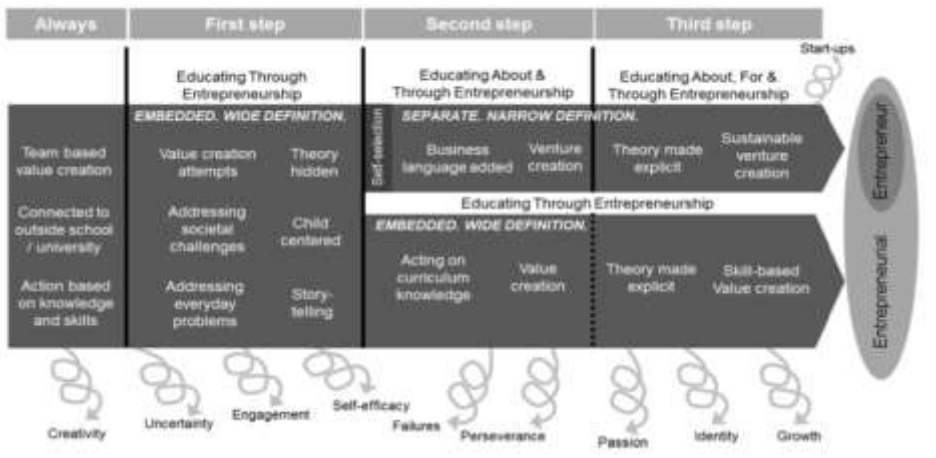
1. Meningkatkan kompleksitas dalam proses pembentukan kreativitas perlu dilatihkan lebih bagus lagi dalam sistem pendidikan yang sedang dijalankan. Hal ini dapat membantu guru menentukan kelas kegiatan mana yang harus dipilih dalam situasi pengajaran tertentu yang berdasar pada tujuan, kemampuan, akses sumber daya, minat, dan konteks.
2. Semakin tinggi potensi motivasi dan keterlibatan siswa, maka semakin tinggi pula kompleksitas pengajarannya.
3. Menurut klasifikasi ini, fokus rencana bisnis umum dalam pendidikan kewirausahaan (Honig, 2004) lebih sejalan dengan pendekatan membangun kreativitas daripada dengan penciptaan nilai atau pendekatan penciptaan usaha, hal ini dikarenakan merancang rencana bisnis sendiri tidak untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan eksternal.
4. Pembelajaran berbasis proyek juga merupakan contoh pendekatan membangun kreativitas karena perancangan proyek diutamakan untuk evaluasi guru, bukan untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan pihak luar.

H. MENCAIPAI MODEL KEMAJUAN PERKEMBANGAN TERPADU UNTUK PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Berdasarkan empat model perkembangan yang diuraikan di atas, dimungkinkan untuk membangun model terpadu yang menggabungkan banyak dimensi yang dianggap penting untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan kewirausahaan. Beberapa fitur umum telah disorot oleh semua penulis dari empat model perkembangan, seperti:

1. Pendekatan berbasis tim,
2. Fokus pada penciptaan nilai/kreativitas,
3. Menghubungkan siswa ke luar keadaan sekolah dan
4. Memberi kesempatan siswa bertindak berdasarkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Gambar 3. Sebuah Model Kemajuan Terpadu Untuk Pendidikan Kewirausahaan. Fitur Generik Selalu Hadir pada Ketiga Langkah yang Menunjukkan Perkembangannya



Pada langkah pertama, pendekatan yang digunakan untuk direkomendasikan di mana peserta didik dapat mengambil tindakan dengan mengatasi tantangan sosial dan masalah sehari-hari berdasarkan minat dan ide mereka sendiri, diintegrasikan ke dalam mata pelajaran inti sekolah daripada menempatkan kewirausahaan sebagai mata pelajaran yang terpisah. Ini memacu kreativitas, keterlibatan dan *self-efficacy*, tetapi juga ketidakpastian dan ambiguitas yang bisa saja menjadi pengalaman negatif di awal (seperti yang ditunjukkan dalam Lackéus, 2013). Di sini siswa dapat berubah menjadi guru, memberi tahu siswa sebayanya tentang apa yang mereka pelajari melalui proses tersebut.

Menurut psikolog Rusia, artikulasi lisan seperti tindakan yang diambil dan wawasan yang dihasilkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang mendalam secara signifikan Galperin (Haenen, 1996). Pendekatan digunakan bersandar pada definisi yang luas dari kewirausahaan.

Pada langkah kedua pendidikan seperti pada sekolah menengah, hadir sebuah kebingungan di mana sebagian besar peserta didik melanjutkan dengan pendekatan yang digunakan tetapi di lain pihak lebih menekankan pada tindakan pengetahuan kurikulum. Beberapa pelajar membuat pilihan aktif yang mengarah ke pendekatan subjek terpisah di mana bahasa dan istilah bisnis ditambahkan dan tujuannya dipersempit menjadi menciptakan usaha, misalnya pendekatan merintis perusahaan secara umum (Dwerryhouse, 2001).

Pada langkah kedua tantangan dinaikkan dan risiko kegagalan meningkat, memungkinkan pelajar untuk mengembangkan ketekunan dan sikap konstruktif terhadap kegagalan. Pendekatan subjek yang terpisah bersandar pada definisi sempit kewirausahaan.

Pada langkah ketiga pendekatan yang digunakan menjadi lebih berbasis keterampilan dan teori kewirausahaan yang menjadi dasarnya dan dibuat eksplisit. Hal ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan dasar teoritis dari tindakan mereka secara kewirausahaan. Upaya ini memungkinkan untuk pengembangan semangat kewirausahaan dan bahkan mungkin membentuk identitas kewirausahaan pada beberapa peserta didik.

Nilai yang diciptakan sebagai bagian formal dari kurikulum bisa sangat signifikan sehingga terkadang mengarah pada pertumbuhan ekonomi kehidupan nyata bagi mitra kerjasama di luar lembaga pendidikan. Hasil akhir dari pendekatan yang digunakan adalah lebih banyak orang yang berwirausaha dengan menciptakan jenis nilai baru di semua domain masyarakat dan semua lapisan masyarakat.



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



BAB 6

PENERAPAN PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Pada bagian ini akan dibahas contoh baik penerapan *entrepreneurship* dalam pembelajaran. Selain itu, akan dibahas pula implikasi yang mungkin timbul secara luas tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan dan menilai konsep kewirausahaan dalam Pendidikan melalui praktik baik penerapan konsep *entrepreneurship* secara sempit dan luas dalam pembelajaran di dalam kelas.

A. PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DAN HASIL INOVASI SISWA

Pendidikan *entrepreneurship* atau kewirausahaan menumbuhkan bakat inovatif, yang merupakan kekuatan penting untuk perkembangan meraih masa depan. Saat ini, strategi keberhasilan berbasis inovasi melibatkan hal baru yaitu pendidikan kewirausahaan. Sebagian besar penelitian dan diskusi di bidang tersebut saat ini berfokus pada konstruksi staf pengajar dalam ekosistem pendidikan kewirausahaan (Ruskovaara dan Pihkala, 2015), pengembangan kurikulum (Falck et al., 2016), dan apakah pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Martin et al., 2013; Pittaway and Cope, 2016). Berdasarkan teori kognitif sosial, sifat individu dan lingkungan peserta didik sangat mempengaruhi terwujudnya pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan cara penting bagi wirausahawan untuk memperoleh sumber daya, meningkatkan kemampuan untuk berinovasi dan memiliki kepribadian inovatif, serta membangun alur pembelajaran multi-level bagi wirausahawan dengan mengintegrasikan berbagai sistem pengetahuan dan nilai. Proses ini diawali dengan pembelajaran pengetahuan hingga peningkatan keterampilan yang pada gilirannya akan melahirkan konsep pendidikan kewirausahaan untuk pengembangan kemampuan umum dan peningkatan kemampuan professional.

Melihat berbagai kemampuan berwirausaha yang beragam, Bacigalupo et al. (2016) menguraikan bahwa kompetensi kewirausahaan yang terpenting untuk keberhasilan adalah mengidentifikasi peluang dan mengembangkan sumber daya dan modal yang diperlukan. Sementara itu, Arthurs dan Busenitz, (2006) dan Kettunenld juga mengatakan bahwa framework dari kompetensi

entrepreneurial meliputi mengidentifikasi kesempatan, keterampilan wirausaha, yang meliputi “sumber-sumber”, area aksi, dan 15 daftar kompetensi. Gianesini dkk. (2018) membandingkan model dan klasifikasi kemampuan kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan terdiri dari ciri-ciri kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan keterampilan. Penelitian tentang kemampuan kewirausahaan semakin berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan sumber daya potensial untuk meningkatkan inovasi.

Pendidikan kewirausahaan berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan kreatifitas yang dapat diterapkan dalam praktik, pendidikan, dan lingkungan yang bisa mendukung inovasi (Binks et al., 2006; Gundry et al., 2014). *Entrepreneur* yang masih berstatus pelajar menggunakan interaksi multi-pihak dalam jaringan pembelajaran untuk mencapai pemahaman pengetahuan, sehingga proses inovasi merupakan hasil interaksi antara lingkungan, organisasi, dan pengusaha (Anderson et al., 2014).

Kemampuan kewirausahaan melibatkan perilaku adaptif dan strategi untuk mempengaruhi tindakan orang lain dalam konteks relasional (Ferris et al., 2005; Tocher et al., 2012), sehingga mendorong inovasi dan membawa hasil yang tinggi. Kerangka kewirausahaan oleh Bacigalupo et al. (2016) mencakup identifikasi peluang, keterampilan kewirausahaan, dan aktivitas tindakan sebagai tiga bidang utama kompetensi kewirausahaan. Studi telah menunjukkan bahwa keterampilan politik dapat membantu pengusaha merasakan rasa percaya diri dan kendali atas lingkungan kerja mereka. Mereka cenderung terlibat dengan percaya diri dalam dinamika lingkungan, dan secara efektif mengubah sikap dan perilaku untuk beradaptasi dengan kondisi yang tidak pasti (Ferris et al., 2005), dengan keterampilan politik dikatakan untuk menjelaskan

bagaimana individu mengenali peluang (McAllister et al., 2016).

Pengusaha yang masih berstatus pelajar dengan memiliki keterampilan politik yang sangat maju dapat secara efektif mengintegrasikan sumber daya yang ada, secara akurat mengidentifikasi dan menafsirkan isyarat sosial dari lingkungan, dan secara bertahap menjadi kekuatan utama dalam teknologi dan inovasi produk. Studi ini memilih keterampilan politik dan peluang kewirausahaan sebagai mediator untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi pendidikan kewirausahaan mempengaruhi inovasi.

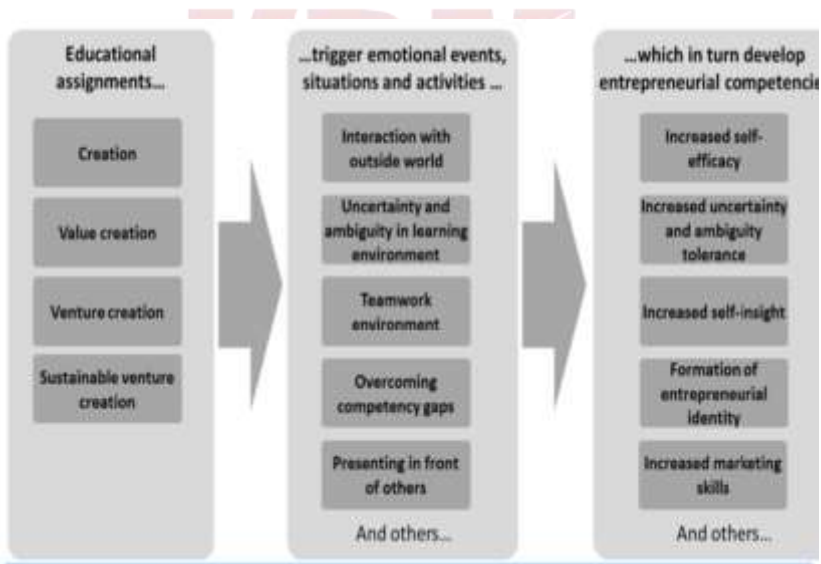
B. KEGIATAN YANG MEMICU KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN

Kegiatan *learning by doing* (belajar sambil praktik) dapat memicu pengembangan kompetensi kewirausahaan. Guru harus memberikan tugas kepada siswanya yang bisa menciptakan nilai atau manfaat (bersifat inovatif) terhadap pemangku kepentingan eksternal berdasarkan masalah dan peluang yang diidentifikasi siswa melalui proses berulang yang mereka miliki sendiri dan bertanggung jawab penuh. Ada beberapa penugasan yang menyebabkan interaksi berulang dengan dunia luar, yang memicu ketidakpastian, ambiguitas, dan kebingungan. Hal ini harus dianggap sebagai hasil positif dan sumber pembelajaran yang mendalam. Untuk mengurangi tingkat kesulitan dan ketidakpastian yang diakibatkan dari tugas seperti itu, maka sebuah pendekatan kerja tim harus diterapkan untuk bisa memberikan siswa akses terhadap peningkatan kemampuan kreatif dan kesempatan belajar antar rekan.

Waktu yang cukup untuk membangun hubungan yang bermanfaat dengan pemangku kepentingan eksternal juga harus diberikan kepada siswa. Dalam implementasinya,

hal ini bisa dilakukan baik dalam jangka pendek (beberapa bulan) maupun (beberapa tahun). Saran yang kuat tentang bagaimana mengelola proses penciptaan nilai harus diberikan kepada siswa. Mengenai hal ini beberapa di antaranya akan diuraikan di bawah dalam bab ini. Gambar 5 menguraikan hubungan antara tugas pendidikan, kegiatan/peristiwa yang dipicu dan kompetensi kewirausahaan yang dikembangkan.

Gambar 5 Model pendidikan kewirausahaan dan hasilnya. Hubungan antara tugas pembelajaran, peristiwa/situasi/kegiatan emosional dengan kompetensi kewirausahaan yang dikembangkan.



Penilaian tugas semacam itu harus berkonsentrasi pada memicu aktivitas daripada hanya mengembangkan kompetensi kewirausahaan (Lackéus, 2013). Kontribusi setiap individu berinteraksi dengan pihak luar harus dinilai dan didukung oleh guru secara terus menerus. Sejalan

dengan perspektif Vygotskian tentang pembelajaran (Roth dan Lee, 2007), interaksi dan aktivitas lah yang mendorong proses pembelajaran, dan oleh karena itu interaksi dan aktivitas ini harus menjadi fokus penilaian guru daripada hanya kompetensi kewirausahaan yang tidak relevan.

Strategi penilaian dapat mencakup meminta siswa untuk melaporkan nama dan informasi praktis lainnya tentang pemangku kepentingan eksternal yang dihubungi, kemunculan pemangku kepentingan eksternal yang bersedia terlibat dengan siswa, dan memberi kesempatan siswa merenungkan apakah upaya penciptaan nilai dihargai oleh pemangku kepentingan eksternal. Strategi penilaian seperti itu akan mengarah pada apa yang sering disebut dengan penyelarasan konstruktif, yaitu ketika penilaian yang diterapkan sejalan dengan apa yang perlu dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang dinyatakan oleh guru (Biggs, 1996).

C. BAGAIMANA LEARNING BY DOING BERLANGSUNG

Dalam *learning by doing* siswa mengambil tindakan bersama dengan orang lain, terutama teman sekelas dan juga pemangku kepentingan eksternal. Interaksi ini mengacu pada seperangkat "artefak mediasi" yakni alat yang dibagikan, aturan, proses, pengetahuan, tanda-tanda, ide bersama, dan sebagainya. Alat digunakan untuk melihat pembelajaran yang diusulkan oleh Vygotsky sebagai reaksi terhadap model pembelajaran berbasis akuisisi yang secara tersendiri yang dieksplorasi oleh Piaget dan yang lainnya (Egan, 2004), di mana pengetahuan yang dikemas sebelumnya ditransmisikan ke penerima pasif (Kozulin, 2003, Kozulin dan Presseisen, 1995).

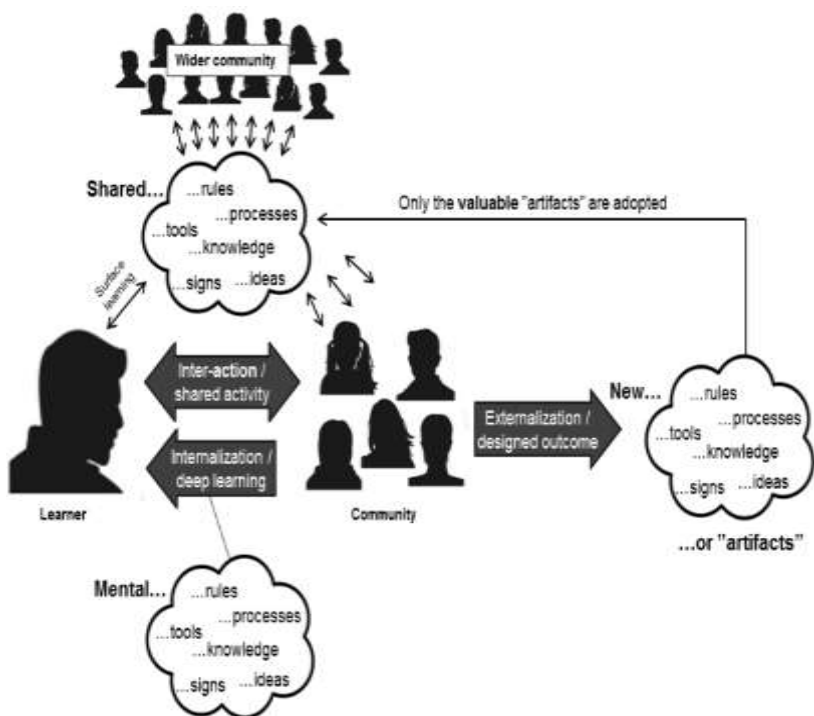
Istilah "artefak" dapat didefinisikan secara luas sebagai segala sesuatu yang diciptakan oleh seni dan upaya

manusia (Hilpinen, 2011). Menurut Vygotsky dan rekannya, aktivitas manusia mengarah pada dua hasil utama; "eksternalisasi aktivitas menjadi artefak" (Miettinen, 2001, p.299) dan "internalisasi aktivitas dan pembentukan bertahap tindakan mental", yaitu konstruksi kemampuan mental baru (Arievitch dan Haenen, 2005, p.159). Di sini, eksternalisasi adalah penciptaan nilai yang dihasilkan dan internalisasi menghasilkan pembelajaran yang mendapatkan Artefak bersama, artefak baru, dan artefak mental semuanya dapat terdiri dari alat, aturan, proses, pengetahuan, ide, dll.

Sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 6, konsep pembelajaran tidak mendalam yang didefinisikan sebagai menghafal dan perolehan fakta, dan pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai abstraksi makna dan interpretasi pengalaman (Jarvis, 2006). Pembelajaran tidak mendalam menginformasikan tindakan, dan pembelajaran mendalam adalah hasil dari interaksi bersama. Oleh karena itu, pembelajaran secara mendalam memberikan pemahaman yang bermakna bagi pelajar, yang mengarah pada peningkatan motivasi.

Jika artefak yang dibuat menjadi berharga bagi komunitas yang lebih luas, hal itu juga akan memicu tingkat motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi. Pada dasarnya, belajar sambil melakukan dapat dianggap sebagai proses yang sarat emosi dan motivasi, di mana tingkat motivasi bergantung pada (1) tindakan apa yang diambil, (2) pembelajaran apa yang terjadi, dan (3) nilai apa yang diciptakan.

Gambar 6 mengajikan model konseptual untuk *learning-by-doing*. Gambar tersebut menguraikan bagaimana pembelajaran dan penciptaan nilai saling berhubungan dalam *learning by doing* dan bagaimana keduanya saling memperkuat. (Lackéus, 2013)



Kerangka kerja ini menunjukkan bagaimana pembelajaran (internalisasi) dan penciptaan nilai (eksternalisasi) saling berhubungan dan dapat saling memperkuat. Pentingnya perspektif pembelajar untuk pencipta nilai seperti para pengusaha telah diakui sebelumnya (lihat misalnya Cope, 2003). Pentingnya perspektif penciptaan nilai bagi peserta didik juga telah diakui sebelumnya (lihat misalnya Blenker et al., 2011).

Penelitian Psikologi juga menjelaskan mengapa pendekatan belajar dengan menciptakan nilai dapat meningkatkan motivasi, setelah menunjukkan bahwa motivasi dan kesenangan siswa ditingkatkan melalui tindakan yang dianggap dapat dikontrol dan berharga

(Pekrun, 2006). Selain itu, partisipasi dalam kegiatan yang dihargai dan menantang, termasuk kegiatan yang berorientasi pada tujuan dapat menghasilkan perasaan percaya diri, kebahagiaan dan motivasi yang kuat (Cantor dan Sanderson, 2003).

Kewirausahaan telah dijelaskan sebagai tindakan altruistik membantu orang lain (Gilder, 1981). Penulis laporan tersebut menyebutkan bahwa ini sebagai "paradoks altruistik" di mana kita menjadi jauh lebih termotivasi dengan berbuat baik untuk orang lain saat ini tetapi sebetulnya hal ini merupakan upaya baik untuk diri kita sendiri untuk masa depan lebih jauhnya lagi (Lackéus, 2013, hal.35).

Kerangka kerja untuk *learning by doing* ini juga memungkinkan kita untuk menghubungkan dengan definisi luas tentang kewirausahaan dengan proses *learning by doing*. Mahieu (2006) telah menggambarkan budaya kewirausahaan yang dipromosikan oleh OECD sejak 1989 yang terdiri dari kualitas seperti kebiasaan "belajar, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, kerja tim dan tanggung jawab pribadi" (hal.63).

Pendekatan *learning by doing* sebagaimana dibahas di sini menumbuhkan kebiasaan belajar secara alami melalui komponen pembelajaran yang mendalam. Ini juga mendorong inisiatif dan tanggung jawab, karena mendukung orang untuk mengambil inisiatif untuk berinteraksi mengenai hal yang mengarah pada hasil yang berarti, kadang-kadang bahkan berharga untuk komunitas yang lebih luas (yaitu mengambil tanggung jawab).

Ini secara inheren didasarkan pada kerja tim karena tergantung pada interaksi, dan jika hasilnya baru dan berharga bagi orang lain, itu juga memenuhi apa yang umumnya didefinisikan sebagai kreativitas (Amabile dan Khaire, 2008).

D. SEBUAH PENDEKATAN YANG TERENCANA PADA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Di sekolah, pendidikan kewirausahaan lebih banyak tentang keterampilan praktis, memperbaiki masalah aktual, dan mengembangkan pendekatan inovatif. Di sisi lain, peserta didik dapat belajar tentang kreativitas, menggunakan berbagai alat dan sumber daya *online* yang tersedia, dan memanfaatkan media sosial sebagai platform promosi. Rencana pendidikan kewirausahaan dapat mencakup pembelajaran mendalam tentang pengembangan produk, alur penjualan, membuat proposal bisnis, dan memberikan ide kepada investor untuk suatu program.

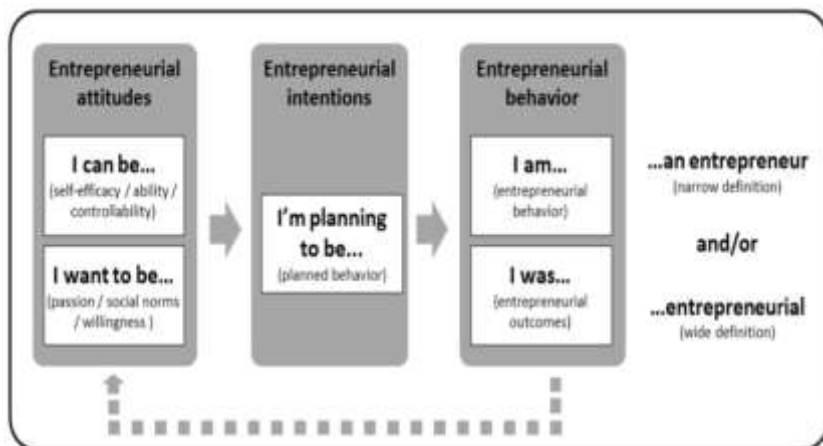
Ruang lingkup pendidikan kewirausahaan dapat dirancang untuk memenuhi kelompok usia sesuai kebutuhan. Perguruan tinggi mengharapkan lebih banyak sumber daya praktis, sementara sekolah dapat fokus pada praktik dasar dalam kewirausahaan, yang dapat dipelajari secara mendalam kemudian.

Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan kewirausahaan masih merupakan konsep asing bagi banyak sekolah dan universitas. Perlu waktu yang tepat bagi institusi untuk membuat langkah yang tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan bagi siswa tetapi juga meningkatkan *branding* mereka. Karena semakin banyak orang tua yang menyadari manfaat memperkenalkan kewirausahaan kepada anak-anak dan remaja, maka permintaan akan model belajar ini diperkirakan akan meningkat terus.

E. PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

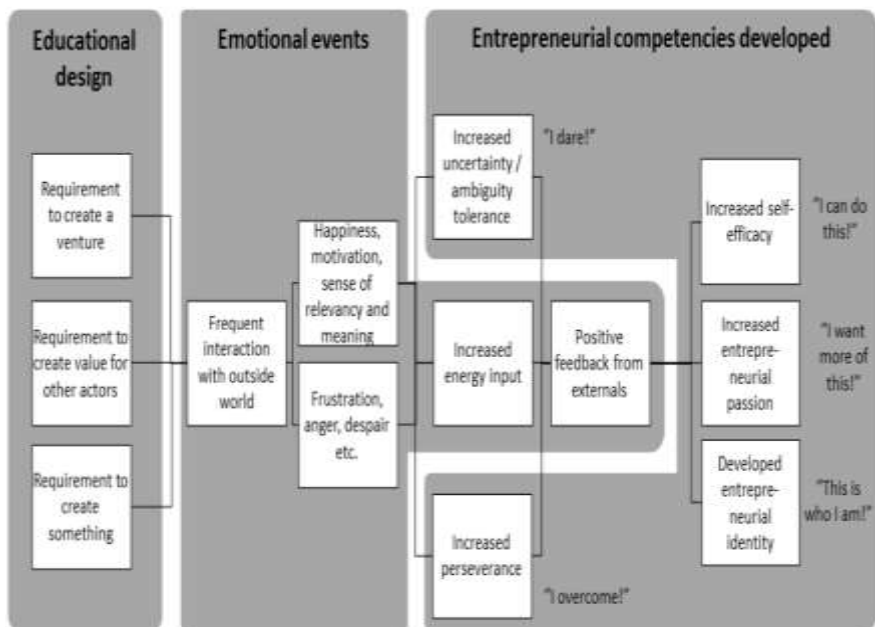
Gambar 7 menjelaskan teori perilaku terencana (TPB). Sikap kewirausahaan berdampak pada niat kewirausahaan masyarakat, yang pada gilirannya memicu perilaku

kewirausahaan. Panah putus-putus menggambarkan sifat iteratif kewirausahaan yang tidak diperhitungkan oleh studi dampak bersandar pada teori perilaku terencana.



Dirkx (2001) menyatakan bahwa emosi adalah kunci untuk menghubungkan makna dengan pengalaman belajar kita, sehingga menjadikan emosi sebagai bagian sentral dari pendidikan kewirausahaan dan alur penilaian kedepan yang masuk akal.

Gambar 8 menjelaskan tentang “kotak hitam” pembelajaran kewirausahaan. Contoh konseptual tentang bagaimana desain pendidikan memicu peristiwa emosional yang pada gilirannya mengembangkan kompetensi kewirausahaan. (Lakeus, 2014) by keepin.



F. MENGGAPAI JIWA ENTREPRENEURSHIP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJEK BASED LEARNING (CONTOH BAIK PENERAPAN PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP)

Pendidikan kewirausahaan berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan secara kreatif yang dapat diterapkan dalam praktik, pendidikan, dan lingkungan yang bisa mendukung inovasi (Binks et al., 2006; Gundry et al., 2014). Wirausahawan yang masih berstatus pelajar menggunakan interaksi multi-pihak dalam jaringan pembelajaran untuk mencapai literasi pengetahuan. Sedangkan proses inovasi merupakan hasil interaksi antara lingkungan, organisasi, dan pengusaha (Anderson et al., 2014).

Kemampuan kewirausahaan melibatkan perilaku adaptif dan strategi untuk mempengaruhi tindakan orang lain dalam konteks relasional (Ferris et al., 2005; Tocher et al., 2012), sehingga mendorong inovasi dan membawa hasil yang tinggi. Kerangka kewirausahaan oleh Bacigalupo et al. (2016) menganggap identifikasi peluang, keterampilan kewirausahaan, dan tindakan sebagai tiga bidang utama kompetensi kewirausahaan.

Pengusaha yang masih berstatus pelajar dengan memiliki keterampilan politik yang sangat maju dapat secara efektif mengintegrasikan sumber daya yang ada, secara akurat mengidentifikasi dan menafsirkan isyarat sosial dari lingkungan, dan secara bertahap menjadi kekuatan utama dalam teknologi dan inovasi produk. Studi ini memilih keterampilan politik dan peluang kewirausahaan sebagai mediator untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi pendidikan kewirausahaan mempengaruhi inovasi.

Pada hakikatnya jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah sifat kemandirian yang dimiliki setiap individu untuk menunjukkan kemampuan kreatif dan inovatifnya serta dijadikan dasar untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui cara berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Untuk bisa mencapai semua harapan tersebut, pendidikan di Indonesia membutuhkan guru yang mampu berpikir lokal dengan memperhatikan tantangan global. Guru tidak hanya pintar secara teori, namun cakap dalam keterampilan hidup dan memiliki jiwa *entrepreneurship* karena kondisi sektor ekonomi Indonesia yang tidak semaju negara-negara berkembang lainnya. Dalam situasi ini guru tidak hanya harus kreatif dan inovatif, tetapi juga harus pintar menemukan banyak peluang dalam dunia pendidikan

untuk bisa memenangkan persaingan. Dengan kata lain, seorang guru profesional harus juga memiliki jiwa *teacherpreneurship* yang tinggi, (*International Conference on Economics, Business and Economic Education 2019 (CE-BEES 2019), Volume 2020*). Selanjutnya, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat melakukan pelibatan publik, terutama orang tua siswa dan pihak terkait.

Seperti sudah dipaparkan sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan contoh pendekatan membangun kreativitas. Oleh karena alasan tersebut salah satu aktivitas pembelajaran yang telah penulis laksanakan yaitu dengan menggunakan model *project based learning*. Salah satu contoh aktivitas lain sebagai perwujudan dari penerapan konsep *entrepreneurship* dalam proses pembelajaran yang penulis telah laksanakan adalah dengan membuat rancangan pembelajaran bersama (*collaborative teaching*) antar-mata pelajaran yang bisa memungkinkan dilakukan kolaborasi. Misalnya ketika penulis melaksanakan proyek membuat *Biodegradable Plastic* dari kulit jeruk Garut. Ini merupakan kolaborasi antara mata pelajaran Bahasa Inggris dan IPA. Berikut penjelasan latar belakang dan alur pelaksanaan proyek yang telah dilaksanakan.

1. LATAR BELAKANG PEMILIHAN TEMA PROJEK

Badan Nasional Standar Pendidikan (2010) menyatakan bahwa proses globalisasi telah memberikan tantangan untuk menciptakan tatanan pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berpikir dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam membangun tatanan sosial ekonomi sebagaimana layaknya warga dunia pada abad ke-21.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi tersebut, pendidikan yang berkualitas dan pembelajaran untuk

pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan atau *Education for Sustainable Development* (ESD) merupakan upaya untuk mendorong masyarakat secara konstruktif dan kreatif dalam menghadapi tantangan global serta menciptakan masyarakat yang tangguh dan berkelanjutan.

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan atau *Education for Sustainable Development* (ESD) mengandung isu-isu kunci tentang pembangunan berkelanjutan ke dalam pengajaran dan pembelajaran. Salah satunya adalah konsumsi berkelanjutan melalui program keamanan pangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019, keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi. Menurut artikel yang ditulis oleh Eco & Beyond (2020) dikemukakan bahwa konsumsi berkelanjutan bukan hanya tentang makanan saja tetapi merupakan kombinasi dari berbagai faktor di dalamnya termasuk cara produksi, distribusi, pengemasan, dan konsumsinya.

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam konsumsi berkelanjutan ini adalah kesalahan dalam cara pengemasan. Sekarang ini, kantong plastik kresek yang berwarna hitam ataupun kertas bekas seringkali digunakan untuk mengemas makanan siap santap atau membungkus makanan seperti bakso atau gorengan. Permasalahan ini juga terjadi di lingkungan kantin sekolah di SMP Negeri 2 Garut. Hasil observasi lapangan yang dilakukan di lingkungan SMP Negeri 2 Garut ditemukan data bahwa sebagian besar makanan yang dijual di kantin sekolah dikemas dan dibungkus dengan menggunakan plastik.

Sebagian besar siswa seringkali membungkus makanan panas seperti mie instan yang sudah direbus ataupun gorengan dengan menggunakan plastik atau kertas bekas.

Padahal menurut BPOM (dalam Putra, 2012), kantong kresek terutama yang berwarna hitam merupakan produk hasil daur ulang. Kantong kresek hitam ini menjadi berbahaya karena sulitnya untuk mengetahui secara jelas riwayat penggunaan sebelumnya. Sebelum dilakukan daur ulang, kantong kresek hitam ini dimungkinkan merupakan bekas wadah pestisida, limbah rumah sakit, kotoran hewan atau manusia, maupun limbah logam berat. Selain itu, penambahan bahan pewarna dalam proses pembuatannya seringkali diberi bahan dapat menjadi salah satu penyebab munculnya kanker, terutama apabila kantong kresek tersebut dipanaskan. Selain itu, kertas bekas seperti kertas koran ataupun majalah juga seringkali digunakan untuk membungkus gorengan. Hal ini menjadi berbahaya bagi kesehatan karena tinta yang digunakan untuk mencetak koran atau majalah dapat mengandung logam timbal yang berbahaya.

Berdasarkan hal tersebut, maka bahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi penggunaan kantong kresek atau kertas bekas. Salah satu bahan alam yang dapat dijadikan sebagai bahan alternatif dalam pembuatan *biodegradable plastic* adalah kulit jeruk Garut. Kulit jeruk Garut (*citrus nobilis Lour Garut*) merupakan salah satu produk kearifan lokal dari Kabupaten Garut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghamande dan Chaure (2019), kulit jeruk Garut mengandung vitamin C dan flavonoid. Selain itu, kulit jeruk mengandung senyawa limonene oksida yang ketika bergabung dengan karbondioksida akan menghasilkan senyawa polilimonin karbonat. Senyawa tersebut memiliki kesamaan seperti polistiren yang terbuat dari minyak bumi dan banyak digunakan dalam berbagai macam plastik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu ada pengembangan keterampilan membuat *biodegradable plastic* dengan menggunakan bahan dasar kulit jeruk Garut. Ada pun model pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Project Based Learning*. Aktivitas pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Garut dalam membantu menyelesaikan isu lingkungan dengan sampah plastik. Diharapkan pembelajaran seperti juga bisa meningkatkan sikap kewirausahaan siswa dengan memanfaatkan peluang tersedianya bahan kulit jeruk Garut yang banyak ditemukan di kebun agrowisata jeruk Garut.

Bahan kulit jeruk Garut yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan plastik ramah lingkungan yang diharapkan bisa mengganti penggunaan plastik yang banyak digunakan di kantin sekolah SMPN 2 Garut. Aktivitas ini selain bisa memberikan kontribusi baik terhadap lingkungan sebagai upaya pengurangan sampah plastik, juga bisa untuk meningkatkan kewirausahaan siswa dengan menggunakan peluang tersebut sebagai upaya pembelajaran bisnis awal yang bisa dilakukan siswa. Banyak pembelajaran yang bisa diraih dari model pembelajaran *Based Learning* yang siswa ikuti misalnya kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan ketekunan.

Pada Tabel 2 berikut rincian bahan yang sangat sederhana yang digunakan untuk membuat *Biodegradable Plastic*

No.	Nama Bahan	Jumlah untuk Setiap Siswa	Jumlah Total
1.	Kulit jeruk Garut	25 gram	3000 gram
2.	Air	15 ml	1800 ml

3.	Cuka	5 ml	600 ml
4.	Tepung maizena	50 gram	6000 gram
5.	Sodium bikarbonat	2 gram	240 gram
6.	Air jeruk	5 ml	600 ml
7.	Minyak goreng	5 ml	600 ml

Tabel 2. Alat Praktikum Pembuatan Biodegradable Plastic

No.	Nama Bahan	Jumlah
1.	Mangkuk kecil	1 buah
2.	Sendok	1 buah
3.	Kompas	1 buah
4.	Pipet	1 buah
5.	Microwave	1 buah

2. (TABEL 4) ALUR RINCIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG DILAKSANAKAN UNTUK TEMA BIODEGRADABLE PLASTIC

Perencanaan	Pelaksanaan	Mata Pelajaran	Peran Guru	Evaluasi
• Observasi keadaan kelas selama proses pembelajaran • Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Pertemuan 1 Pelaksanaan pengenalan tentang keamanan pangan dan <i>biodegradable plastic</i> kepada siswa, mulai dari pengertian, urgensi, dan manfaat.	Bahasa Inggris	<u>Peran guru Bahasa Inggris</u> Memberikan pemahaman materi tentang keamanan pangan dan <i>biodegradable plastic</i> kepada siswa, mulai dari pengertian, urgensi, dan manfaat melalui teks bahasa Inggris (<i>building knowledge of field</i>).	• Menilai hasil karya siswa dengan menggunakan teknik penilaian yang telah disediakan.
	Pertemuan 2 Pendahuluan dan langkah-langkah praktikum pembuatan <i>biodegradable</i>	Bahasa Inggris	<u>Peran guru Bahasa Inggris</u> Pemodelan <i>procedure text</i> mengenai pembuatan <i>biodegradable plastic</i> melalui tayangan video.	

	<i>plastic</i> yang dipaparkan melalui materi <i>procedure text</i> .			
	Pertemuan 3 ● Siswa dikelompokkan ke dalam 20 kelompok belajar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. ● Siswa bersama dengan kelompoknya merancang inovasi desain penelitian pembuatan produk <i>biodegradable plastic</i> yang akan	IPA dan Bahasa Inggris	<u>Peran guru IPA</u> - Mengelompokkan siswa (dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan) - Mendampingi siswa merancang inovasi desain penelitian yang akan dibuat oleh siswa - Mendampingi siswa mencari dan menelaah artikel ilmiah yang digunakan untuk membantu proses perancangan inovasi penelitian <u>Peran guru Bahasa Inggris</u> Mendampingi guru IPA	

	dilaksanakan. ● Dalam proses pembuatannya, setiap kelompok siswa diminta untuk mencari artikel ilmiah yang relevan yang dapat digunakan untuk membantu proses perancangan inovasi penelitian. Guru memberikan contoh artikel ilmiah yang dapat digunakan oleh siswa.		untuk menghubungkan pengetahuan siswa tentang materi <i>biodegradable plastic</i> yang telah diperoleh pada mata pelajaran bahasa Inggris.	
	Pertemuan 4 - Siswa melaksanakan diskusi dengan guru dan teman	IPA	<u>Peran guru IPA</u> Mendampingi diskusi siswa terkait dengan rancangan inovasi desain penelitian pembuatan produk	

	kelompoknya terkait dengan rancangan inovasi desain penelitian pembuatan produk <i>biodegradable plastic</i> . Diskusi dapat dilakukan di luar jam pembelajaran melalui aplikasi <i>WhatsApp, google meet</i> , dan sebagainya.		<i>biodegradable plastic</i>	
	- Siswa bersama guru menuliskan hasil diskusi pada lembar yang telah disediakan.			
	Pertemuan 5 Pelaksanaan kegiatan pembuatan	IPA	<u>Peran guru IPA</u> Mendampingi siswa dalam pembuatan <i>biodegradable</i>	

	<i>biodegradable plastic</i> secara berkelompok di rumah masing-masing. Walaupun siswa bekerja di dalam kelompoknya, tetapi setiap siswa wajib membuat produk <i>biodegradable product</i> nya masing-masing. Setelah selesai membuat <i>biodegradable plastic</i> yang berbahan dasar kulit jeruk, setiap kelompok siswa wajib melaporkan kegiatan praktikum yang dilaksanakan melalui video.		<i>plastic</i> melalui <i>google meet</i>	
	Pertemuan 6 Siswa bersama dengan	IPA	<u>Peran guru IPA</u> - Melaksanakan diskusi dan mendampingi kegiatan	

	kelompoknya melakukan kegiatan refleksi hasil praktikum yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi meliputi pelaporan hasil (berhasil/tidak) dan kesulitan yang dialami selama melaksanakan pembuatan <i>biodegradable plastic</i> .		refleksi hasil praktikum pembuatan <i>biodegradable plastic</i> yang telah dilaksanakan melalui <i>google meet</i> . - Memeriksa hasil laporan refleksi siswa tentang kegiatan refleksi hasil praktikum pembuatan <i>biodegradable plastic</i> melalui rubrik penilaian yang ada untuk memastikan tidak ada kelompok siswa yang meniru pekerjaan kelompok siswa yang lainnya.	
	Pertemuan 7 Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa terkait pembuatan produk	IPA	<u>Peran guru IPA</u> Memberikan umpan balik kepada siswa terkait dengan kegiatan pembuatan <i>biodegradable plastic</i> yang	

	<i>biodegradable plastic</i> yang telah digunakan. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung atau melalui aplikasi <i>google meet</i> , <i>WhatsApp</i> , <i>google classroom</i> , ataupun email.		telah dilaksanakan secara langsung atau melalui aplikasi <i>google meet</i> , <i>WhatsApp</i> , <i>google classroom</i> , ataupun email.	
--	--	--	--	--

Perencanaan	Pelaksanaan	Mata Pelajaran	Peran Guru	Evaluasi
• Observasi keadaan kelas selama proses pembelajaran • Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pertemuan 8 Pemberian penjelasan tentang perbaikan <i>procedure text</i> tentang langkah-langkah pembuatan <i>biodegradable plastic</i> dari guru kepada	Bahasa Inggris	<u>Peran guru Bahasa Inggris</u> - Memberikan perbaikan <i>procedure text</i> tentang langkah-langkah pembuatan <i>biodegradable plastic</i> berdasarkan umpan	• Menilai hasil karya siswa dengan menggunakan teknik penilaian yang telah disediakan.

Perencanaan	Pelaksanaan	Mata Pelajaran	Peran Guru	Evaluasi
(RPP)	siswa.		balik yang telah diberikan oleh guru IPA	
	Pertemuan 9 Pelaksanaan perbaikan pembuatan <i>biodegradable plastic</i> . Kegiatan ini dilaksanakan oleh masing-masing kelompok siswa yang belum berhasil melaksanakan pembuatan <i>biodegradable plastic</i> . Kelompok siswa yang telah berhasil melaksanakannya diinstruksikan untuk membuat rencana	IPA	<u>Peran guru IPA</u> - Mendampingi kelompok siswa yang belum berhasil dalam melaksanakan pembuatan <i>biodegradable plastic</i> - Mendampingi kelompok siswa yang telah berhasil dalam menuliskan rencana pengembangan selanjutnya setelah pembuatan <i>biodegradable plastic</i> .	

Perencanaan	Pelaksanaan	Mata Pelajaran	Peran Guru	Evaluasi
	pengembangan selanjutnya.			
	Diskusi peneliti tentang pelaporan hasil karya siswa secara keseluruhan, upaya perbaikan yang harus dilakukan, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru.	IPA dan Bahasa Inggris	<u>Peran guru IPA dan Bahasa Inggris</u> Melaksanakan diskusi tentang pelaporan hasil karya siswa secara keseluruhan, upaya perbaikan yang harus dilakukan, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru.	
	Pertemuan 10 Evaluasi kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.	IPA dan Bahasa Inggris	<u>Peran guru IPA dan Bahasa Inggris</u> Melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.	
	Pertemuan 11 Pelaksanaan publikasi tentang	IPA dan Bahasa Inggris	<u>Peran guru IPA dan Bahasa Inggris</u> Melaksanakan publikasi	

Perencanaan	Pelaksanaan	Mata Pelajaran	Peran Guru	Evaluasi
	<i>biodegradable plastic</i> yang telah dibuat oleh siswa. (pameran karya)		tentang <i>biodegradable plastic</i> yang telah dibuat oleh siswa	



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



BAB 7

PENUTUP

INDONESIA

Sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, buku ini memberikan gambaran besar mengenai Pendidikan *entrepreneurship* dan bagaimana menerapkan pembelajaran *entrepreneurship* bagi para siswa di sekolah. *Entrepreneurship* memiliki peran penting bagi kehidupan yang bertumpu pada inovasi dan kreativitas individu atau kelompok. di tengah kondisi bangsa Indonesia yang belum banyak memiliki pengusaha, *entrepreneurship* merupakan isu besar yang saat ini tengah menjadi perhatian pemerintah. Dengan kondisi jumlah pengusaha di Indonesia yang masih minim dengan kisaran 3,4 persen, pekerjaan rumah pemerintah untuk mendorong wirausahawan Indonesia masih sangat besar. Apalagi dalam berbagai sumber diuraikan bahwa untuk menjadi negara maju, Indonesia setidaknya harus memiliki 14 persen pengusaha dari total populasi saat ini. Oleh karena itu, pendidikan

entrepreneurship menjadi bagian penting untuk bukan hanya mewujudkan perubahan yang dicita-citakan setiap manusia, tetapi bagaimana mendorong percepatan agar Indonesia segera beranjak menuju kategori negara maju.

Dalam visi besar pembangunan Indonesia, amanat dan cita-cita bangsa yang terdapat dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Visi Misi Presiden, RPJMN 2020-2024, dan Visi Indonesia 2045 secara tegas menekankan pentingnya membangun mutu bagi generasi bangsa. Untuk mewujudkan amanat tersebut, perlu sebuah strategi dalam rangka menumbuhkan tunas bangsa yang unggul dalam dunia pendidikan. Penting dicatat bahwa sumber daya manusia yang unggul tidak terbatas pada kecerdasan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains, tetapi juga perlu diarahkan pada upaya membangun sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, toleran, mandiri, bernalar kritis, kreatif, inovatif dan selalu siap bekerja. Berbagai indikator tersebut hanya bisa diwujudkan melalui pendidikan yang salah satunya menitikberatkan pada usaha mendorong kreatifitas anak bangsa melalui Pendidikan *entrepreneurship*.

Sebagai sebuah pengetahuan dasar kewirausahaan, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep *entrepreneurship*. Secara umum, pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya, merupakan wujud konkret dari pembentukan kualitas siswa yang memiliki daya kreatifitas dan inovasi. Dengan penerapan pendidikan ini, diharapkan bisa memupuk siswa untuk berpikir kreatif, mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan mengembangkan hasil yang inovatif melalui berbagai upaya penyelenggaraan pembelajaran termasuk memberi pemahaman mengenai nilai-nilai entrepreneur atau kewirausahaan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan.

Untuk mewujudkan pendidikan *entrepreneurship*, buku ini secara gamblang telah menyajikan bagaimana upaya pendidik mendorong siswa untuk belajar memulai usahanya sendiri. Pendidikan *entrepreneurship* membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pengusaha yang sukses di masa depan. Hal ini dapat dilakukan melalui program atau kegiatan yang meliputi pembelajaran tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, inovasi, dan keterampilan interpersonal yang relevan dengan dunia bisnis dan kewirausahaan. Pendidikan *entrepreneurship* bagi siswa juga dapat membantu memupuk kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Pendek kata, tantangan abad 21 menjadi poin penting yang mendorong pembelajaran harus bersifat kreatif dan inovatif melalui pelibatan siswa untuk menghasilkan ide-ide kreatifnya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kreatif dan inovatif merupakan ruh dari pendidikan *entrepreneurship*. Hal ini mengacu pada definisi kewirausahaan secara sempit yang dipandang sebagai upaya siswa memulai bisnis sejak dini, dan konsep kewirausahaan secara luas yang mengandung arti bukan hanya tentang memulai usaha/bisnis baru, tetapi lebih tentang bagaimana upaya pendidik membuat siswa lebih kreatif, berorientasi pada peluang, proaktif, memiliki daya juang yang tinggi, inovatif.

Untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang manfaat penerapan *entrepreneur* dalam kehidupan secara luas, dalam bab sebelumnya juga telah diulas bagaimana untuk menyajikan pengetahuan yang terkait dengan berbagai hal seperti isu peningkatan perekonomian, terciptanya lapangan kerja, meningkatnya ketahanan masyarakat dan kualitas individu, meningkatnya keterlibatan sekolah dan peningkatan kesetaraan. Poin-poin

tersebut telah dikemas untuk mendorong pemahaman tentang perlunya merancang strategi untuk menerapkan keterampilan berusaha dalam wujud lebih konkret dengan panduan untuk semua siswa agar dapat terus melatih kemampuan dan kemauan mereka untuk menciptakan nilai bagi orang lain. Ini adalah inti dari kewirausahaan dan juga merupakan kompetensi yang semakin dibutuhkan oleh semua warga negara dalam masyarakat saat ini, apa pun pilihan kariernya. Secara teknis, upaya membangun basis pengetahuan yang utuh dan dalam rangka membekali siswa dengan strategi berwirausaha, buku ini telah dilengkapi dengan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan konsep *Entrepreneurship* ditinjau dari makna secara sempit dan luas, termasuk dalam proses penilaiannya.



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. & Kramer, S. 2011. The progress principle: Using small wins to ignite joy, engagement, and creativity at work, Harvard Business Press.
- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. Organizational behavior and human decision processes, 50, 179-211
- Agus Wibowo, 2011, pendidikan kewirausahaan (konsep dan strategy). Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Amabile, T. A. & Khaire, M. 2008. Creativity and the role of the leader, Boston, MA, Harvard Business School Publishing
- Arievitch, I. M. & Haenen, J. P. 2005. Connecting sociocultural theory and educational practice: Galperin's approach. Educational Psychologist, 40, 155-165

- BSNP. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Blenker, P., Korsgaard, S., Neergaard, H. & Thrane, C. 2011. The questions we care about: paradigms and progression in entrepreneurship education. *Industry and Higher Education*, 25, 417-427.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M. & Palincsar, A. 1991.
- Bruyat, C. & Julien, P.-A. 2001. Defining the field of research in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 16, 165-180.
- Biggs, J. 1996. Enhancing teaching through constructive alignment. *Higher education*, 32, 347-364.
- Cantor, N. & Sanderson, C. 2003. 12 - Life Task Participation and Well-Being: The Importance of Taking Part in Daily Life. In: Kahneman, D., Diener, E. & Schwarz, N. (eds.) *Well-being: The foundations of hedonic psychology*. New York, NY: Russell Sage Foundation
- Cope, J. 2003. Entrepreneurial Learning and Critical Reflection. *Management Learning*, 34, 429-450.
(*CE-BEES 2019 International Conference on Economics, Business and Economic Education 2019 Volume 2020*)
- Dirkx, J. M. 2001. The power of feelings: Emotion, imagination, and the construction of meaning in adult learning. *New directions for adult and continuing education*, 2001, 63-72.
- Dwerryhouse, R. 2001. Real work in the 16-19 curriculum: AVCE business and Young Enterprise. *Education+ Training*, 43, 153-162.

- Egan, K. 2004. *Getting it wrong from the beginning: Our progressivist inheritance from Herbert Spencer, John Dewey, and Jean Piaget*, Yale University Press
- Eco & Beyond. (2020). *What Does Food Sustainability Really Mean?* [Online]. Tersedia : <https://www.ecoandbeyond.co/articles/food-sustainability/> [30 Desember 2020].
- Erkkilä, K. 2000. *Entrepreneurial education: mapping the debates in the United States, the United Kingdom and Finland*, Abingdon, Taylor & Francis.
- Fayolle, A., Gailly, B. & Lassas-Clerc, N. 2006. Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: a new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30, 701-720.
- Falk-Lundqvist, Å., Hallberg, P.-G., Leffler, E. & Svedberg, G. 2011. *Entreprenöriell pedagogik i skolan: Drivkrafter för elevers lärande*, Stockholm, Liber
- Lackéus, M. 2013. *Developing Entrepreneurial Competencies - An Action-Based Approach and Classification in Education*. Licentiate Thesis, Chalmers University of Technology.
- Mahieu, R. 2006. *Agents of change and policies of scale: a policy study of entrepreneurship and enterprise in education*. Doctoral thesis, Umeå Universitet.
- Ghamande, M., dan Chuure, R. (2019). DIY Bioplastic from Orange Peels. *International Journal of Scientific Research and Review*, 07, 02, Februari 2019.
- Gilder, G. 1981. Moral sources of capitalism. *Society*, 18, 24-27.

- Gibb, A. 2002. In pursuit of a new 'enterprise' and 'entrepreneurship' paradigm for learning: creative destruction, new values, new ways of doing things and new combinations of knowledge. *International Journal of Management Reviews*, 4, 233-269.
- Gibb, A. A. 1997. Small firms' training and competitiveness. Building upon the small business as a learning organisation. *International Small Business Journal*, 15, 13-29.
- Haenen, J. 1996. Piotr Galperin: Psychologist in Vygotsky's Footsteps, Hauppauge, NY, Nova Science Pub Inc
- Honig, B. 2004. Entrepreneurship Education: Toward a Model of Contingency-Based Business Planning. *Academy of Management Learning & Education*, 3, 258-273.
- Hilpinen, R. 2011. Artifact. In: Zalta, E. N. (ed.) *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*.
- Toharudin, Toni & Fatkhuri 2022. Reformasi Pendidikan: Akreditasi, Pendataan, dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Nasional, KBM Indonesia, Yogyakarta
- <https://www.researchgate.net>
- <http://bweducation.businessworld.in/article/Importance-Of-Entrepreneurship-Education-/15-09-2021-404666/>
- <https://www.napublisher.org/pdf-files/NIJSSR-268-46-54>
- <https://www.jstor.org/stable/26609307>
- [\(https://www.jbcnschool.edu.in/blog/characteristics-of-an-entrepreneur/](https://www.jbcnschool.edu.in/blog/characteristics-of-an-entrepreneur/)

(<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/ET-07-2013-0095/full/html?fullSc=1&mbSc=1>)

- Jones, C. & English, J. 2004. A contemporary approach to entrepreneurship education. *Education + Training*, 46, 416-423.
- Jarvis, P. 2006. Towards a comprehensive theory of human learning, New York, NY, Routledge.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Education for Sustainable Deveopment (ESD)*. [Online]. Tersedia : <https://kniu.kemdikbud.go.id> [30 Desember 2020].
- Kivunja, C. (2015). Teaching Students to Learn and to Work Well with 21st Century Skills: Unpacking the Career and Life Skill Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 1-11.
- Kirby, D. A. 2004. Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge? *Education + Training*, 46, 510-519.
- Kyrö, P. 2005. Entrepreneurial learning in a cross-cultural context challenges previous learning paradigms. In:
- Kyrö, P. & Carrier, C. (eds.) *The Dynamics of Learning Entrepreneurship in a Cross-Cultural University Context*. Hämeenlinna: University of Tampere.
- Kyrö, P. 2005. Entrepreneurial learning in a cross-cultural context challenges previous learning paradigms. In: Kyrö, P. & Carrier, C. (eds.) *The Dynamics of Learning Entrepreneurship in a Cross-Cultural University Context*. Hämeenlinna: University of Tampere.

- Komisi Komunikasi 2006; Komisi Eropa 2003; kamus Oxford 2005; dan Jones and English 2004
- Kozulin, A. 2003. Psychological tools and mediated learning. In: Kozulin, A. (ed.) Vygotsky's educational theory in cultural context. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Lackéus, M. 2013. Developing Entrepreneurial Competencies - An Action-Based Approach and Classification in Education. Licentiate Thesis, Chalmers University of Technology
- Martin, B. C., McNally, J. J. & Kay, M. J. 2013. Examining the formation of human capital in entrepreneurship: A meta-analysis of entrepreneurship education outcomes. *Journal of Business Venturing*, 28, 211-224.
- Motamedi, V. (2015). *Mastery Learning: An Effective Learning Strategy*. [Online]. Tersedia : <http://www.nyu.edu/classes/keefe/waoe/motamodiv.htm>. [26 September 2018].
- Mwasalwiba, E. S. 2010. Entrepreneurship education: a review of its objectives, teaching methods, and impact indicators. *Education + Training*, 52 20-47.
- Miettinen, R. 2001. Artifact mediation in Dewey and in cultural-historical activity theory. *Mind, culture, and Activity*, 8, 297-308.
- Lackéus, M. 2013. Developing Entrepreneurial Competencies - An Action-Based Approach and Classification in Education. Licentiate Thesis, Chalmers University of Technology.
- Moberg, K., Stenberg, E. & Vestergaard, L. 2012. Impact of entrepreneurship education in Denmark - 2012.

Odense, Denmark: The Danish Foundation for Entrepreneurship – Young Enterprise.

(Pikiran Rakyat; No 1210920)

Permendikbud Ristek Nomor 13 Tahun 2022

Putra, Y.M.P. (2012). *Hindari Kantong Kresek untuk Makanan*. [Online]. Tersedia : <https://m.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/12/10/03/mbb7ot-hindari-kantong-kresek-untuk-makanan> [30 Desember 2020].

P21 (*Partnership for 21st Century Skills*). (2018). *Collaboration*. [Online]. Tersedia : www.p21.org/our-work/4cs-research-series/collaboration [30 Desember 2020].

Riduan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.

Rae, D. 2010. Universities and enterprise education: responding to the challenges of the new era. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 17, 591-606

Rasmussen, A. & Nybye, N. 2013. *Entrepreneurship Education: Progression Model*. Odense C, Denmark: The Danish Foundation for Entrepreneurship – Young Enterprise

Roth, W.-M. & Lee, Y.-J. 2007. "Vygotsky's neglected legacy": Cultural-historical activity theory. *Review of Educational research*, 77, 186-232

(Salinan Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022)

Shane, S. & Venkataraman, S. 2007. *The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research**. Entrepreneurship. Springer.

- Shane, S. A. 2003. A general theory of entrepreneurship: The individual-opportunity nexus, Edward Elgar Pub.
- Shane, S. & Venkataraman, S. 2007. The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research*. Entrepreneurship. Springer.
- Smith, A. J., Collins, L. A. & Hannon, P. D. 2006. Embedding new entrepreneurship programmes in UK higher education institutions: challenges and considerations. Education+ Training, 48, 555-567.
- 22 | SPIJE, Vol.5, No.1, Januari 2015 Gibb (1993)
- SPIJE, Vol.5, No.1, Januari 2015 |23
- Surlemont, B. 2007. 16 Promoting enterprising: a strategic move to get schools' cooperation in the promotion of entrepreneurship. In: Fayolle, A. (ed.) Handbook of Research in Entrepreneurship Education: Contextual perspectives. Cheltenham, UK: Edward Elgar.
- Thomas W. Zimmerer - 2008 Gartner, W. B. 1990. What are we talking about when we talk about entrepreneurship? Journal of Business Venturing, 5, 15-28.
- Volkman, C., Wilson, K. E., Mariotti, S., Rabuzzi, D., Vyakarnam, S. & Sepulveda, A. 2009. Educating the Next Wave of Entrepreneurs - Unlocking entrepreneurial capabilities to meet the global challenges of the 21st Century. Geneva: World Economic Forum.
- Wong, P. K., Ho, Y. P. & Autio, E. 2005. Entrepreneurship, innovation and economic growth: Evidence from GEM data. Small Business Economics, 24, 335-350.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

CONTOH RENCANA PEMBELAJARAN JENJANG SMP, SMA, SMK, DAN PERGURUAN TINGGI

A. LAMPIRAN 1: CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SMP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Garut
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : IX/1
Materi Pokok : Teks Prosedur (Hydroponic)
Alokasi Waktu : 12 X 40 Menit (6 Pertemuan @ 80)

www.penerbitbukumurah.com

A. Kompetensi Inti

1. **Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku **jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri**, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan

kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/ minuman dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya	1. Mengidentifikasi fungsi sosial teks prosedur “<i>Hydroponics</i>” dengan mengajukan pertanyaan dan membuat prediksi dengan menggunakan unsur kebahasaan yang tepat. 2. Menganalisis teks prosedur “<i>Hydroponics</i>” manual sederhana berdasarkan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat. 3. Membandingkan berbagai teks prosedur “<i>Hydroponics</i>” berdasarkan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat. 4. Menggunakan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang konten teks yang berkaitan dengan “<i>Hydroponics</i>” dengan tepat

	5. Menggunakan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang perbedaan dan persamaan dari berbagai tek prosedur sederhana yang berkenaan dengan “<i>Hydroponics</i>”.
Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks prosedur lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, dalam bentuk resep dan manual	1. Mendiskusikan teks prosedur berupa manual system “<i>Hydroponics</i>” sederhana yang dibaca. 2. Mempresentasikan teks prosedur berupa manual system Hydroponik pendek sederhana yang dibaca berdasarkan hasil diskusi kelompok. 3. Menulis draft teks prosedur manual Hydroponik dengan menggunakan <i>graphic organizer</i> 4. Mendiskusikan draft manual Hydroponik dengan guru dan teman 5. Merevisi dan mengedit draft berdasarkan hasil diskusi 6. Menulis <i>full</i> teks prosedur manual Hydroponics dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 7. Mendiskusikan <i>full</i> teks manual Hydroponik dengan teman dan guru. 8. Merevisi dan mengedit full teks manual Hidroponik berdasarkan berdasarkan hasil diskusi. 9. Mempresentasikan full teks

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STEM 5E Inquiri peserta didik dapat memahami konten pembelajaran STEM yang berkaitan dengan Hydroponic, mengidentifikasi struktur teks prosedur manual Hydroponic sederhana, menelaah struktur kebahasaan teks prosedur Hydroponic manual sederhana, menentukan pola pengembangan dalam menulis teks prosedur manual sederhana, dan menulis teks prosedur manual sederhana berdasarkan struktur dan struktur kebahasaan yang tepat dan rasa ingin tahu, berpikir tingkat tinggi (kreatif dan kritis), kerja keras, tanggung jawab, dan komunikatif selama pembelajaran.

D. Analisis Materi Pembelajaran STEM

Sains	Teknologi
1. Factual • Kosakata khusus terkait dengan <i>Hydroponics</i> • Frasa nominal untuk menyebut benda • kata sambung <i>first, next, then, finally</i>. • Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan 2. Konseptual • Mendapatkan hasil terbaik secara efektif dan efisien,	• Internet untuk mencari bahan materi yang berkenaan dengan Hydrponics. • Komputer untuk membuat laporan • Utube untuk tanyangan video proses pembuatan hydroponics.

menghindari kerusakan, kecelakaan, dan pemborosan 3. Prosedural Struktur Teks • Nama-nama bahan yang dibutuhkan dalam membuat <i>Hydroponics</i> • Peralatan yang diperlukan dalam membuat media <i>Hydroponic</i> • Cara membuat, menggunakan dalam bentuk langkah-langkah kerja secara berurutan 4. Metakognitif • Pemahaman mengenai <i>Hydroponics</i> yang terkait dengan kehidupan peserta didik yang dapat menumbuhkan perilaku menanam, tanggung jawab dan peduli terhadap alam sekitar.	
<i>Engineering</i>	Matematika
• Merancang media untuk Hydroponics • Membuat media untuk Hydroponics	• Menghitung ukuran media untuk Hydroponics • Menghitung

• Mengevaluasi hasil pekerjaan. • Merancang ulang jika ada kesalahan dengan hasil pekerjaan.	prosentasi cahaya yang diperlukan untuk tanaman Hydroponics • Menghitung prosentase kadar air yang dibutuhkan oleh tanaman Hydroponics • Menentukan proporsi pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman Hydroponics • Menghitung prakiraan biaya yang dibutuhkan untuk menanam tanaman hydroponics
---	---

E. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran Reguler

Beberapa teks prosedur, lisan dan tulis tentang *hydroponic* yang berbeda, yang memuat tiga aspek teks berikut ini, secara kontekstual dan terintegrasi.

1. Fungsi sosial

Mendapatkan hasil terbaik secara efektif dan efisien, menghindari kerusakan, kecelakaan, dan pemborosan

2. Struktur Teks dapat mencakup

- Bahan- bahan : pupuk, air, benih tanaman
- Alat – alat: Galon bekas cat, Bor, mangkuk untuk tanaman hydroponic, PH strip, sendok.
- Langkah-langkah pembuatan Hydroponic.

3. Unsur Kebahasaan

- Kosakata khusus terkait dengan produk,
- Imperative sentence
- Simple Present Tense
- kata sambung first, next, then, finally.
- Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan

Topik

Resep makanan/minuman, *hydroponic*, manual peralatan yang terkait dengan kehidupan peserta didik yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI.

Materi Pengayaan

Struktur Teks

- Membuat sebuah teks procedure dengan tema yang berbeda

Materi Remedial

Unsur Kebahasaan

- Kosakata yang terkait dengan produk
- Imperative sentence

F. Metode Pembelajaran

STEM (*science, technology, engineering, mathematic*) 5E inquiry

G. Media/alat dan Bahan

- Media/alat: Video membuat Hydroponic Lettuce, tayangan tentang Prosedur teks, laptop, LCD
- Teks; autentik atau mendekati autentik

H. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bahasa Inggris, Think Globally Act Locally, SMP/MTs Kelas IX, hal 53 – 77 edisi revisi, kamus Bahasa Inggris dan sumber lain yang sesuai.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (2JP)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu	Nilai <i>Entrepreneur</i>
Kegiatan Pendahuluan	Guru : - Mengucapkan salam dan tegur sapa - Mengecek kehadiran siswa, - berdo'a, menyiapkan suasana belajar yang kondusif - Menanyakan materi sebelumnya untuk mengetahui kesiapan belajar siswa - Menyebutkan tujuan pembelajaran - Menyebutkan kegiatan belajar	10 menit	- Pantang menyerah - Mengejar peluang diluar sumber daya yang sangat terbatas - Perencanaan - Pengetahuan - Keterampilan sosial

	yang akan dilakukan - Menyampaikan ruang lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan - Memotivasi seluruh siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran.		
Kegiatan Inti	Teacher Introduction - Pada tahap pengenalan materi awal, guru menayangkan sebuah video yang menjelaskan tentang prosedur teks yang meliputi <i>social function</i>, <i>text organization</i>, dan <i>linguistic feature</i>. - Guru memberikan penjelasan lanjutan mengenai <i>procedure text</i>. - Siswa	60 menit	- Pantang menyerah - Perencanaan - Pengetahuan

	mengamati sebuah video tentang <i>hydroponic</i> yang ditayangkan guru - Guru memberikan arahan dan motivasi siswa untuk terus mengamatinya dengan seksama.		
Kegiatan Penutup	- Menanyakan manfaat pelajaran yang baru diselesaikan - Menanyakan kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran - Menyimpulkan hasil pembelajaran - Menyampaikan kegiatan dan topik rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	10 menit	- Mengejar peluang diluar sumber daya yang sangat terbatas - Passion - Pengetahuan - Menerima setiap realisasi dari skenario atau peristiwa yang dapat menjadi peluang yang berguna

2. Pertemuan Kedua: (2JP)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu	Nilai <i>Entrepreneur</i>
Kegiatan Pendahuluan	Guru : - Mengucapkan <u>salam</u> dan tegur sapa (religius) - Mengecek kehadiran siswa, - <u>Berdo'a</u>, menyiapkan suasana belajar yang kondusif, penuh semangat, dan kebersamaan. - <u>Mengulas</u> materi sebelumnya - <u>Menyebutkan</u> tujuan pembelajaran - Menyebutkan kegiatan belajar yang akan dilakukan yang harus diikuti dengan pantang menyerah		- Menciptakan opportunity - Perencanaan - Pengetahuan - Keterampilan sosial - Empati - Pantang menyerah
Kegiatan Inti	EXPLORATION - Peserta didik diberikan contoh sebuah teks prosedur dengan tema Hydroponic - Peserta didik		- Pantang menyerah - Menciptakan opportunity - Perencanaan - Pengetahuan

	bersama kelompoknya menganalisis social function, text organization, dan linguistic feature dari contoh teks prosedur yang diberikan dengan tema Hydroponic - Membahas hasil diskusi kelompok secara klasikal dibawah bimbingan guru.		- Keterampilan sosial - Menerima setiap realisasi dari skenario atau peristiwa yang dapat menjadi peluang yang berguna
Kegiatan Penutup	Siswa dan Guru: - Membahas manfaaat pelajaran yang baru diselesaikan - Membahas kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran - Menyimpulkan hasil pembelajaran - Mengkoordinasikan tugas rumah menyampaikan kegiatan dan topik rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		- Pantang menyerah - Menciptakan <i>opportunity</i> - Mengejar peluang diluar sumber daya yang sangat terbatas - Berani mengambil resiko - Pengetahuan - Keterampilan sosial

3. Pertemuan ke 3 (2 JP)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu	Nilai <i>Entrepreneur</i>
Kegiatan Pendahuluan	Guru : - Mengucapkan salam dan tegur sapa (religius) - Mengecek kehadiran siswa, - berdo'a, menyiapkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. - Mengulas materi sebelumnya - Menyebutkan tujuan pembelajaran - Menyebutkan kegiatan belajar yang akan dilakukan - Memberi motivasi dan pantang menyerah jika menghadapi kesulitan		- Pantang menyerah - Menciptakan <i>opportunity</i> - Mengejar peluang diluar sumber daya yang sangat terbatas - Perencanaan - Pengetahuan - Keterampilan sosial - Empati

Kegiatan Inti	- Guru mengingatkan kembali mengenai <i>social function, text organization, dan linguistic feature</i> dari Prosedur teks - Peserta didik menyimak video yang ditayangkan guru mengenai bagaimana membuat <i>Hydroponic Lettuce</i> - Peserta didik menganalisis video yang ditayangkan dengan menuliskan <i>social function, text organization, dan linguistic feature</i> dari video tersebut. EXPLANATION - Peserta didik dengan		- Pantang menyerah - Menciptakan opportunity - Kreativitas - Profesional - Pengetahuan - Keterampilan sosial
----------------------	---	--	---

	kelompoknya masing-masing mempresentasikan hasil diskusinya secara klasikal		
Kegiatan Penutup	- - Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran - - Guru memberikan tes lisan		- Pengetahuan - Keterampilan sosial - Menerima setiap realisasi dari skenario atau peristiwa yang dapat menjadi peluang yang berguna

4. Pertemuan ke 4 (2JP)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu	Nilai <i>Entrepreneur</i>
Kegiatan Pendahuluan	- - Guru menyapa siswa dalam Bahasa Inggris - - Guru memeriksa kehadiran		- Menciptakan <i>opportunity</i> - Mengejar peluang diluar sumber daya yang sangat

	siswa - - Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa dan menghubungkan dengan pembelajaran sebelumnya (teks prosedur tulis) - - Guru mengajukan pertanyaan menantang terkait teks tulis prosedur teks		terbatas - Kreativitas - Profesional - Pengetahuan - Keterampilan sosial - Menerima setiap realisasi dari skenario atau peristiwa yang dapat menjadi peluang yang berguna
Kegiatan Inti	- - Peserta didik dan kelompoknya melanjutkan presentasi mengenai teks prosedur tentang <i>Hydroponic Lettuce</i> secara klasikal - - Guru memberikan		- Menciptakan <i>opportunity</i> - Kreativitas - Profesional - Berani Mengambil Resiko - Pengetahuan - Keterampilan sosial - Menerima

	<i>feed back</i> pada teks hasil tulisan kelompok dan presentasi		setiap realisasi dari skenario atau peristiwa yang dapat menjadi peluang yang berguna
Kegiatan Penutup	- Refleksi secara keseluruhan terhadap proses pembelajaran - Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan siswa tugas individu membuat teks prosedur sendiri dengan tema <i>Hydroponic lettuce</i> dengan <i>text organization</i> dan <i>linguistic feature</i> yang benar.		- Pantang menyerah - Menciptakan <i>opportunity</i> - Mengejar peluang diluar sumber daya yang sangat terbatas - Kreativitas - Profesional - Perencanaan - Pengetahuan

5. Pertemuan ke 5 (2JP)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu	Nilai Entrepreneur
Kegiatan Pendahuluan	- Guru menyapa siswa dalam Bahasa Inggris - Guru memeriksa kehadiran siswa - Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa dan menghubungkan dengan pembelajaran sebelumnya (<i>Social function, text organization, dan linguistic feature</i> dari Prosedur teks) - Guru mengajukan pertanyaan menantang - (<i>'What are the steps to make</i>		- Pantang menyerah - Kreativitas - Profesional - Perencanaan - Pengetahuan - Keterampilan sosial - Mengejar peluang diluar sumber daya yang sangat terbatas

	<i>water solution for making Hydroponic?")</i> - Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran - (<i>in order to know how to make easy and simple Hydroponic</i>) - Guru mendemonstrasikan bermacam-macam langkah dalam proses membuat <i>Hydroponic</i>. - Guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik - Guru menyampaikan rencana kegiatan		
Kegiatan Inti	<i>EXTENSION</i> - Melakukan revisi tulisan siswa dimana guru menayangkan lewat <i>in focus</i>		- Pantang menyerah - Menciptakan <i>opportunity</i> - Mengejar peluang

	beberapa tulisan teks prosedur siswa dan merevisinya bersama-sama di dalam kelas. - Guru menyampaikan pada siswa karena keterbatasan waktu, proses revisi akan dilanjutkan secara virtual melalui media <i>converence Cisco Webex</i>. - Guru menjelaskan bagaimana cara bisa bergabung pada media <i>Webex</i>. - Membuat jadwal untuk pertemuan secara on line untuk melanjutkan proses revisi tulisan siswa.		diluar sumber daya yang sangat terbatas - Kreativitas - Profesional - Perencanaan - Pengetahuan
Kegiatan Penutup	- Guru dan siswa melakukan		- Pantang menyerah

	refleksi pembelajaran - Guru meminta semua siswa untuk bergabung pada waktu converence berlangsung - Guru memberikan siswa tugas untuk melanjutkan tulisan secara individu dan dikumpulkan dipertemuan terakhir.		- Menciptakan opportunity - Mengejar peluang diluar sumber daya yang sangat terbatas - Kreativitas - Profesional - Perencanaan - Pengetahuan - Keterampilan sosial
--	--	--	--

www.penerbitbukumurah.com

6. Pertemuan ke 6

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu	Nilai Entrepreneur
Kegiatan Pendahuluan	- Guru menyapa siswa dalam Bahasa Inggris - Guru memeriksa kehadiran siswa		- Profesional - Pengetahuan - Keterampilan sosial
Kegiatan Inti	EVALUATION		- Pantang menyerah

	- Guru meminta setiap siswa untuk mengumpulkan tulisan teks Prosedur yang telah ditulis ulang setelah direvisi bersama saat dilaksanakannya video conference menggunakan <i>Cisco Webex</i>. - Tulisan siswa diperiksa dan diberikan penilaian. - Setiap siswa secara bergiliran mempresentasikan teks prosedur yang dibuatnya dan guru memberikan penilaian.		- Menciptakan <i>opportunity</i> - Mengejar peluang diluar sumber daya yang sangat terbatas. - Kreativitas - Profesional - Perencanaan - Pengetahua - Keterampilan sosial - Menerima setiap realisasi dari skenario atau peristiwa yang dapat menjadi peluang yang berguna - Empati
Kegiatan Penutup	- Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran - Siswa dan guru melaksanakan publishing <i>teks</i>		- Pantang menyerah - Menciptakan <i>opportunity</i> - Kreativitas - Profesional

	hasil tulisan semua siswa pada madding kelas		- Pengetahua - keterampilan sosial - Menerima setiap realisasi dari skenario atau peristiwa yang dapat menjadi peluang yang berguna
--	--	--	---

J. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian Otentik

- Sikap : Observasi
- Pengetahuan: penggunaan rubrik untuk mengukur ketercapaian fungsi sosial, kelengkapan dan keruntutan struktur teks, dan ketepatan unsur kebahasaan yang tampak pada proses hasil belajar.
- Keterampilan: Unjuk kerja dalam bentuk tindakan komunikatif lisan dan karya tertulis membuat sebuah prosedur teks bertema Hydroponic lettuce.
 - ✓ Praktek membaca nyaring
 - ✓ Tugas tertulis membuat sebuah prosedur teks dengan tema

Rubrik Penilaian Tertulis

Text Assessment Based on Rubric and Figures (Quoted from Rose, 2007:9-30)			
Genre	PURPOSE	Is the genre written in accordance with	SKOR
		The author's purpose? (For example, if the type of procedure text, whether the text Is consistent with the objectives of procedure)	0-3
	STAGING	Is the text through the appropriate stages?	0-3
Register	FIELD	Is the text presents the topic clearly	0-3
Discourse	TENOR	Is the text show a clear relationship between the writer and the reader? Who is the author, to whom.	0-3
	MODE	Is the text already shows characteristics of written language or are close to the spoken language? Usually the more intelligent a person writes, they write texts written language has the characteristics of a much more prominent and has the technical terms more.	0-3
	PHASES	Are the phases of the text tied or linked together to form a single unit of meaning.	0-3
	LEXIS	Is the choice of words to indicate the relationship between a word or group of words with other words.	0-3
	CONJUNCTION	Is it clear logical relationship	0-3

		between each of the phases in the text and between clauses or sentences clearly using proper conjunction. (See further chapter 2 about the characteristics of a good text, one of which is that the text should use appropriate conjunctions).	
	REFERENCE	Is it clear who and what is intended, for example, in a conversation? If the first sentence of the name, as in the second sentence refer to reference, as he or she, reference should be clear.	0-3
	APPRAISAL	Is there an expression about the attitudes, including feeling happy, sad, an assessment of the person (kind, nice) and the appreciation Of (interesting, boring). The expression of this attitude can be positive or negative and can be strong or weak (Stronger: I really like..., it is absolutely true... or it is rather boring..., it's really fairly slow	0-3
Grammar		Are the terms of use grammar correctly?	0-3
Graphic	SPELLING	Is the spelling correct?	0-3
Features	PUNCTUATION	Is the punctuation used correctly?	0-3
	PRESENTATION	Is presented with interesting text, well, Including margins, heading or subheading, Spacing between	0-3

		paragraphs, does illustrations andNeatness.	
--	--	--	--



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

B. LAMPIRAN 2: CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SMK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK

Kelas / Semester : X/ 1

Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan

**Materi Pokok : Desain Produk dan Pengemasan
Tanaman Hias**

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Pertemuan Ke : 1

A. Kompetensi Inti

1.	Menghayati dan mengamalkan pelajaran agama yang dianut
2.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara selektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3.	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan

	bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah budidaya tanaman pangan (singkong/ toge/ cabe) dan budidaya tanaman hias (tanaman bunga/toga).
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

Sikap	• Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya. • Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha. • Menghayati sikap bekerja sama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan melaksanakan budidaya di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha.
Pengetahuan	• Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha budidaya tanaman hias
Keterampilan	• Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha budidaya tanaman hias

C. Indikator Pencapaian Kompetensi red

Model Pembelajaran : *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan)

Problem Based Learning
(Pembelajaran Berbasis Masalah)
Projek

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan : **Kedua**
Alokasi Waktu : **2 x 45 menit**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	a. Orientasi: • Mengucap salam, menanyakan kabar siswa, berdoa & mendoakan siswa/orang tua siswa yang sakit (jika ada). • Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. • Mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran konsep kewirausahaan. b. Apersepsi: • Mengajukan pertanyaan mengenai usaha-usaha yang banyak ditemui oleh siswa di sekitar rumah. c. Motivasi: • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari	20 menit

	materi pengertian dan tujuan kewirausahaan. ● Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. d. Pemberian Acuan: ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas. ● Pembagian kelompok belajar. ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Inti	a. Untuk dapat menemukan konsep pengertian dan tujuan kewirausahaan, peserta didik diminta untuk menganalisa arti dua suku kata (wira=berani, pahlawan; usaha= kegiatan, pekerjaan) yang diberikan oleh guru. (Mengamati) b. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Tiap-tiap kelompok diminta untuk berdiskusi tentang konsep pengertian dan tujuan kewirausahaan. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat. Siswa lain diminta untuk memperhatikan dan menanggapi. (Menanya) c. Setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil temuan mereka tentang pengertian dan tujuan kewirausahaan. (Mengeksplorasi) d. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi usaha yang	55 menit

	berkembang di daerah sekitar dan menghubungkannya dengan konsep pengertian dan tujuan kewirausahaan. (<i>Mengasosiasikan</i>) e. Salah satu siswa diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi tentang pengertian dan tujuan kewirausahaan. (<i>Mengkomunikasikan</i>) Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.	
Penutup	• Peserta didik dengan bimbingan guru, membuat resume tentang pengertian dan tujuan kewirausahaan.	15 menit

E. Alat/Media

1. Penggaris, spidol, papan tulis.
2. Laptop & infocus.
3. Lembar kerja.

F. Sumber Pembelajaran

- a. Tim Penulis, Buku Kewirausahaan Kelas X SMK.
- b. Informasi penunjang.

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian sikap : Teknik Non Tes Bentuk Pengamatan Sikap dalam pembelajaran.
2. Penilaian pengetahuan : Teknik Tes Bentuk Tertulis Uraian
3. Penilaian Keterampilan : Teknik Non Tes Bentuk Penugasan



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

***(Lembar Kerja/LK dan Instrumen Penilaian
Terlampir)***

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Satuan Pendidikan : SMK

Kelas/Semester : X/1

Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirusahaan

**Materi Pokok : Desain Produk dan Pengemasan
Tanaman Hias**

Waktu Pengamatan:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran budidaya tanaman hias:

1. **Kurang baik:** *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran.
2. **Baik:** *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten
3. **Sangat baik:** *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok. Terus menerus dan sudah konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok :

1. **Kurang baik:** *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. **Baik:** *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi belum konsisten.

3. **Sangat baik:** *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus-menerus dan konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif :

1. **Kurang baik:** *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. **Baik:** *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/ konsisten.
3. **Sangat baik:** *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda $\sqrt{}$ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

KELAS X MIA 1

No	Nama Siswa	Sikap								
		Aktif			Kerja sama			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1										
2										
3										
4										
5										

6										
7										
8										

KELAS X MIA 2

No	Nama Siswa	Sikap								
		Aktif			Kerja sama			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1										
2										
3										
4										
5										
6										

www.penerbitbukumurah.com

Keterangan :

KB : Kurang baik

B : Baik

SB : Sangat baik

INSTRUMENT PENILAIAN SIKAP BENTUK PENILAIAN DIRI

Satuan Pendidikan : SMK

Kelas/ Semester : X/1

Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan

**Materi Pokok : Desain Produk dan Pengemasan
Tanaman Hias**

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah instrument ini dengan cermat !
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan di bawah ini dengan sikap jujur dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, bukan menurut yang seharusnya.
3. Beri tanda $\checkmark$ pada kolom yang sesuai.

Rubrik Penilaian Sikap

TP = Tidak Pernah : Jika presentase terjadinya : 0%

JR = Jarang : Jika persentase terjadinya : $0\% < X \leq 60\%$

SR = Sering : Jika persentase terjadinya : $60\% < X \leq 75\%$

SS = Sangat Sering : Jika persentase terjadinya : $75\% < X \leq 99\%$

SL = Selalu : Jika persentase terjadinya : 100%

No	PERNYATAAN	TP	JR	SR	SS	SL
		1	2	3	4	5
1	Jika hari itu ada jadwal pelajaran prakarya dan kewirausahaan, saya berharap guru prakarya dan kewirausahaan saya tidak berhalangan hadir ke sekolah.					
2.	Saya merasa rugi, jika tidak hadir ke sekolah saat ada jadwal pelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
3.	Saya tetap mengerjakan PR prakarya dan kewirausahaan yang ditugaskan guru, meskipun saya berhalangan hadir ke sekolah.					
4.	Saya membaca / mempelajari terlebih dulu, materi pelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
5.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru prakarya dan kewirausahaan, pada saat belajar di kelas.					
6.	Saya menanyakan kepada guru tentang materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang belum saya pahami.					
7.	Saya mendengarkan semua informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang sedang					

	belajar.					
8.	Saya bersungguh-sungguh menyelesaikan soal/tugas individu dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
9.	Saya tidak mencontek saat ulangan prakarya dan kewirausahaan.					
10.	Saya bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
11.	Saya berusaha menyelesaikan dengan baik, tugas kelompok yang merupakan tanggung jawab saya					
12.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan kelompok pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
13.	Saya berusaha menyelesaikan masalah / soal dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan baik/maksimal.					
14.	Saya memberikan kontribusi yang berarti dalam keberhasilan kelompok saya dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
15.	Saya bersemangat menyelesaikan tugas kelompok dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
16.	Saya berusaha memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah					

	dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
17.	Saya berusaha melengkapi alat-alat yang dibutuhkan dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
18.	Saya membeli atau meminjam diperpustakaan buku penunjang yang dibutuhkan dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
19.	Saya memperoleh manfaat dari kegiatan kelompok pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan.					
20.	Saya berusaha menyelesaikan dan menyerahkan tugas/PR prakarya dan kewirausahaan di awal waktu.					

**INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN
TES TERTULIS BENTUK URAIAN/ESSAY**

No	Indikator soal diambil mengacu pada tujuan pembelajaran)	Bentuk Soal	Skor Maks
1.	Menemukan konsep pengertian kewirausahaan	Uraian bebas	40
2.	Menemukan konsep tujuan kewirausahaan	Uraian bebas	60
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL		100

Nama :

Kelas :

NO	BUTIR SOAL	URAIAN JAWABAN	SKOR MAKS
1	Jelaskan pengertian kewirausahaan!		10
2	Jelaskan tujuan kewirausahaan yang kamu ketahui!		5
	SKOR NILAI		100

NILAI = $\frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan

Kelas/ Semester : X/1

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Waktu Pengamatan :

Indikator keterampilan menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi budidaya tanaman hias :

1. **Kurang Terampil (KT):** jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep / prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan nilai dan fungsi di berbagai kuadran.
2. **Terampil (T):** jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan nilai fungsi di berbagai kuadran tetapi belum tepat.
3. **Sangat Terampil (ST):** jika menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan nilai fungsi di berbagai kuadran dan sudah tepat.

Bubuhkan tanda $\surd$ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

KELAS X MIA 1

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah		
		KT	T	ST
1				
2				
3				
4				
5				
6				

KELAS X MIA 2

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah		
		KT	T	ST
1				
2				
3				
4				
5				
6				

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN (KREATIFITAS)

TES TERTULIS BENTUK URAIAN

Satuan Pendidikan : SMK

Kelas/Semester : X/1

Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan

**Materi Pokok : Desain Produk dan Pengemasan
Tanaman Hias**

Nama :

Kelas :

No Soal	Skor Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor
	Fluency (Kelancaran)	Fleksibilitas (Keluwesannya)	Elaborasi (Kejelasan)	Originality (Keaslian)	
1					
2					
Dst					
Jumlah Total					

Rubrik Penilaian Tes Kreativitas Siswa:

Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator
Fluency (Kelancaran)	4	Seluruh jawaban benar dan beberapa pendekatan/cara digunakan.
	3	Paling tidak dua jawaban benar diberikan dan dua cara digunakan.
	2	Paling tidak satu jawaban benar diberikan

		dan satu cara digunakan
	1	Jawaban tidak lengkap atau cara yang dipakai tidak berhasil
Fleksibilitas (Keluwesannya)	4	Memberikan jawaban yang beragam dan benar
	3	Memberikan jawaban yang beragam tetapi salah
	2	Memberikan jawaban yang tidak beragam tetapi benar
	1	Memberikan jawaban yang tidak beragam tetapi salah
	0	Tidak memberikan jawaban
Elaborasi (Kejelasan)	4	Memberikan jawaban yang rinci dan hasil yang benar
	3	Memberikan jawaban yang rinci tetapi hasil salah
	2	Memberikan jawaban yang tidak rinci tetapi hasil benar.
	1	Memberikan jawaban yang tidak rinci tetapi hasil salah.
	0	Sedikit atau tidak ada penyelesaian
Originality (Keaslian)	4	Cara yang dipakai berbeda dan menarik.
	3	Cara yang dipakai tidak biasa dan berhasil. Cara digunakan oleh sedikit siswa.
	2	Cara yang dipakai merupakan solusi soal tetapi masih umum.
	1	Cara yang digunakan bukan merupakan solusi persoalan.

INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Nama Proyek :

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Guru Pembimbing :

Nama Siswa :

Kelas :

Tahapan	Uraian Kegiatan	Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Amat baik (4)
Perencanaan	Penyusunan rencana/scenario/prosedur				
	Penyusunan desain				
	Penyiapan sumber dan bahan				
Pelaksanaan	Mengumpulkan data dan informasi				
	Menganalisis data dan informasi				
	Mengelola waktu serta sumber-sumber daya yang lain				
Laporan proyek	Relevansi hasil dengan kompetensi yang harus dicapai				
	Keaslian hasil				
	Manfaat hasil				

https://www.academia.edu/4944572/Contoh_RPP_Kewirausahaan_Kurikulum_2013_Pertemuan_Pertama



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

C. LAMPIRAN 3: CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SMA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA ...
Mata Pelajaran	: PKWU (Kerajinan)
Kelas/Semester	: XII / Genap
Materi Pokok	: Perencanaan usaha kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global
Alokasi Waktu	: Menit (.... x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami ide dan peluang usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global
2. Memahami analisa peluang usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global
2. Memahami sumber daya yang dibutuhkan untuk usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global
3. Memahami administrasi dan pemasaran usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global

4. Memahami komponen perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global
5. Memahami langkah-langkah penyusunan proposal usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran
- Peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi : Perencanaan usaha kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global.
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

Kegiatan

- **Literasi** : Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Perencanaan usaha kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar

global dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan.

- **Critical Thinking** : Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Perencanaan usaha kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global.
- **Collaboration**: Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Perencanaan usaha kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global
- **Communication** : Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- **Creativity** : Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Perencanaan usaha kerajinan berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar global.
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.

- Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

(https://www.kherysuryawan.id/2019/08/rpp-k13-prakarya-dan-kewirausahaan_82.html)

D. LAMPIRAN 4: CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :

Kelas / Semester : 6 / 2

Tema / Topik : Wirausaha

Petemuan ke : 1

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

- ❖ Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- ❖ Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- ❖ Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
- ❖ Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang

mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- ❖ Menunjukkan sikap toleran sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ Menunjukkan perilaku patuh terhadap kebiasaan, tata tertib, dan tradisi dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Bahasa Indonesia

- ❖ Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.
- ❖ Menyapa orang lain dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih, atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya
- ❖ Membaca laporan hasil kunjungan ke tempat produk-produk unggulan lokal dan menyajikan hasil pengamatan secara lisan.
- ❖ Membaca artikel yang berisi tabel atau grafik tentang barang-barang yang diperdagangkan dari dan ke luar Indonesia dan menarasikannya
- ❖ Membaca teks dan mendiskusikan cara-cara mengelola usaha koperasi
- ❖ Menceritakan kebanggaan penggunaan produk nasional

- ❖ Mengetahui dan menceritakan produk unggulan di daerahnya (provinsi)
- ❖ Mengisi formulir (pendaftaran, kartu anggota, daftar riwayat hidup, dsb.)

Matematika

- ❖ Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan sesuai prosedur/aturan
- ❖ Membuat kuesioner/lembar isian sederhana untuk mendapatkan informasi tertentu
- ❖ Menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk tabel dan grafik
- ❖ Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah dengan skala tertentu
- ❖ Membuat garis-garis dengan bantuan benang yang menghubungkan dua buah titik sudut dalam kubus atau balok dan menemukan bangun datar baru yang bisa dibentuk oleh benang-benang tersebut dan menggambarannya dalam bentuk sketsa
- ❖ Mengamati pola atau melakukan percobaan untuk menemukan jumlah sudut segi tiga dan segi empat

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Mencipta karya seni jumpitan dengan teknik ikat celup
- ❖ Membuat karya kreatif teknik aplikasi dan menjahit dengan tangan

C. INDIKATOR

PPKn

- ❖ Menjelaskan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang terhadap sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ menerapkan sikap toleransi terhadap sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ Menjelaskan kebiasaan, tata tertib dan tradisi di daerah sendiri dan daerah lain
- ❖ Menunjukkan sikap patuh terhadap kebiasaan, tata tertib dan tradisi sesuai tempat yang ditinggali

Bahasa Indonesia

- ❖ Menyebutkan nama doa yang dibacakan teman
- ❖ Membacakan salah satu doa yang dikuasai siswa
- ❖ mengidentifikasi kalimat yang mengungkapkan selamat, terima kasih, dan permohonan maaf membedakan ucapan selamat
- ❖ Melakukan percakapan -melaporkan hasil bacaan
- ❖ Menulis laporan
- ❖ Menyajikan laporan
- ❖ Menyimpulkan artikel
- ❖ Menarasikan grafik
- ❖ Menyimpulkan isi bacaan
- ❖ Melaporkan hasil diskusi

- ❖ Menemukan 3 keunggulan produk Indonesia
- ❖ Menyebutkan 5 produk Indonesia
- ❖ Menceritakan pengalaman menggunakan produk Indonesia
- ❖ Menyebutkan hasil karya daerah
- ❖ Menyampaikan keunggulan dan manfaat produk daerah.
- ❖ Menyebutkan komponen-komponen formulir
- ❖ Menuliskan identitas pada formulir

Matematika

- ❖ membuat daftar untuk menyajikan data
 - Mengetahui pengertian harga pembelian
 - Mengetahui pengertian harga penjualan
 - Mengetahui pengertian untung
 - Mengetahui pengertian harga rugi
 - Menentukan untung atau rugi, jika diketahui harga penjualan dan harga pembelian
- ❖ Menentukan presentasi keuntungan dan kerugian
 - Menyatakan persentasi dengan bentuk pecahan yang lain
 - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dan persentasi
 - Melaporkan informasi tentang jenis barang dagangan di suatu toko/warung
- ❖ Melaporkan informasi tentang satuan untuk setiap barang dagangan di suatu toko/warung

- Melaporkan informasi tentang harga untuk setiap barang dagangan di suatu toko/warung

❖ Menyajikan data dengan tabel

- Menyajikan data dengan diagram
- Melaporkan informasi tentang jenis barang produksi di suatu rumah kerajinan
- Melaporkan informasi tentang satuan untuk setiap barang produksi di suatu rumah industri
- Melaporkan informasi tentang harga untuk setiap barang produksi di suatu rumah industri
- Menyajikan data tentang barang produksi di suatu rumah industri dengan menggunakan tabel
- Menyajikan data tentang barang produksi di suatu rumah industri dengan menggunakan grafik

www.penerbit.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Mengenal karya-karya seni dan kerajinan yang dapat dijual
- ❖ memproduksi karya seni untuk dijual
- ❖ Langkah-langkah produksi atau teknik produksi karya kreatif yang dapat dijual
- ❖ Membuat taplak meja, sapu tangan dengan teknik aplikasi dan menjahit dengan tangan
- ❖ Penilaian: Unjuk kerja

- ❖ Memberikan penilaian dalam bentuk lembar pengamatan dengan membuat daftar cek list.

D. TUJUAN

- ❖ Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- ❖ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- ❖ Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- ❖ Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

PPKn

- ❖ Sikap Toleran

Bahasa Indonesia

- ❖ Mengidentifikasi cerita
- ❖ Kalimat Sapa

- ❖ Membuat Laporan
- ❖ Membaca Tabel atau Grafik
- ❖ Mengisi Formulir

Matematika

- ❖ Operasi Hitung
- ❖ Kuesioner
- ❖ Data Tabel dan Grafik

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Karya Ikat Celup
- ❖ Karya Kreatif

F. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
- Strategi : *Cooperative Learning*
- Teknik : *Example Non Example*
- Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	kegiatan pembelajaran) ❖ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa ❖ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak ❖ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi ❖ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. ❖ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.	
Inti	❖ Menyimak cerita ❖ mengidentifikasi kalimat. ❖ Mendiskusikan agama yang ada di Indonesia dan tempat ibadah tiap agama serta hari besar yang menjadi hari libur nasional ❖ Membuat daftar pemeluk agama di daerahnya ❖ Membuat daftar tempat ibadah di daerahnya ❖ Membandingkan banyaknya antar pemeluk agama ❖ Membandingkan antara banyak tempat ibadah dengan pemeluknya	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Penilaian proses: ❖ Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. ❖ Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, mendominasi atau tidak dsb) ❖ Menilai dengan lembar pengamatan perilaku.	
	❖ Gambar-gambar untuk Example non Example ❖ Kelompok gambar kebersihan kelas ● Gambar kegiatan menyapu kelas ● Gambar kegiatan membersihkan debu ● Gambar kegiatan menata buku ● Membersihkan jendela kelas ❖ Kelompok gambar kebersihan rumah ● Gambar kegiatan menyapu rumah ● Gambar kegiatan mengepel lantai ● Gambar kegiatan menata tempat tidur ● Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun ❖ Kelompok gambar kebersihan lingkungan/ kerja bakti kampung ● Gambar kegiatan membersihkan	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	selokan • Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan • Gambar kegiatan membuang sampah • Gambar kegiatan merawat tanaman peneduh Keterangan: ❖ Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan kebersihan lingkungan, ruang, kelas, rumah, sekolah akan berdampak pada kesehatan. Kegiatan membersihkan lingkungan merupakan cerminan dari kerukunan dan saling membantu, dan bekerjasama. Siswa yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.	
	❖ Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari. ❖ Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan dan konfirmasi), ❖ Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	❖ Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu " Oh Ibu dan Ayah " untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: • Guru mengamati sikap siswa dalam menyanyikan lagu • Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi • Menilai siswa dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) • Menggunakan format pengamatan	
	❖ Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb	
	❖ Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan)	
	❖ Guru Mengamati cara siswa dalam BERCERITA (penilaian proses)	
	❖ Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	❖ Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan yang	
	❖ Dilanjutkan dengan menasehati siswa agar membiasakan hidup sehat	
Penutup	❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 menit
	❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	
	❖ Melakukan penilaian hasil belajar	
	❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
	❖ Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb)	
	❖ Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan	

H. SUMBER DAN MEDIA

- ❖ Diri anak
- ❖ Lingkungan keluarga
- ❖ Lingkungan sekolah

- ❖ Buku Tematik Kelas 6
- ❖ Buku Pengembangan Diri Anak
- ❖ Video/slide/gambar tentang teknik cetak sederhana dan bentuk pola dan alur sederhana gunting, lipat dan tempel
- ❖ Gambar/contoh langsung karya cetak dengan berbagai bahan alam dan bentuk
- ❖ Gambar/contoh langsung hasil karya gunting, lipat dan tempel dengan berbagai bentuk pola dan alur sederhana
- ❖ Buku kirigami (seni mengunting)
- ❖ Buku Pengembangan Diri Anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :

Kelas / Semester : 6 / 2

Tema / Topik : Wirausaha

Petemuan ke : 2

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

- ❖ Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- ❖ Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- ❖ Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
- ❖ Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- ❖ Menunjukkan sikap toleran sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ Menunjukkan perilaku patuh terhadap kebiasaan, tata tertib, dan tradisi dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Bahasa Indonesia

- ❖ Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.
- ❖ Menyapa orang lain dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih, atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya
- ❖ Membaca laporan hasil kunjungan ke tempat produk-produk unggulan lokal dan menyajikan hasil pengamatan secara lisan.
- ❖ Membaca artikel yang berisi tabel atau grafik tentang barang-barang yang diperdagangkan dari dan ke luar Indonesia dan menarasikannya
- ❖ Membaca teks dan mendiskusikan cara-cara mengelola usaha koperasi
- ❖ Menceritakan kebanggaan penggunaan produk nasional
- ❖ Mengenal dan menceritakan produk unggulan di daerahnya (provinsi)
- ❖ Mengisi formulir (pendaftaran, kartu anggota, daftar riwayat hidup, dsb.)

Matematika

- ❖ Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan sesuai prosedur/aturan
- ❖ Membuat kuesioner/lembar isian sederhana untuk mendapatkan informasi tertentu
- ❖ Menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk tabel dan grafik
- ❖ Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah dengan skala tertentu
- ❖ Membuat garis-garis dengan bantuan benang yang menghubungkan dua buah titik sudut dalam kubus atau balok dan menemukan bangun datar baru yang bisa dibentuk oleh benang-benang tersebut dan menggambarannya dalam bentuk sketsa
- ❖ Mengamati pola atau melakukan percobaan untuk menemukan jumlah sudut segi tiga dan segi empat

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Mencipta karya seni jumpitan dengan teknik ikat celup
- ❖ Membuat karya kreatif teknik aplikasi dan menjahit dengan tangan

C. INDIKATOR

PPKn

- ❖ Menjelaskan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang terhadap sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda

- ❖ Menerapkan sikap toleransi terhadap sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ Menjelaskan kebiasaan, tata tertib dan tradisi di daerah sendiri dan daerah lain
- ❖ Menunjukkan sikap patuh terhadap kebiasaan, tata tertib dan tradisi sesuai tempat yang ditinggali

Bahasa Indonesia

- ❖ Menyebutkan nama doa yang dibacakan teman
- ❖ Membacakan salah satu doa yang dikuasai siswa
- ❖ mengidentifikasi kalimat yang mengungkapkan selamat, terima kasih, dan permohonan maaf membedakan ucapan selamat
- ❖ Melakukan percakapan -melaporkan hasil bacaan
- ❖ Menulis laporan
- ❖ Menyajikan laporan
- ❖ Menyimpulkan artikel
- ❖ Menarasikan grafik
- ❖ Menyimpulkan isi bacaan
- ❖ Melaporkan hasil diskusi
- ❖ Menemukan 3 keunggulan produk Indonesia
- ❖ Menyebutkan 5 produk Indonesia
- ❖ Menceritakan pengalaman menggunakan produk Indonesia
- ❖ Menyebutkan hasil karya daerah

- ❖ Menyampaikan keunggulan dan manfaat produk daerah.
- ❖ Menyebutkan komponen-komponen formulir
- ❖ Menuliskan identitas pada formulir

Matematika

- ❖ Membuat daftar untuk menyajikan data
 - Mengetahui pengertian harga pembelian
 - Mengetahui pengertian harga penjualan
 - Mengetahui pengertian untung
 - Mengetahui pengertian harga rugi
 - Menentukan untung atau rugi, jika diketahui harga penjualan dan harga pembelian
- ❖ Menentukan presentasi keuntungan dan kerugian
 - Menyatakan persentase dengan bentuk pecahan yang lain
 - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dan persentase
 - Melaporkan informasi tentang jenis barang dagangan di suatu toko/warung
- ❖ Melaporkan informasi tentang satuan untuk setiap barang dagangan di suatu toko/warung
 - Melaporkan informasi tentang harga untuk setiap barang dagangan di suatu toko/warung
- ❖ Menyajikan data dengan tabel
 - Menyajikan data dengan diagram

- Melaporkan informasi tentang jenis barang produksi di suatu rumah kerajinan
- Melaporkan informasi tentang satuan untuk setiap barang produksi di suatu rumah industri
- Melaporkan informasi tentang harga untuk setiap barang produksi di suatu rumah industri
- Menyajikan data tentang barang produksi di suatu rumah industri dengan menggunakan tabel
- Menyajikan data tentang barang produksi di suatu rumah industri dengan menggunakan grafik

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Mengenal karya-karya seni dan kerajinan yang dapat dijual
- ❖ Memproduksi karya seni untuk dijual
- ❖ Langkah-langkah produksi atau teknik produksi karya kreatif yang dapat dijual
- ❖ Membuat taplak meja, sapu tangan dengan teknik aplikasi dan menjahit dengan tangan
- ❖ Penilaian: Unjuk kerja
- ❖ Memberikan penilaian dalam bentuk lembar pengamatan dengan membuat daftar cek list.

D. TUJUAN

- ❖ Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- ❖ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, dan guru
- ❖ Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati[mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- ❖ Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

PPKn

- ❖ Sikap Toleran

Bahasa Indonesia

- ❖ Mengidentifikasi cerita
- ❖ Kalimat Sapa
- ❖ Membuat Laporan
- ❖ Membaca Tabel atau Grafik
- ❖ Mengisi Formulir

Matematika

- ❖ Operasi Hitung
- ❖ Kuesioner
- ❖ Data Tabel dan Grafik

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Karya Ikut Celup
- ❖ Karya Kreatif

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ❖ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa ❖ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak ❖ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	kalau pagi ❖ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. ❖ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.	
Inti	❖ Menjelaskan kebiasaan, tata tertib dan tradisi di daerah sendiri dan daerah lain ❖ Mencari informasi tentang kegiatan wirausaha yang biasanya muncul saat hari besar agama ❖ Mencari informasi tentang kebiasaan jual beli di daerah lain ❖ Membuat daftar beberapa barang produk Indonesia yang diekspor ke luar negeri dan barang produk luar negeri yang diimpor dan jenis-jenis kewirausahaan di lingkungan lalu membandingkan dari segi jumlah pekerja, barang yang diproduksi atau jasa yang diberikan	150 menit
	Penilaian proses: ❖ Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. ❖ Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, mendominasi atau tidak	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dsb) ❖ Menilai dengan lembar pengamatan perilaku.	
	❖ Gambar-gambar untuk Example non Example ❖ Kelompok gambar kebersihan kelas • Gambar kegiatan menyapu kelas • Gambar kegiatan membersihkan debu • Gambar kegiatan menata buku • Membersihkan jendela kelas ❖ Kelompok gambar kebersihan rumah • Gambar kegiatan menyapu rumah • Gambar kegiatan mengepel lantai • Gambar kegiatan menata tempat tidur • Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun ❖ Kelompok gambar kebersihan lingkungan/kerja bakti kampung • Gambar kegiatan membersihkan selokan • Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan • Gambar kegiatan membuang sampah • Gambar kegiatan merawat tanaman	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	peneduh Keterangan: Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan kebersihan lingkungan, ruang, kelas, rumah, sekolah akan berdampak pada kesehatan. Kegiatan membersihkan lingkungan merupakan cerminan dari kerukunan dan saling membantu, dan bekerjasama. Siswa yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.	
	❖ Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari. ❖ Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan dan konfirmasi), ❖ Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya	
	❖ Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu " Oh Ibu dan Ayah " untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: ● Guru mengamati sikap siswa dalam	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menyanyikan lagu - Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi - Menilai siswa dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) - Menggunakan format pengamatan	
	❖ Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb.	
	❖ Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan)	
	❖ Guru Mengamati cara siswa dalam BERCERITA (penilaian proses)	
	❖ Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat	
	❖ Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan	
	❖ Dilanjutkan dengan menasehati siswa agar membiasakan hidup sehat	
Penutup	❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 menit
	❖ Bertanya jawab tentang materi yang	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Melakukan penilaian hasil belajar	
	❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
	❖ Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) ❖ Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan	

H. SUMBER DAN MEDIA

- ❖ Diri anak
- ❖ Lingkungan keluarga
- ❖ Lingkungan sekolah
- ❖ Buku Tematik Kelas 6
- ❖ Buku Pengembangan Diri Anak
- ❖ Video/slide/gambar tentang teknik cetak sederhana dan bentuk pola dan alur sederhana gunting, lipat dan tempel
- ❖ Gambar/contoh langsung karya cetak dengan berbagai bahan alam dan bentuk

- ❖ Gambar/contoh langsung hasil karya gunting, lipat dan tempel dengan berbagai bentuk pola dan alur sederhana
- ❖ Buku kirigami (seni mengunting)
- ❖ Buku Pengembangan Diri Anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :

Kelas / Semester : 6 / 2

Tema / Topik : Wirausaha

Petemuan ke : 3

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

- ❖ Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- ❖ Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- ❖ Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
- ❖ Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- ❖ Menunjukkan sikap toleran sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ Menunjukkan perilaku patuh terhadap kebiasaan, tata tertib, dan tradisi dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Bahasa Indonesia

- ❖ Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.
- ❖ Menyapa orang lain dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih, atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya
- ❖ Membaca laporan hasil kunjungan ke tempat produk-produk unggulan lokal dan menyajikan hasil pengamatan secara lisan.
- ❖ Membaca artikel yang berisi tabel atau grafik tentang barang-barang yang diperdagangkan dari dan ke luar Indonesia dan menarasikannya
- ❖ Membaca teks dan mendiskusikan cara-cara mengelola usaha koperasi
- ❖ Menceritakan kebanggaan penggunaan produk nasional
- ❖ Mengenal dan menceritakan produk unggulan di daerahnya (provinsi)
- ❖ Mengisi formulir (pendaftaran, kartu anggota, daftar riwayat hidup, dsb.)

Matematika

- ❖ Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan sesuai prosedur/aturan
- ❖ Membuat kuesioner/lembar isian sederhana untuk mendapatkan informasi tertentu
- ❖ Menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk tabel dan grafik
- ❖ Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah dengan skala tertentu
- ❖ Membuat garis-garis dengan bantuan benang yang menghubungkan dua buah titik sudut dalam kubus atau balok dan menemukan bangun datar baru yang bisa dibentuk oleh benang-benang tersebut dan meng gambarkannya dalam bentuk sketsa
- ❖ Mengamati pola atau melakukan percobaan untuk menemukan jumlah sudut segi tiga dan segi empat

www.penerbitbukumurah.com

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Mencipta karya seni jumpitan dengan teknik ikat celup
- ❖ Membuat karya kreatif teknik aplikasi dan menjahit dengan tangan

C. INDIKATOR

PPKn

- ❖ Menjelaskan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang terhadap sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda

- ❖ Menerapkan sikap toleransi terhadap sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ Menjelaskan kebiasaan, tata tertib dan tradisi di daerah sendiri dan daerah lain
- ❖ Menunjukkan sikap patuh terhadap kebiasaan, tata tertib dan tradisi sesuai tempat yang ditinggali

Bahasa Indonesia

- ❖ Menyebutkan nama doa yang dibacakan teman
- ❖ Membacakan salah satu doa yang dikuasai siswa
- ❖ Mengidentifikasi kalimat yang mengungkapkan selamat, terima kasih, dan permohonan maaf membedakan ucapan selamat
- ❖ Melakukan percakapan -melaporkan hasil bacaan
- ❖ Menulis laporan
- ❖ Menyajikan laporan
- ❖ Menyimpulkan artikel
- ❖ Menarasikan grafik
- ❖ Menyimpulkan isi bacaan
- ❖ Melaporkan hasil diskusi
- ❖ Menemukan 3 keunggulan produk Indonesia
- ❖ Menyebutkan 5 produk Indonesia
- ❖ Menceritakan pengalaman menggunakan produk Indonesia
- ❖ Menyebutkan hasil karya daerah

- ❖ Menyampaikan keunggulan dan manfaat produk daerah.
- ❖ Menyebutkan komponen-komponen formulir
- ❖ Menuliskan identitas pada formulir

Matematika

- ❖ Membuat daftar untuk menyajikan data
 - Mengetahui pengertian harga pembelian
 - Mengetahui pengertian harga penjualan
 - Mengetahui pengertian untung
 - Mengetahui pengertian harga rugi
 - Menentukan untung atau rugi, jika diketahui harga penjualan dan harga pembelian
- ❖ Menentukan presentasi keuntungan dan kerugian
 - Menyatakan persentasi dengan bentuk pecahan yang lain
 - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dan persentasi
 - Melaporkan informasi tentang jenis barang dagangan di suatu toko/warung
- ❖ Melaporkan informasi tentang satuan untuk setiap barang dagangan di suatu toko/warung
 - Melaporkan informasi tentang harga untuk setiap barang dagangan di suatu toko/warung
- ❖ Menyajikan data dengan tabel
 - Menyajikan data dengan diagram

- Melaporkan informasi tentang jenis barang produksi di suatu rumah kerajinan
- Melaporkan informasi tentang satuan untuk setiap barang produksi di suatu rumah industri
- Melaporkan informasi tentang harga untuk setiap barang produksi di suatu rumah industri
- Menyajikan data tentang barang produksi di suatu rumah industri dengan menggunakan tabel
- Menyajikan data tentang barang produksi di suatu rumah industri dengan menggunakan grafik

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Mengenal karya-karya seni dan kerajinan yang dapat dijual
- ❖ Memproduksi karya seni untuk dijual
- ❖ Langkah-langkah produksi atau teknik produksi karya kreatif yang dapat dijual
- ❖ Membuat taplak meja, sapu tangan dengan teknik aplikasi dan menjahit dengan tangan
- ❖ Penilaian: Unjuk kerja
- ❖ Memberikan penilaian dalam bentuk lembarpengamatan dengan membuat daftar cek list.

D. TUJUAN

- ❖ Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- ❖ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, dan guru
- ❖ Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati[mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- ❖ Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

PPKn

- ❖ Sikap Toleran

Bahasa Indonesia

- ❖ Mengidentifikasi cerita
- ❖ Kalimat Sapa
- ❖ Membuat Laporan
- ❖ Membaca Tabel atau Grafik
- ❖ Mengisi Formulir

Matematika

- ❖ Operasi Hitung
- ❖ Kuesioner
- ❖ Data Tabel dan Grafik

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Karya Ikat Celup
- ❖ Karya Kreatif

F. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi
Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ❖ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa ❖ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	❖ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi ❖ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. ❖ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.	
Inti	❖ Menyimpulkan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang terhadap sesama pemeluk agama dan antarpemeluk agama yang berbeda ❖ Mendiskusikan kasus berkaitan dengan toleransi beragama yang terjadi di Indonesia serta menyimpulkan solusinya ❖ Menunjukkan sikap patuh terhadap kebiasaan, tata tertib dan tradisi sesuai tempat yang ditinggali ❖ Mengidentifikasi kalimat yang mengungkapkan selamat, terima kasih, dan permohonan maaf membedakan ucapan selamat ❖ Penilaian	150 menit
	Penilaian proses: ❖ Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. ❖ Menilai kerjasamanya, tanggung	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, mendominasi atau tidak dsb) ❖ Menilai dengan lembar pengamatan perilaku.	
	❖ Gambar-gambar untuk Example non Example ❖ Kelompok gambar kebersihan kelas • Gambar kegiatan menyapu kelas • Gambar kegiatan membersihkan debu • Gambar kegiatan menata buku • Membersihkan jendela kelas ❖ Kelompok gambar kebersihan rumah • Gambar kegiatan menyapu rumah • Gambar kegiatan mengepel lantai • Gambar kegiatan menata tempat tidur • Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun ❖ Kelompok gambar kebersihan lingkungan/kerja bakti kampung • Gambar kegiatan membersihkan selokan • Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan • Gambar kegiatan membuang sampah • Gambar kegiatan merawat tanaman peneduh Keterangan: Diharapkan diskusi akan berkembang	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pada pembahasan kebersihan lingkungan, ruang, kelas, rumah, sekolah akan berdampak pada kesehatan. Kegiatan membersihkan lingkungan merupakan cerminan dari kerukunan dan saling membantu, dan bekerjasama. Siswa yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.	
	❖ Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari. ❖ Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan dan konfirmasi), ❖ Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya	
	❖ Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu " Oh Ibu dan Ayah " untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: ● Guru mengamati sikap siswa dalam menyanyikan lagu ● Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi ● Menilai siswa dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) ● Menggunakan format pengamatan	
	❖ Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb	
	❖ Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan)	
	❖ Guru Mengamati cara siswa dalam BERCERITA (penilaian proses)	
	❖ Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat	
	❖ Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan yang	
	❖ Dilanjutkan dengan menasehati siswa agar membiasakan hidup sehat	
Penutup	❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 menit
	❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	
	❖ Melakukan penilaian hasil belajar	
	❖ Mengajak semua siswa berdo'a	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
	❖ Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) ❖ Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan	



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

H. SUMBER DAN MEDIA

- ❖ Diri anak
- ❖ Lingkungan keluarga
- ❖ Lingkungan sekolah
- ❖ Buku Tematik Kelas 6
- ❖ Buku Pengembangan Diri Anak
- ❖ Video/slide/gambar tentang teknik cetak sederhana dan bentuk pola dan alur sederhana gunting, lipat dan tempel
- ❖ Gambar/contoh langsung karya cetak dengan berbagai bahan alam dan bentuk
- ❖ Gambar/contoh langsung hasil karya gunting, lipat dan tempel dengan berbagai bentuk pola dan alur sederhana
- ❖ Buku kirigami (seni mengunting)
- ❖ Buku Pengembangan Diri Anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :.....

Kelas / Semester : 6 / 2

Tema / Topik : Wirausaha

Petemuan ke : 4

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

- ❖ Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- ❖ Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- ❖ Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
- ❖ Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- ❖ Menunjukkan sikap toleran sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ Menunjukkan perilaku patuh terhadap kebiasaan, tata tertib, dan tradisi dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Bahasa Indonesia

- ❖ Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.
- ❖ Menyapa orang lain dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih, atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya
- ❖ Membaca laporan hasil kunjungan ke tempat produk-produk unggulan lokal dan menyajikan hasil pengamatan secara lisan.
- ❖ Membaca artikel yang berisi tabel atau grafik tentang barang-barang yang diperdagangkan dari dan ke luar Indonesia dan menarasikannya
- ❖ Membaca teks dan mendiskusikan cara-cara mengelola usaha koperasi
- ❖ Menceritakan kebanggaan penggunaan produk nasional
- ❖ Mengenal dan menceritakan produk unggulan di daerahnya (provinsi)
- ❖ Mengisi formulir (pendaftaran, kartu anggota, daftar riwayat hidup, dsb.)

Matematika

- ❖ Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan sesuai prosedur/aturan
- ❖ Membuat kuesioner/lembar isian sederhana untuk mendapatkan informasi tertentu
- ❖ Menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk tabel dan grafik
- ❖ Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah dengan skala tertentu
- ❖ Membuat garis-garis dengan bantuan benang yang menghubungkan dua buah titik sudut dalam kubus atau balok dan menemukan bangun datar baru yang bisa dibentuk oleh benang-benang tersebut dan menggambarannya dalam bentuk sketsa
- ❖ Mengamati pola atau melakukan percobaan untuk menemukan jumlah sudut segi tiga dan segi empat

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Mencipta karya seni jumpitan dengan teknik ikat celup
- ❖ Membuat karya kreatif teknik aplikasi dan menjahit dengan tangan

C. INDIKATOR

PPKn

- ❖ Menjelaskan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang terhadap sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda

- ❖ Menerapkan sikap toleransi terhadap sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ Menjelaskan kebiasaan, tata tertib dan tradisi di daerah sendiri dan daerah lain
- ❖ Menunjukkan sikap patuh terhadap kebiasaan, tata tertib dan tradisi sesuai tempat yang ditinggali

Bahasa Indonesia

- ❖ Menyebutkan nama doa yang dibacakan teman
- ❖ Membacakan salah satu doa yang dikuasai siswa
- ❖ Mengidentifikasi kalimat yang mengungkapkan selamat, terima kasih, dan permohonan maaf membedakan ucapan selamat.
- ❖ Melakukan percakapan -melaporkan hasil bacaan
- ❖ Menulis laporan
- ❖ Menyajikan laporan
- ❖ Menyimpulkan artikel
- ❖ Menarasikan grafik
- ❖ Menyimpulkan isi bacaan
- ❖ Melaporkan hasil diskusi
- ❖ Menemukan 3 keunggulan produk Indonesia
- ❖ Menyebutkan 5 produk Indonesia
- ❖ Menceritakan pengalaman menggunakan produk Indonesia.
- ❖ Menyebutkan hasil karya daerah

- ❖ Menyampaikan keunggulan dan manfaat produk daerah.
- ❖ Menyebutkan komponen-komponen formulir
- ❖ Menuliskan identitas pada formulir

Matematika

- ❖ Membuat daftar untuk menyajikan data
 - Mengetahui pengertian harga pembelian
 - Mengetahui pengertian harga penjualan
 - Mengetahui pengertian untung
 - Mengetahui pengertian harga rugi
 - Menentukan untung atau rugi, jika diketahui harga penjualan dan harga pembelian
- ❖ Menentukan presentasi keuntungan dan kerugian
 - Menyatakan persentasi dengan bentuk pecahan yang lain
 - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dan persentasi
 - Melaporkan informasi tentang jenis barang dagangan di suatu toko/warung
- ❖ Melaporkan informasi tentang satuan untuk setiap barang dagangan di suatu toko/warung
 - Melaporkan informasi tentang harga untuk setiap barang dagangan di suatu toko/warung
- ❖ Menyajikan data dengan tabel
 - Menyajikan data dengan diagram

- Melaporkan informasi tentang jenis barang produksi di suatu rumah kerajinan
- Melaporkan informasi tentang satuan untuk setiap barang produksi di suatu rumah industri
- Melaporkan informasi tentang harga untuk setiap barang produksi di suatu rumah industri
- Menyajikan data tentang barang produksi di suatu rumah industri dengan menggunakan tabel
- Menyajikan data tentang barang produksi di suatu rumah industri dengan menggunakan grafik

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Mengenal karya-karya seni dan kerajinan yang dapat dijual
- ❖ Memproduksi karya seni untuk dijual
- ❖ Langkah-langkah produksi atau teknik produksi karya kreatif yang dapat dijual
- ❖ Membuat taplak meja, sapu tangan dengan teknik aplikasi dan menjahit dengan tangan
- ❖ Penilaian: Unjuk kerja
- ❖ Memberikan penilaian dalam bentuk lembarpengamatan dengan membuat daftar cek list.

D. TUJUAN

- ❖ Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- ❖ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, dan guru
- ❖ Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati[mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- ❖ Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

PPKn

- ❖ Sikap Toleran

Bahasa Indonesia

- ❖ Mengidentifikasi cerita
- ❖ Kalimat Sapa
- ❖ Membuat Laporan
- ❖ Membaca Tabel atau Grafik
- ❖ Mengisi Formulir

Matematika

- ❖ Operasi Hitung
- ❖ Kuesioner
- ❖ Data Tabel dan Grafik

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Karya Ikat Celup
- ❖ Karya Kreatif

F. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi
Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ❖ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa ❖ Mengajak berdinamika dengan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tepuk kompak ❖ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi ❖ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. ❖ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.	
Inti	❖ Menyimpulkan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang terhadap sesama pemeluk ❖ Agama dan antar pemeluk agama yang berbeda ❖ Memerankan tokoh untuk menyampaikan selamat, terima kasih, dan permohonan maaf ❖ Bermain peran jual-beli di dalam kelas dengan menunjukkan sikap jujur, adil, dan santun, terutama yang berkaitan dengan pecahan ❖ Menanggapi peran temannya. ❖ Mengingat kembali peristiwa yang pernah dilakukannya terhadap orang lain berkenaan	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dengan menyampaikan selamat, terima kasih, dan permohonan maaf.	
	Penilaian proses: ❖ Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. ❖ Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, ke aktifannya, mendominasi atau tidak dsb) ❖ Menilai dengan lembar pengamatan perilaku.	
	❖ Gambar-gambar untuk Example non Example ❖ Kelompok gambar kebersihan kelas • Gambar kegiatan menyapu kelas • Gambar kegiatan membersihkan debu • Gambar kegiatan menata buku • Membersihkan jendela kelas ❖ Kelompok gambar kebersihan rumah • Gambar kegiatan menyapu rumah • Gambar kegiatan mengepel lantai	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	● Gambar kegiatan menata tempat tidur ● Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun ❖ Kelompok gambar kebersihan lingkungan/kerja bakti kampung ● Gambar kegiatan membersihkan selokan ● Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan ● Gambar kegiatan membuang sampah ● Gambar kegiatan merawat tanaman peneduh Keterangan: Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan kebersihan lingkungan, ruang, kelas, rumah, sekolah akan berdampak pada kesehatan. Kegiatan membersihkan lingkungan merupakan cerminan dari kerukunan dan saling membantu, dan bekerjasama. Siswa yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	❖ Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari. ❖ Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan dan konfirmasi), ❖ Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya	
	❖ Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu " Oh Ibu dan Ayah " untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: ● Guru mengamati sikap siswa dalam menyanyikan lagu ● Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi ● Menilai siswa dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) ● Menggunakan format pengamatan	
	❖ Guru mengajak bertanya jawab	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb	
	❖ Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan)	
	❖ Guru Mengamati cara siswa dalam BERCERITA (penilaian proses)	
	❖ Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat	
	❖ Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan yang	
	❖ Dilanjutkan dengan menasehati siswa agar membiasakan hidup sehat	
Penutup	❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 menit
	❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	
	❖ Melakukan penilaian hasil belajar	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
	❖ Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) ❖ Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan	

H. SUMBER DAN MEDIA

- ❖ Diri anak
- ❖ Lingkungan keluarga
- ❖ Lingkungan sekolah
- ❖ Buku Tematik Kelas 6
- ❖ Buku Pengembangan Diri Anak
- ❖ Video/slide/gambar tentang teknik cetak sederhana dan bentuk pola dan alur sederhana gunting, lipat dan tempel
- ❖ Gambar/contoh langsung karya cetak dengan berbagai bahan alam dan bentuk

- ❖ Gambar/contoh langsung hasil karya gunting, lipat dan tempel dengan berbagai bentuk pola dan alur sederhana
- ❖ Buku kirigami (seni mengunting)
- ❖ Buku Pengembangan Diri Anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :.....

Kelas / Semester : 6 / 2

Tema / Topik : Wirausaha

Petemuan ke : 5

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

- ❖ Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- ❖ Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- ❖ Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
- ❖ Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- ❖ Menunjukkan sikap toleran sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ Menunjukkan perilaku patuh terhadap kebiasaan, tata tertib, dan tradisi dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Bahasa Indonesia

- ❖ Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.
- ❖ Menyapa orang lain dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih, atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya
- ❖ Membaca laporan hasil kunjungan ke tempat produk-produk unggulan lokal dan menyajikan hasil pengamatan secara lisan.
- ❖ Membaca artikel yang berisi tabel atau grafik tentang barang-barang yang diperdagangkan dari dan ke luar Indonesia dan menarasikannya
- ❖ Membaca teks dan mendiskusikan cara-cara mengelola usaha koperasi
- ❖ Menceritakan kebanggaan penggunaan produk nasional
- ❖ Mengenal dan menceritakan produk unggulan di daerahnya (provinsi)
- ❖ Mengisi formulir (pendaftaran, kartu anggota, daftar riwayat hidup, dsb.)

Matematika

- ❖ Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan sesuai prosedur/aturan
- ❖ Membuat kuesioner/lembar isian sederhana untuk mendapatkan informasi tertentu
- ❖ Menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk tabel dan grafik
- ❖ Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah dengan skala tertentu
- ❖ Membuat garis-garis dengan bantuan benang yang menghubungkan dua buah titik sudut dalam kubus atau balok dan menemukan bangun datar baru yang bisa dibentuk oleh benang-benang tersebut dan menggambarannya dalam bentuk sketsa
- ❖ Mengamati pola atau melakukan percobaan untuk menemukan jumlah sudut segi tiga dan segi empat

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Mencipta karya seni jumpitan dengan teknik ikat celup
- ❖ Membuat karya kreatif teknik aplikasi dan menjahit dengan tangan

C. INDIKATOR

PPKn

- ❖ Menjelaskan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang terhadap sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda

- ❖ Menerapkan sikap toleransi terhadap sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang berbeda
- ❖ Menjelaskan kebiasaan, tata tertib dan tradisi di daerah sendiri dan daerah lain
- ❖ Menunjukkan sikap patuh terhadap kebiasaan, tata tertib dan tradisi sesuai tempat yang ditinggali

Bahasa Indonesia

- ❖ Menyebutkan nama doa yang dibacakan teman
- ❖ Membacakan salah satu doa yang dikuasai siswa
- ❖ Mengidentifikasi kalimat yang mengungkapkan selamat, terima kasih, dan permohonan maaf membedakan ucapan selamat
- ❖ Melakukan percakapan -melaporkan hasil bacaan
- ❖ Menulis laporan
- ❖ Menyajikan laporan
- ❖ Menyimpulkan artikel
- ❖ Menarasikan grafik
- ❖ Menyimpulkan isi bacaan
- ❖ Melaporkan hasil diskusi
- ❖ Menemukan 3 keunggulan produk Indonesia
- ❖ Menyebutkan 5 produk Indonesia
- ❖ Menceritakan pengalaman menggunakan produk Indonesia
- ❖ Menyebutkan hasil karya daerah

- ❖ Menyampaikan keunggulan dan manfaat produk daerah.
- ❖ Menyebutkan komponen-komponen formulir
- ❖ Menuliskan identitas pada formulir

Matematika

- ❖ Membuat daftar untuk menyajikan data
 - Mengetahui pengertian harga pembelian
 - Mengetahui pengertian harga penjualan
 - Mengetahui pengertian untung
 - Mengetahui pengertian harga rugi
 - Menentukan untung atau rugi, jika diketahui harga penjualan dan harga pembelian
- ❖ Menentukan presentasi keuntungan dan kerugian
 - Menyatakan persentasi dengan bentuk pecahan yang lain
 - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dan persentasi
 - Melaporkan informasi tentang jenis barang dagangan di suatu toko/warung
- ❖ Melaporkan informasi tentang satuan untuk setiap barang dagangan di suatu toko/warung
 - Melaporkan informasi tentang harga untuk setiap barang dagangan di suatu toko/warung
- ❖ Menyajikan data dengan tabel
 - Menyajikan data dengan diagram

- Melaporkan informasi tentang jenis barang produksi di suatu rumah kerajinan
- Melaporkan informasi tentang satuan untuk setiap barang produksi di suatu rumah industri
- Melaporkan informasi tentang harga untuk setiap barang produksi di suatu rumah industri
- Menyajikan data tentang barang produksi di suatu rumah industri dengan menggunakan tabel
- Menyajikan data tentang barang produksi di suatu rumah industri dengan menggunakan grafik

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Mengenal karya-karya seni dan kerajinan yang dapat dijual
- ❖ Memproduksi karya seni untuk dijual
- ❖ Langkah-langkah produksi atau teknik produksi karya kreatif yang dapat dijual
- ❖ Membuat taplak meja, sapu tangan dengan teknik aplikasi dan menjahit dengan tangan
- ❖ Penilaian: Unjuk kerja
- ❖ Memberikan penilaian dalam bentuk lembarpengamatan dengan membuat daftar cek list.

D. TUJUAN

- ❖ Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- ❖ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, dan guru
- ❖ Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati[mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- ❖ Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

PPKn

- ❖ Sikap Toleran

Bahasa Indonesia

- ❖ Mengidentifikasi cerita
- ❖ Kalimat Sapa
- ❖ Membuat Laporan
- ❖ Membaca Tabel atau Grafik
- ❖ Mengisi Formulir

Matematika

- ❖ Operasi Hitung
- ❖ Kuesioner
- ❖ Data Tabel dan Grafik

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ❖ Karya Ikat Celup
- ❖ Karya Kreatif

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ❖ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa ❖ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	❖ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi ❖ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. ❖ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.	
Inti	❖ Menjelaskan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan di rumah, sekolah dan lingkungan rumah sekitar ❖ Menentukan suatu tempat yang akan dikunjungi (toko, kios, koperasi) ❖ Mengamati formulir anggota koperasi dengan cermat ❖ Menyebutkan komponen-komponen formulir. ❖ Menjelaskan teknik pengisian formulir ❖ Melakukan pengisian berbagai formulir yang ditentukan ❖ Mengunjungi sebuah tempat (toko, warung, koperasi, dsb). ❖ Mewawancarai salah seorang tokoh (pengelola usaha koperasi,	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pemilik toko, tokoh agama, dsb) ❖ Melakukan observasi (misalnya toko / kios): mencatat jenis barang, harga, barang terlaris; mencatat pemasukan per hari & keuntungan; mencatat data waktu kedaluwarsa barang; mencatat harga barang menurut satuan harga per lusin, buah, set, ons, kg; menanyakan jam buka; mencari informasi riwayat usaha ❖ Mencatat hasil kunjungan ❖ Menghitung persentase keuntungan ❖ Menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal) ❖ Membacakan hasil laporan kunjungan	
	Penilaian proses: ❖ Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. ❖ Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, mendominasi atau tidak dsb) ❖ Menilai dengan lembar pengamatan perilaku.	
	❖ Gambar-gambar untuk Example non Example ❖ Kelompok gambar kebersihan	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	kelas • Gambar kegiatan menyapu kelas • Gambar kegiatan membersihkan debu • Gambar kegiatan menata buku • Membersihkan jendela kelas ❖ Kelompok gambar kebersihan rumah • Gambar kegiatan menyapu rumah • Gambar kegiatan mengepel lantai • Gambar kegiatan menata tempat tidur • Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun ❖ Kelompok gambar kebersihan lingkungan/kerja bakti kampung • Gambar kegiatan membersihkan selokan • Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan • Gambar kegiatan membuang sampah • Gambar kegiatan merawat tanaman peneduh	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Keterangan: Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan kebersihan lingkungan, ruang, kelas, rumah, sekolah akan berdampak pada kesehatan. Kegiatan membersihkan lingkungan merupakan cerminan dari kerukunan dan saling membantu, dan bekerjasama. Siswa yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.	
	❖ Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari. ❖ Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan dan konfirmasi), ❖ Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya	
	❖ Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu " Oh Ibu dan Ayah " untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: ● Guru mengamati sikap siswa	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dalam menyanyikan lagu • Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi • Menilai siswa dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) • Menggunakan format pengamatan	
	❖ Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb	
	❖ Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan)	
	❖ Guru Mengamati cara siswa dalam BERCERITA (penilaian proses)	
	❖ Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat	
	❖ Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan yang	
	❖ Dilanjutkan dengan menasehati siswa agar membiasakan hidup sehat	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 menit
	❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	
	❖ Melakukan penilaian hasil belajar	
	❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
	❖ Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) ❖ Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan	

H. SUMBER DAN MEDIA

- ❖ Diri anak
- ❖ Lingkungan keluarga
- ❖ Lingkungan sekolah
- ❖ Buku Tematik Kelas 6
- ❖ Buku Pengembangan Diri Anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian

([https://www.academia.edu/33374958/ 5 RPP SD KELA
S 6 SEMESTER 2 Wirausaha 1](https://www.academia.edu/33374958/5_RPP_SD_KELAS_6_SEMESTER_2_Wirausaha_1))

**E. LAMPIRAN 5. CONTOH RENCANA
PELAKSANAAN PERKULIAHAN MATA KULIAH
KEWIRAUSAHAAN**

**RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN
PERTEMUAN KE 1**

Fakultas : Ilmu Sosial (FIS)
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah : Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah : MDU 213
Jumlah SKS : Teori 1 SKS
Praktik : 1 sks
Semester : 3

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah

1. Standar Kompetensi : Mahasiswa Memiliki Spirit Kewirausahaan

2. Kompetensi Dasar:

- Memahami silabus dan RPP
- Mengenal dan memahami pentingnya kewirausahaan
- Memiliki spirit berwirausaha

3. Indikator Ketercapaian :

- Memahami silabus dan RPP
- Memiliki motivasi berwirausaha secara realitas maupun spiritual/religitas

4. Materi Pokok

- Penjelasan Silabus dan RPP
- Spiritual/religitas berwirausaha
- Pentingnya membangun spirit/jiwa wirausaha untuk kemajuan pribadi maupun bangsa Indonesia

5. Metode Pembelajaran Ceramah & Instruksi langsung

6. Media LCD

7. Sumber Bahan

- Silabus
- Tata tertib perkuliahan
- Kontrak Penilaian
- Data pengangguran di Indonesia
- Abdullah Gymnastiar. (2006). *Melipatgandakan Kekayaan dengan Kecerdasan Spiritual*. Bandung. Solusi Qalbu

8. Penilaian Keaktifan dalam pembelajaran IX Kegiatan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN KE 2

Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah	: Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah	: MDU 213
Jumlah SKS	: Teori 1 SKS
Praktik	: 1 sks
Semester	: 3

1. Standar Kompetensi : Mahasiswa Memiliki karakter sebagai seorang wirausaha

2. Kompetensi Dasar:

- Memahami pengertian wirausaha
- Memahami dan memiliki karakter sebagai seorang wirausaha

3. Indikator Ketercapaian :

- Memahami silabus dan RPP
- Memiliki motivasi berwirausaha secara realitas maupun spiritual/religitas

4. Materi Pokok

- Pengertian kewirausahaan
- Karakter wirausaha
- Pengembangan dan penjabaran Indikator karakter wirausaha

5. Metode Pembelajaran

- Penugasan observasi ke wirausahawan yang berhasil
- Diskusi

6. Media Pedoman

Observasi

7. Sumber Bahan

- Profil usaha dan pengusaha sukses
- Buchari Alma. (2006). *Kewirausahaan. Edisi kesepuluh*. Bandung: Alfabeta
- Geoffrey G. Meredith dkk. (1996) *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. Edisi kelima. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.

8. Penilaian

- Unjuk kerja
- Penugasan

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	• Dosen meminta mahasiswa duduk dalam kelompoknya masing-masing	10 menit

Penyajian	● Anggota kelompok dipindah ke kelompok yang berbeda ● Setiap mahasiswa diminta menyampaikan hasil observasi pada anggota kelompok yang baru ● Mahasiswa yang lain menyimak dan mencatat hal-hal yang dianggap penting ● Anggota kelompok diminta duduk kembali pada kelompok semula. ● Melakukan diskusi kelas untuk merumuskan pengertian kewirausahaan dan karakter seorang wirausaha yang berhasil	180 menit
Penutup	● Dosen memberikan tanggapan dan menyampaikan pengertian kewirausahaan dan karakter seorang wirausaha secara teori ● Dosen meminta mahasiswa menyimpulkan apa artinya ● kewirausahaan dan karakter seorang wirausaha	10 menit

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN KE: 4 & 5

Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah	: Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah	: MDU 213
Jumlah SKS	: Teori 1 SKS
Praktik	: 1 sks
Semester	: 3

1. Standar Kompetensi :

Mahasiswa memiliki spirit dan karakter berwirausaha

2. Kompetensi Dasar:

- Memiliki motivasi berprestasi
- Mampu bekerjasama dalam tim wirausaha

3. Indikator Ketercapaian :

- Mengkonstruksi landasan motivasi berprestasi
- Memiliki motivasi berprestasi
- Mampu bekerjasama dalam tim
- Mampu berkomunikasi dan bernegosiasi dalam menjalankan kegiatan wirausaha

4. Materi Pokok

- Pengertian motivasi berprestasi
- Landasan motivasi berprestasi

- Good team player
- Komunikasi dan negosiasi

5. Metode Pembelajaran

- Outbound training
- Bermain peran

6. Media Peralatan Game

Skenario bermain peran

7. Sumber Bahan

- Learning point dalam game yang digali dari peserta maupun dosen
- David C. McClelland. (1961). *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.

8. Penilaian

- Unjuk kerja
- Aktivitas dalam game dan bermain peran

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	• Dosen menyajikan profil-profil orang sukses yang sudah memberikan inspirasi pada dunia seperti Hi ah yi, Bill Gates, Muhammad Yunus, Abraham Lincoln dll	10 menit

Penyajian	● Mahasiswa diminta menyaksikan film motivasi ● Mahasiswa diminta dalam kelompoknya masing-masing ● Setiap kelompok diminta membuat menara dari sedotan ● Tim yang menaranya paling tinggi, paling indah dan paling kuat dinyatakan menjadi pemenang ● Mahasiswa diminta menceritakan apa yang mendorong mereka untuk menjadi pemenang ● Mahasiswa diminta mengkonstruksi apa itu motivasi berprestasi ● Dosen memberikan tanggapan ● Bermain peran untuk berlatih komunikasi dan negosiasi (pada pembelajaran berikutnya)	180 menit
Penutup	● Dosen menyampaikan motivasi berprestasi menurut teori ● Meminta mahasiswa bagaimana caranya menumbuhkan motivasi berprestasi	10 menit

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN KE: 6 & 7

Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah	: Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah	: MDU 213
Jumlah SKS	: Teori 1 SKS
Praktik	: 1 sks
Semester	: 3

1. Standar Kompetensi:

Mahasiswa memahami konsep dalam berwirausaha

2. Kompetensi Dasar:

Mampu menganalisis peluang usaha baru

3. Indikator Ketercapaian:

- Mampu membuat analisis SWOT
- Membuat gagasan produk baru
- Mengidentifikasi peluang usaha baru
- Menganalisis peluang usaha baru

4. Materi Pokok

- Analisis Internal & Eksternal
- Gagasan Produk baru (konsep produk, konsep marketing, konsep Integrated/menciptakan kebutuhan pasar)

- Identifikasi dan analisis peluang usaha baru

5. Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Kerja kelompok

6. Media

Kertas kerja analisis peluang

7. Sumber Bahan

- Kekuatan, kelemahan dan peluang yang dimiliki kelompok
- Buchari Alma. (2006). *Kewirausahaan*. Edisi kesepuluh. Bandung: Alfabeta
- Justin G. Longenecker dkk.(2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.

8. Penilaian

- Unjuk kerja
- Aktivitas dalam game dan bermain peran

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	• Dosen menyampaikan cara mengisi kertas kerja dalam membuat analisis peluang usaha	10 menit

Penyajian	● Dalam kelompok bisnis mahasiswa diminta membuat analisis strategis mengenai peluang usaha yang dapat mereka lakukan ● Mahasiswa diminta mempresentasikan peluang usaha yang akan dilaksanakan ● Mahasiswa diminta memulai merintis/menjalankan usaha berdasarkan peluang yang mereka miliki	180 menit
Penutup	● Dosen memberikan tanggapan dari hasil analisis peluang usaha	10 menit

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN KE: 8

Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah	: Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah	: MDU 213
Jumlah SKS	: Teori 1 SKS
Praktik	: 1 sks
Semester	: 3

1. Standar Kompetensi:

Mahasiswa memahami konsep dalam berwirausaha

2. Kompetensi Dasar:

Memahami etika bisnis dan tanggung jawab sosial dalam bisnis

3. Indikator Ketercapaian:

- Menjelaskan makna etika bisnis
- Memahami pentingnya etika dalam berbisnis
- Mampu Membuat program tanggung jawab sosial perusahaan dalam bisnis
- Mampu menerapkan etika dalam bisnis kelompoknya

4. Materi Pokok

- Etika Bisnis

- Tanggung jawab sosial dalam bisnis

5. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok

6. Media LCD

7. Sumber Bahan

- Berita-berita tentang perusahaan yang mengabaikan etika
- Buchari Alma. (2006). *Kewirausahaan*. Edisi kesepuluh. Bandung: Alfabeta
- Geoffrey G. Meredith dkk. (1996) *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. Edisi kelima. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.

8. Penilaian

Keaktifan dalam diskusi dan pembelajaran

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	• Dosen memberikan apersepsi tentang etika bisnis	10 menit
Penyajian	• Mahasiswa ditunjukkan gambar-gambar kegiatan usaha yang mengabaikan etika kemudian diminta untuk mendiskusikan perlu tidaknya etika bisnis dan apa pentingnya etika untuk kegiatan bisnis • Bagaimana menerapkan etika dalam bisnis di kelompoknya	80 menit
Penutup	• Dosen memberikan komentar atas presentasi dari mahasiswa	10 menit

	● Meminta mahasiswa menyimpulkan apa itu etika bisnis dan mengapa pengusaha perlu memperhatikan etika bisnis	
--	--	--



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN KE: 9 & 10

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah : Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah : MDU 213
Jumlah SKS : Teori 1 SKS
Praktik : 1 sks
Semester : 3

1. Standar Kompetensi:

Mahasiswa memiliki ketrampilan berwirausaha

2. Kompetensi Dasar:

Memiliki kemampuan Business Life Skills

3. Indikator Ketercapaian:

- Mampu menjual produk/kompetensi yang dimiliki
- Menjelaskan customer service
- Membuat konsep services excellence
- Mampu membuat dan melaksanakan program menghasilkan uang tanpa uang

4. Materi Pokok

- Selling Skill
- Customer Service
- Services Excellence

- Making money without money

5. Metode Pembelajaran

- Simulasi dan praktik berjualan

6. Media

- Buah-buahan
- Blender, gelas plastik dll

7. Sumber Bahan

- Buku 2
- Film tentang selling skill, customer service dan services excellence

8. Penilaian

- Jumlah jus yang terjual
- Jumlah barang/jasa yang berhasil dijual
- Program making money without money yang dilaksanakan

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	• Dosen memberikan apersepsi tentang selling skill	10 menit

Penyajian	● Mahasiswa dibekali teknik menjual, customer service dan service excellence ● Secara kelompok mahasiswa diminta membuat jus buah kemudian diminta menjual kepada mahasiswa dari kelompok lain dan civitas kampus disekitar kelas. ● Mahasiswa diminta menjual produk barang atau jasa yang telah ditentukan dalam waktu 60 menit ● Mahasiswa diminta melakukan kegiatan/membuat program menghasilkan uang tanpa uang	180 menit
Penutup	● Dosen meminta mahasiswa menceritakan pengalaman dan pelajaran apa yang diambil setelah melakukan praktik berjualan	10 menit

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN KE: 11 & 12

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah : Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah : MDU 213
Jumlah SKS : Teori 1 SKS
Praktik : 1 sks
Semester : 3

1. Standar Kompetensi:

Mahasiswa memiliki ketrampilan berwirausaha

2. Kompetensi Dasar:

Memiliki kemampuan manajerial usaha

3. Indikator Ketercapaian:

- Mampu merancang dan mengemas produk yang akan dijual
- Mampu menetapkan harga
- Mampu membuat pembukuan dari aktivitas usaha yang akan dilakukan
- Mampu mengelola SDM dalam kelompoknya

4. Materi Pokok

- Aspek Produksi
- Aspek Pemasaran

- Aspek Keuangan
- Aspek SDM

5. Metode Pembelajaran Diskusi

6. Media

- Kertas kerja

7. Sumber Bahan

- Geoffrey G. Meredith dkk. (1996) *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. Edisi kelima. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Justin G. Longenecker dkk. (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: PT.Salemba Emban Patria.

8. Penilaian

- Produk dan kemasan yang dihasilkan.
- Pembukuan yang dilakukan dalam aktivitas usaha

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	• Dosen memberikan apersepsi tentang manajerial usaha	10 menit
Penyajian	• Mahasiswa diminta merancang produk yang akan dipasarkan dan mengemas produk agar menarik bagi calon konsumen • Menetapkan harga jual dan merumuskan strategi pemasarannya	180 menit

	• Mahasiswa mempelajari cara membuat pembukuan dari usaha yang dilakukan • Bagaimana mengelola SDM dalam kelompoknya	
Penutup		10 menit



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN KE: 14 & 15

Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah	: Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah	: MDU 213
Jumlah SKS	: Teori 1 SKS
Praktik	: 1 sks
Semester	: 3

1. Standar Kompetensi:

Mahasiswa menguasai konsep berwirausaha

2. Kompetensi Dasar:

Memiliki kemampuan Membuat Perencanaan Usaha

3. Indikator Ketercapaian:

- Mampu menjelaskan apa itu rencana bisnis
- Mampu memberikan alasan perlunya rencana bisnis
- Mampu membuat proposal study kelayakan bisnis

4. Materi Pokok

- Pengertian rencana bisnis
- Pentingnya rencana bisnis
- Sistematika pembuatan rencana bisnis

5. Metode Pembelajaran

Instruksi langsung cara membuat proposal study kelayakan bisnis Penugasan pembuatan proposal study kelayakan usaha

6. Media

- LCD
- Format proposal study kelayakan usaha

7. Sumber Bahan

- Buchari Alma. (2006). *Kewirausahaan*. Edisi kesepuluh. Bandung: Alfabeta
- Justin G. Longenecker dkk.(2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.

8. Penilaian

- Produk dan kemasan yang dihasilkan.
- Pembukuan yang dilakukan dalam aktivitas usaha

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	• Dosen memberikan apersepsi tentang apa itu study kelayakan bisnis	10 menit
Penyajian	• Dosen memberikan penjelasan bagaimana cara membuat rencana bisnis • Setiap kelompok bisnis mahasiswa diminta membuat proposal • rencana bisnis berdasarkan format yang sudah disediakan. • Setiap kelompok	180 menit

	mempresentasikan rencana bisnis yang dibuat ● Mahasiswa dari kelompok lain diminta memberikan tanggapan atas rencana bisnis yang dipresentasikan.	
Penutup	● Dosen meminta mahasiswa menyimpulkan pentingnya rencana bisnis ● Dosen memberikan komentar atas rencana bisnis yang dipresentasikan mahasiswa	10 menit



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN KE: 16 & 17

Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah	: Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah	: MDU 213
Jumlah SKS	: Teori 1 SKS
Praktik	: 1 sks
Semester	: 3

1. Standar Kompetensi:

Mahasiswa memiliki spirit dan karakter sebagai wirausaha

2. Kompetensi Dasar:

- Memiliki motivasi menjadi wirausaha
- Memiliki kiat-kiat menjadi wirausawan sukses

3. Indikator Ketercapaian:

- Memiliki cita-cita menjadi wirausaha
- Memiliki kiat-kiat menjadi wirausaha sukses

4. Materi Pokok

- Sukses Story Entrepreneur
- Kiat-kiat menjadi wirausaha sukses

5. Metode Pembelajaran

Kunjungan atau mendatangkan wirausaha yang telah sukses

6. Media

- LCD
- Lokasi Usaha Wirausaha Sukses

7. Sumber Bahan

Profil usaha dan pengusaha sukses

8. Penilaian

- Penugasan resume sukses story entrepreneur

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	• Penjelasan pentingnya motivasi dan kiat-kiat tertentu untuk menjadi pengusaha sukses	10 menit
Penyajian	• Dosen tamu memberikan ceramah tentang sukses story yang dialami ketika merintis usaha sampai berhasil • Dosen tamu menjelaskan kiat-kiat sukses sehingga berhasil mengembangkan usahanya	180 menit
Penutup	• Tanya jawab dengan dosen tamu • Dosen memberikan komentar atas rencana bisnis yang dipresentasikan mahasiswa	10 menit

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN KE: 18, 19, 21 & 22

Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah	: Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah	: MDU 213
Jumlah SKS	: Teori 1 SKS
Praktik	: 1 sks
Semester	: 3

1. Standar Kompetensi:

Mahasiswa memiliki ketrampilan wirausaha

2. Kompetensi Dasar:

Mampu mengimplementasikan study kelayakan usaha yang dibuat

3. Indikator Ketercapaian:

- Mampu menciptakan kreatifitas dalam berwirausaha
- Mampu Membuka dan menjalankan usaha baru

4. Materi Pokok

Implementasi study kelayakan usaha

5. Metode Pembelajaran

Projek learning mengimplementasikan proposal study kelayakan usaha

6. Media

Perangkat usaha yang dijalankan

7. Sumber Bahan

Proposal study kelayakan usaha

8. Penilaian

- Penilaian Proyek
- Laba/rugi usaha yang dijalankan

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pembelajaran	• Mahasiswa diminta membuka usaha sesuai dengan proposal study kelayakan usaha • Dosen melakukan memantau, memonitor, mengarahkan dan memberikan konsultasi atas usaha yang dijalankan mahasiswa • Masing-masing kelompok bisnis diminta mempresentasi perkembangan usahanya.	400 menit

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN KE: 23 & 24

Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (PIPS)
Mata Kuliah	: Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah	: MDU 213
Jumlah SKS	: Teori 1 SKS
Praktik	: 1 sks
Semester	: 3

1. Standar Kompetensi:

Mahasiswa memiliki ketrampilan wirausaha

2. Kompetensi Dasar:

Menganalisis usaha yang dijalankan

3. Indikator Ketercapaian:

- Mampu menghitung aliran kas usahanya
- Mampu membuat laporan laba rugi usahanya

4. Materi Pokok

- Membuat laporan aliran kas (cash flow)
- Membuat laporan laba rugi

5. Metode Pembelajaran Penugasan

6. Media

Aliran kas usahanya Laba atau rugi usahanya

7. Sumber Bahan Usaha yang dijalankan

8. Penilaian

- Unjuk kerja usaha kelompok.

- Laporan laba rugi usaha kelompok

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pembelajaran	• Meminta mahasiswa menghitung aliran kas usahanya. • Menghitung laba atau rugi dari usaha yang dilakukan	200 menit

(<http://staffnew.uny.ac.id/upload/198411182008122004/pendidikan/RPP+KEWIRAUSAHAAN>)

KEM
INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



TENTANG PENULIS



Toni Toharudin dilahirkan di Tasikmalaya, 01 April 1970 telah menempuh pendidikan S1 Statistika UNPAD, S2 Statistics KU Leuven-Belgia dan mengambil Program S3-Spatial Sciences di Groningen University-Belanda. Saat ini bekerja di Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran dan juga sedang memegang amanah sebagai Ketua Badan Akreditasi Nasional

Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) periode 2018-2022. Sejak tahun 1995 beliau mengajar beberapa mata kuliah diantaranya Metode Sampling, Analisis Regresi, Analisis Deret Waktu dan Sosiometriks. Di samping itu telah banyak membimbing mahasiswa S1 dan S2 serta beberapa mahasiswa S3. Artikel yang telah dipublikasikan terkait bidang statistika sudah banyak diterbitkan, diantaranya telah dipublikasi pada jurnal bereputasi terindeks WOS dan/atau Scopus.



Atin Kartinah lahir di Garut-Jawa Barat, 9 Mei 1971. Pada saat ini sebagai pengawas sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, sebagai Asesor Sekolah Penggerak Kemendikbudristek, Narsum Pengawas Sekolah pada Program Sekolah Penggerak, sebagai staf pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut. Latar belakang Pendidikan Bahasa Inggris UPI-Bandung. Pengalaman: pelatihan mengenai Pendekatan

Genre Based Approach kerjasama antar UPI dengan Sydney University Australia, presenter *English International Conference* Macau University, juara ke 1 PNS Teladan Jawa Barat 2016, Peraih Hibah Penelitian SEAMEO RECFON 2021, Narasumber pada Workshop Penyusunan Proposal Penelitian serta Seleksi Oral Presentasi bagi Guru oleh SEAMEO RECFON-Kemendikbudristek (2022), Finalist Guru Inspiratif Nasional 2020, juara ke 1 Guru Berprestasi Kabupaten Garut 2015, peraih penghargaan pembimbing duta sanitasi terbaik Jawa Barat 2017, Finalis Lomba Inovasi Pembelajaran (INOBEL) Tingkat Nasional 2017-2018.



Fatkhuri
adalah
Dosen
Prodi Ilmu
Politik,
Fakultas
Ilmu Sosial
dan Ilmu
Politik
UPN
Veteran
Jakarta.

Beliau menyelesaikan Studi terakhirnya di *Crawford School, Policy and Governance* dalam bidang Public Policy di *the Australian National University (ANU) Canberra*, Australia beasiswa *Australian Development Scholarship (ADS)*. Pada tahun 2006, dengan beasiswa *Canadian International Development Agency (CIDA)*, beliau mendapat kesempatan mengikuti *Summer Course* di *McGill University Montreal, Canada*. Fatkhuri mengampu Mata Kuliah di antaranya Pengantar Kebijakan Publik, Analisis Kebijakan Publik, E-Government, dan Birokrasi dan Politik.

Fatkhuri cukup produktif menulis artikel ilmiah baik untuk jurnal, buku, maupun artikel untuk Media Massa. Beberapa buku terbaru yang pernah diterbitkan adalah buku berjudul: *Reformasi Pendidikan: Akreditasi, Pendataan dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Penerbit KBM Indonesia (2022); *Kolom Politik Indonesia: Menyibak Tabir Demokrasi Pasca-Reformasi di Indonesia*, Penerbit Tidar Media (2020); bersama para kolega terlibat dalam penulisan buku: *Potret Politik Indonesia Kontemporer: Dari*

Budaya Politik Hingga Dinamika Pilkada yang diterbitkan Intrans-Publishing (2018); *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, diterbitkan Ghalia Indonesia (2016); dan buku dengan judul *Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Karakter Bangsa*, Penerbit Hartomo Media Pustaka (2012). Fatkhuri saat ini menjadi Anggota Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi DKI (2023-2026), dan pernah terlibat dalam perumusan kebijakan publik di Lembaga Pemerintah seperti: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Dalam Negeri, dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu RI).



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit